



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS  
CERPEN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN  
MEDIA *POTEL* PADA SISWA KELAS VII-E SMP NEGERI 1  
AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Nama : Dina Purnama Sari  
NIM : 2101410115  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## SARI

Purnama Sari, Dina. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Potel* pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang”. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Suseno, S.Pd., M.A.

**Kata Kunci:** Teks cerpen, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, media *potel*.

Keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen adalah salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang harus dikuasai oleh siswa jenjang SMP. Keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa SMP N1 Ampelgading kelas VII-E belum dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih konvensional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa kelas VII-E SMP N1 Ampelgading menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *Potel*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) proses pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang; (2) perubahan sikap religi dan sikap sosial (jujur, tanggung jawab dan santun) siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel*; (3) peningkatan pengetahuan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang; dan (4) peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang; (2) mendeskripsikan perubahan sikap religi dan sikap sosial jujur, tanggung jawab, dan santun siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel*; (3) mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang; dan (4) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *Potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Variabel penelitian ini yaitu variabel keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dan variabel pelaksanaan

pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes.

Dari hasil penelitian, diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa aspek proses pembelajaran yakni 66,67% meningkat menjadi 87,17%. Setelah itu, aspek religius dari 74,36% meningkat menjadi 94,87%. Berikutnya nilai rata-rata siswa aspek sosial yang terdiri atas sikap jujur, tanggung jawab, dan santun pada siklus I sebesar 64,10%, 66,67%, 66,67% meningkat menjadi 82,05%, 79,48%, 79,48%. Aspek pengetahuan dari 66,67% meningkat menjadi 82,05%. Aspek keterampilan siklus I sebesar 61,53% mengalami peningkatan menjadi 82,05% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar 1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen, dan 2) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* dapat menjadi alternatif referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2015

Pembimbing,



Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 197805142003121002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasan Seni, Universitas Negeri  
Semarang pada

hari : Senin

tanggal : 9 Februari 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Agus Haryatin, M.Hum.  
NIP 196608031989011001

Sekretaris,

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 19840502208121005

Penguji I,

Dra. Nas Haryati S., M.Pd.  
NIP 195711131982032001

Penguji II,

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 197307111998022001

Penguji III,

Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 197805142003121002

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015



Dina Purnama Sari  
NIM 2101410115

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto*

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Al Baqarah:286)
2. Ketekunan adalah elemen terbesar dari kesuksesan (Henry Wadsworth Longfellow).
3. Cita-cita setinggi langit atau tanah kupasti bahagia (Endah and Resha).

### *Persembahan*

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Mardiana Sariningrum dan Bapak Supriyadi, serta kakak-kakakku yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta motivasi.
2. Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seangkatan yang selalu memberi motivasi, semangat, dan doa.
4. Almamater saya, Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis tentu tidak dapat menyelesaikan karya ini dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Suseno, S.Pd., MA. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, ide, dan motivasi kepada penulis.

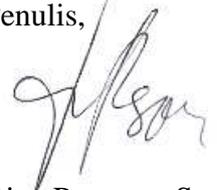
Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Sumartini, S.S., M.A., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
4. bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

5. H. Jamari, S.Pd., S.AP., Kepala SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin penelitian;
6. Yenisetyo Pujiani, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading yang telah meluangkan waktu untuk keberlangsungan penelitian;
7. siswa-siswi SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang yang menyambut dengan cinta, dari mereka penulis jatuh cinta dengan dunia pendidikan;
8. keluarga besar BSI UNNES terhormat;
9. semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis tidak bisa membalas kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Penulis hanya bisa mendoakan agar kebaikan-kebaikan tersebut dicatat Tuhan sebagai amal baik. Kepada Tuhan penulis berharap agar mereka selalu mendapatkan naungan kasih dan sayang. Di samping itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, pendidik, dan pemerhati pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Semarang, Januari 2015  
Penulis,



Dina Purnama Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR GRAFIK .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	15
2.2 Landasan Teoretis.....	25
2.2.1 Hakikat Teks Cerpen .....	26
2.2.1.1 Pengertian Cerpen .....	26
2.2.1.2 Unsur-unsur Pembangun Cerpen .....	27

2.2.1.3	Pengertian Teks Cerpen .....	34
2.2.1.4	Ciri-ciri Teks Cerpen.....	36
2.2.1.5	Struktur Teks Cerpen .....	36
2.2.1.6	Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen.....	39
2.2.2	Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen .....	43
2.2.2.1	Pengertian Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen.....	44
2.2.2.2	Aspek Utama dalam Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen .....	47
2.2.3	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading</i> <i>and Composition (CIRC)</i> .....	53
2.2.3.1	Komponen Model <i>CIRC</i> .....	54
2.2.3.2	Sintakmatik Model <i>CIRC</i> .....	55
2.2.3.3	Sistem Sosial Model <i>CIRC</i> .....	55
2.2.3.4	Prinsip Reaksi <i>CIRC</i> .....	56
2.2.3.5	Sistem Pendukung Model <i>CIRC</i> .....	56
2.2.3.6	Dampak Intruksional Model <i>CIRC</i> .....	57
2.2.3.7	Dampak Pengiring Model <i>CIRC</i> .....	57
2.2.3.8	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading</i> <i>and Composition (CIRC)</i> .....	57
2.2.3.9	Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading</i> <i>and Composition (CIRC)</i> .....	58
2.2.3.10	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading</i> <i>and Composition (CIRC)</i> .....	59
2.2.3.11	Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated</i> <i>Reading and Composition (CIRC)</i> .....	62
2.2.4	Hakikat Media Pembelajaran <i>Potel</i> ... ..	63
2.2.4.1	Pengertian Media Pembelajaran.....	63
2.2.4.2	Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	64
2.2.4.3	Jenis Media Pembelajaran.....	65
2.2.4.4	Fungsi Media Pembelajaran.....	66
2.2.4.5	Manfaat Media Pembelajaran... ..	67
2.2.4.6	Media Pembelajaran <i>Potel</i> (Pohon Telaah) .....	69

2.2.4.7	Langkah-langkah Pembuatan Media Potel ( <i>Pohon Telaah</i> ) .....	71
2.2.4.8	Kelebihan Media <i>Potel</i> ( <i>Pohon Telaah</i> ).....	73
2.2.5	Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> .....	73
2.3	Kerangka Berpikir .....	78
2.4	Hipotesis .....	79

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian .....	80
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I .....	81
3.1.1.1.	Perencanaan .....	81
3.1.1.2	Tindakan .....	84
3.1.1.3	Observasi .....	89
3.1.1.4	Refleksi .....	90
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II .....	90
3.1.2.1	Perencanaan .....	91
3.1.2.2	Tindakan .....	91
3.1.2.3	Observasi .....	97
3.1.2.4	Refleksi .....	97
3.2	Subjek Penelitian .....	98
3.3	Variabel Penelitian .....	98
3.3.1	Variabel Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen.....	99
3.3.2	Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> .....	99
3.4	Indikator Kinerja.....	100
3.4.1	Indikator Data Kuantitatif.....	100
3.4.2	Indikator Data Kualitatif.....	101

3.5	Instrumen Penelitian .....	103
3.5.1	Instrumen Tes .....	103
3.5.2	Instrumen Nontes .....	109
3.5.2.1	Pedoman Observasi .....	111
3.5.2.2	Pedoman Wawancara .....	111
3.5.2.3	Pedoman Dokumentasi .....	112
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	113
3.6.1	Teknik Tes .....	113
3.6.2	Teknik Nontes .....	114
3.6.2.1	Observasi .....	114
3.6.2.2	Wawancara .....	115
3.6.2.3	Dokumentasi Foto .....	116
3.7	Teknik Analisis Data .....	116
3.7.1	Teknik Kuantitatif .....	117
3.7.2	Teknik Kualitatif .....	118

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian .....	119
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	119
4.1.1.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan <i>Media Potel</i> Siklus I .....	121
4.1.1.2	Hasil Perubahan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa Siklus .	138
4.1.1.3	Hasil Tes Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I.....	146
4.1.1.4	Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I.....	149
4.1.1.5	Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran	

	Cooperative Integrated Reading an Composition (CIRC) Berbantuan Media Potel Siklus I.....	157
4.1.1.6	Tanggapan Guru terhadap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> Siklus I.....	161
4.1.1.7	Refleksi Hasil Siklus I.....	164
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	172
4.1.2.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> Siklus II.....	173
4.1.2.2	Hasil Perubahan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	190
4.1.2.3	Hasil Tes Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II.....	196
4.1.2.4	Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II.....	198
4.1.2.5	Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> <i>(CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> Siklus II.....	204
4.1.2.6	Tanggapan Guru terhadap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> Siklus II.....	208
4.1.2.7	Refleksi Hasil Siklus II.....	210
4.2	Pembahasan.....	214
4.2.1	Proses Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading</i> <i>and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> .....	216

4.2.2	Perubahan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa .....	220
4.2.3	Peningkatan Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> .....	223
4.2.4	Peningkatan Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> .....	224
4.2.5	Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> .....	226
4.2.6	Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> berbantuan media <i>potel</i> .....	228
BAB V PENUTUP .....		
5.1	Simpulan.....	231
5.2	Saran .....	233
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintakmatik Model <i>CIRC</i> .....	55
Tabel 2.2 Tahap-tahap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model <i>CIRC</i> .....	75
Tabel 3.1 Rambu-rambu Penilaian Aspek Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen.....	104
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pengetahuan .....	104
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Aspek KetidaksesuaianIsi Teks Cerpen .....	105
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Aspek Ketidaksesuainesesuaian Struktur Teks Cerpen ...	105
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Aspek Ketidaksesuaian Kaidah Kebahasaan .....	106
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Keterampilan.....	108
Tabel 3.7 Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa .....	108
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I .....	121
Tabel 4.2 Sikap Religius Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I .....	139
Tabel 4.3 Sikap Jujur Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I .....	142
Tabel 4.4 Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen .....	143
Tabel 4.5 Sikap Santun Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I .....	145
Tabel 4.6 Hasil dan Penilaian Pengetahuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Cerpen Berdasarkan Kaidah Teks Cerpen Siklus I.....	147
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I.....	149
Tabel 4.8 Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen	

Setiap Aspek Siklus I .....	152
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Aspek Ketidaksesuaian Isi Siklus I .....	153
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Aspek Ketidaksesuaian Struktur Teks Cerpen Siklus I.....	155
Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Aspek Aspek Ketidaksesuaian Kaidah Kebahasaan Siklus I. ....	156
Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II.....	174
Tabel 4.13 Sikap Religius Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II.....	190
Tabel 4.14 Sikap Jujur Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen.....	192
Tabel 4.15 Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II .....	194
Tabel 4.16 Sikap Santun Siswa dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II.....	195
Tabel 4.17 Hasil Tes Pengetahuan Menelaah dan merevisi teks cerpen Siklus I.....	197
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II .....	199
Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi teks cerpen Aspek Ketidaksesuaian Isi Teks Cerpen Siklus II.....	200
Tabel 4.20 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Aspek Ketidaksesuaian Struktur Teks Cerpen Siklus II.....	202
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi teks cerpen Aspek Ketidaksesuaian Kaidah Kebahasaan Siklus II .....	203
Tabel 4.22 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II.....	218
Tabel 4.23 Peningkatan Perubahan Sikap Religius dan Sikap Sosial pada Siklus I dan Siklus II .....	222

Tabel 4.24 Hasil Tes Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I dan II .....	223
Tabel 4.25 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I dan I.....	225
Tabel 4.26 Perbandingan Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen .....	226
Tabel 4.27 Perbandingan Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen .....	229

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Teks Cerpen .....	40
Gambar 2.2 Susunan Struktur Sebuah Cerita.....	42
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	81
Gambar 4.1 Aktivitas Siswa Saat Menerima Penjelasan .....	126
Gambar 4.2 Aktivitas Siswa pada Saat Pengorganisasian Kelompok Belajar.....	128
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Saat Mengamati dan Menggunakan Media <i>Potel</i> .....	129
Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Saat Mengamati Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	131
Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Saat Bertanya Jawab dengan Guru.....	132
Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Saat Berkelompok .....	133
Gambar 4.7 Aktivitas Siswa Saat Latihan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> ...	134
Gambar 4.8 Aktivitas Siswa Saat Presentasi.....	135
Gambar 4.9 Aktivitas Siswa pada Saat Penghargaan Prestasi Kelompok .....	136
Gambar 4.10 Aktivitas Siswa Saat Evaluasi Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen.....	137
Gambar 4.11 Aktivitas Siswa Saat Menerima Penjelasan .....	178
Gambar 4.12 Aktivitas Siswa pada Saat Pengorganisasian Kelompok Belajar.....	179
Gambar 4.13 Aktivitas Siswa Saat Mengamati dan Menggunakan Media <i>Potel</i> .....	180
Gambar 4.14 Aktivitas Siswa Saat Mengamati Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	181
Gambar 4.15 Aktivitas Siswa Saat Bertanya Jawab dengan Guru .....	183
Gambar 4.16 Aktivitas Siswa Saat Mengamati dan Menggunakan Media <i>Potel</i> .....	183

Gambar 4.17 Aktivitas Siswa Saat Latihan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Potel</i> /.	185
Gambar 4.18 Aktivitas Siswa Saat Presentasi.....	186
Gambar 4.19 Aktivitas Siswa pada Saat Penghargaan Prestasi Kelompok ..	187
Gambar 4.20 Aktivitas Siswa Saat Evaluasi Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen .....	187

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Tes Pengetahuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Cerpen Berdasarkan Kaidah Teks Cerpen Siklus I.....	148
Grafik 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I..	150
Grafik 4.3 Hasil Tes Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II..	197
Grafik 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II	198
Grafik 4.5 Hasil Peningkatan Tes Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I dan Siklus .....	221
Grafik 4.6 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I dan Siklus II.....	223

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	238
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	256
Lampiran 3 Bahan Ajar .....	274
Lampiran 4 Teks Cerpen Siklus I .....	280
Lampiran 5 Teks Cerpen Siklus II .....	284
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	288
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II .....	290
Lampiran 8 Rekapitulasi Penilaian Religius Siklus I.....	292
Lampiran 9 Rekapitulasi Penilaian Religius Siklus II .....	294
Lampiran 10 Rekapitulasi Penilaian Sikap Sosial Siklus I.....	296
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Sikap Sosial Siklus II.....	300
Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Siklus I-II.....	304
Lampiran 13 Nilai Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus	310
Lampiran 14 Hasil Tes Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I .....	312
Lampiran 15 Nilai Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II.....	318
Lampiran 16 Hasil Tes Pengetahuan Siklus II.....	320
Lampiran 17 Nilai Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus I. ....	326
Lampiran 18 Hasil Tes Keterampilan Siklus I.....	328
Lampiran 19 Nilai Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Siklus II.....	354
Lampiran 20 Hasil Tes Keterampilan Siklus II .....	356
Lampiran 21 Kunci Jawaban Tes Keterampilan Siklus .....	382
Lampiran 22 Kunci Jawaban Tes Keterampilan Siklus II .....	387
Lampiran 23 Pedoman Wawancara Siswa Siklus I-II .....	392
Lampiran 24 Hasil Wawancara Siswa Siklus 1 .....	393

Lampiran 25	Hasil Wawancara Siswa Siklus II.....	396
Lampiran 26	Pedoman Wawancara Guru Siklus I-II.....	399
Lampiran 27	Hasil Wawancara Guru Siklus I.....	400
Lampiran 28	Hasil Wawancara Guru Siklus II.....	402
Lampiran 29	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I-II.....	404
Lampiran 30	SK Dosen Pembimbing.....	405
Lampiran 31	SK Pengantar Penelitian.....	406
Lampiran 32	SK Telah Penelitian.....	407
Lampiran 33	Formulir Bimbingan.....	408
Lampiran 34	SK Selesai Bimbingan.....	412

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan perkembangan kurikulum saat ini, yakni dengan diterapkannya Kurikulum 2013, menjadikan peran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran yang lain. Peran bahasa Indonesia menjadi penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena berfungsi menghantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada peserta didik ke dalam semua mata pelajaran. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk memahami semua mata pelajaran yang tergabung dalam Kurikulum 2013.

Peran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 semakin ditingkatkan dan tanggung jawab peningkatan peran bahasa pemersatu bangsa kini berada di pundak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang siap memberikan penambahan pelatihan guru, khususnya guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia pun dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih baik.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa guna berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Sama halnya dengan tema Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang

terintegrasi. Oleh sebab itu, guru juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dan terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Kenyataan ini menuntut guru berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan pelajarannya.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai, khususnya oleh siswa adalah menulis. Menulis merupakan proses menuangkan pikiran dalam menyampaikannya kepada khalayak (Kartono, 2009:17). Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001:296). Jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa.

Salah satu contoh dari keterampilan menulis adalah menyusun teks. Pembelajaran menyusun pada penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VII SMP diarahkan untuk menguasai lima jenis teks, yakni teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Menyusun teks cerpen merupakan salah satu dari kelima jenis teks yang harus dikuasai siswa. Untuk menghasilkan teks cerpen yang baik dan benar dari pembelajaran menyusun teks cerpen diperlukan kegiatan lanjutan, yakni menelaah dan merevisi teks cerpen.

Kegiatan menelaah dan merevisi berbentuk proses penelaahan teks atau tulisan dilihat dari segi isi, struktur, dan bahasa. Tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki kesalahan teks yang menyangkut isi, struktur, dan bahasa. Kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen mencakup kegiatan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan isi, struktur, kaidah kebahasaan sehingga dapat menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

Dari hasil kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menelaah dan merevisi sebuah teks, pemahaman isi, struktur, penguasaan kaidah kebahasaan siswa, serta hambatan-hambatan siswa dalam menelaah dan merevisi sebuah teks, khususnya teks cerpen. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen menjadi semakin penting karena kegiatan ini dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menyusun teks cerpen. Dengan melakukan kegiatan menelaah dan merevisi, siswa diharapkan mampu menulis dengan lebih cermat dan efektif. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menelaah dan merevisi perlu dimiliki oleh siswa sebagai jalan menuju kemampuan menulis yang lebih baik, khususnya menyusun teks cerpen. Siswa diharapkan dapat menulis dengan baik berdasarkan kesalahan dan perbaikan yang dilakukannya.

Pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen pada Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kegiatan menyusun teks cerpen. Dengan adanya pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen di SMP/MTs diharapkan siswa SMP/MTs mampu menghasilkan teks cerpen yang baik, serta mampu mengoreksi kesalahan yang terdapat pada teks cerpen. Namun, pada kenyataannya

pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen sampai saat ini masih rendah, disebabkan ada berbagai kendala yang menyebabkan salah satu keterampilan menulis tersebut kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan pada kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya ditemukan berbagai permasalahan yang muncul akibat dari rendahnya keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Hasil penilaian tes keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen yang dilakukan, didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada prasiklus yaitu 56,25% yang berada di bawah standar KKM sekolah yaitu 70. Dari data yang diperoleh pada tahap ini, hanya ada 22 siswa dari 36 siswa yang sudah tuntas dan sisanya belum tuntas. Guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya dalam menelaah dan merevisi teks cerpen memang perlu ditingkatkan. Selain itu, terbukti dengan hasil wawancara dengan siswa yang dicapai oleh 14 siswa dari 20 siswa yang diwawancarai, menyatakan bahwa pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen terbilang sulit, 6 siswa sisanya menyatakan pembelajaran tersebut membosankan.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan pada saat prasiklus dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari guru, siswa, dan sekolah. Faktor dari guru terdapat pada keterbatasan guru dalam membelajarkan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen yang masih menggunakan

metode ceramah. Guru juga belum memanfaatkan model dan media pembelajaran cerpen yang seharusnya dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Selain itu, faktor sekolah juga ikut mempengaruhi yakni ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran masih sangat terbatas. Masalah-masalah yang dialami siswa pada saat prasiklus adalah minat siswa kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen dianggap masih rendah. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menelaah dan merevisi teks cerpen dari segi kaidah kebahasaan. Faktor-faktor tersebut berdampak negatif bagi siswa, yakni siswa menjadi tidak paham dan terampil dalam menelaah dan merevisi teks cerpen.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perbaikan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan harus dilakukan, yaitu dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen pada siswa. Khususnya pada proses belajar mengajar menelaah dan merevisi teks cerpen ini, yang lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran sastra kepada siswa. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi dengan metode, teknik, dan media yang tepat. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* dalam model pembelajaran sehingga

keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading meningkat.

Penggunaan model pembelajaran yang selaras dengan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen, yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu model kooperatif yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa (Suprijono, 2011:96). Tujuan utama dari model ini adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Siswa dalam model *CIRC* juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca. Selain itu, tujuan utama model *CIRC* adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses pada pembelajaran menulis dan seni berbahasa yang banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Penggunaan model *CIRC* pada pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami isi dari teks cerpen yang dibaca untuk menemukan kesalahan yang terdapat di dalamnya dan dapat memperbaikinya pula. Selain itu, model *CIRC* juga diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen dari segi kaidah kebahasaan. Cara yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja dalam

kelompok dengan saling merevisi hasil kerja kegiatan menelaah dan merevisi teks dalam kelompok secara bergantian dan mencermati kembali hasil kerja kelompok.

Aspek lain yang dapat mendukung pembelajaran ini adalah penggunaan media pembelajaran khususnya media grafis, yang sering disebut juga dengan media visual dasar. Salah satu media yang termasuk dalam media grafis dan digunakan dalam penelitian ini adalah papan buletin (*bulletinboard*) berjudul media *potel*, yang merupakan akronim dari “pohon telaah”. Penggunaan media visual dasar tersebut, digunakan dalam rangka pemecahan masalah terhadap kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen. Media *potel* dapat dijadikan sebagai sarana untuk merangsang dan memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen sangat tepat jika menggunakan media *potel*, karena siswa tidak hanya mengamati, tetapi siswa belajar dan dapat berkompetisi dan menemukan nilai karakter yang ada di dalam penggunaan media tersebut. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat mempertinggi minat dan proses belajar siswa dan memberikan selingan bagi siswa agar bersemangat belajar dan tidak merasa jenuh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen merupakan bagian dari pembelajaran menulis pada siswa SMP kelas VII dan pembelajaran ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius. Dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen, siswa diharapkan mampu menulis dengan lebih cermat, teliti, kritis, dan efektif untuk menemukan ketidaktepatan isi, struktur, kaidah

kebahasaan dan sekaligus memperbaikinya sehingga menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

Keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang, menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hal ini ditimbulkan oleh tiga faktor yaitu faktor siswa, guru, dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan proses pembelajaran pada prasiklus di SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang, ditemukan berbagai faktor yang muncul sebagai akibat dari rendahnya keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen sebagai berikut: (1) siswa tidak konsentrasi ketika membaca teks cerpen, (2) siswa sulit menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, (3) siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kekurangan teks cerpen yang merupakan bekal awal untuk melakukan kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen, (4) siswa beranggapan bahwa belajar cerpen sulit, (5) siswa tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, faktor guru juga ikut serta dalam mempengaruhi rendahnya keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi pada waktu prasiklus, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen pada siswa SMP Negeri 1 Ampelgading, antara lain: (1) guru sebagai motivator tidak melaksanakan perannya dengan baik, guru kurang mampu menciptakan situasi pengajaran sastra yang mampu membangkitkan minat siswa agar belajar menelaah dan merevisi teks cerpen dengan sungguh-sungguh, (2)

guru sebagai fasilitator juga kurang mampu memfasilitasi siswa untuk berlatih menelaah dan merevisi teks cerpen, guru tidak menggunakan model maupun media yang seharusnya dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi, dan masih terpaku pada buku pegangan atau buku teks sebagai bahan pembelajaran, (3) guru hanya mengutamakan siswa yang aktif saja, sehingga siswa yang cenderung pasif semakin tidak mempunyai nyali dan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran, (4) guru beranggapan bahwa dengan diterapkannya kurikulum 2013 semakin mempersulit guru, karena belum adanya bahan ajar dan media yang mendukung.

Sebagai tenaga pendidik, guru harus memberikan stimulus untuk merangsang bakat dan minat siswa agar siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan diterapkannya kurikulum 2013, guru hendaknya lebih bisa semakin kreatif dalam proses pembelajaran. Bukan sebaliknya, menghambat guru mencapai tujuan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru diharapkan lebih kreatif dalam menentukan model dan media pembelajaran yang tepat.

Faktor dari sekolah yang menyebabkan kurang sempurnanya pembelajaran adalah: (1) belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti LCD yang seharusnya bisa digunakan sebagai media pendukung pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen, (2) buku bacaan di perpustakaan juga belum tersedia lengkap.

Permasalahan dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dapat diatasi dengan adanya pengajaran yang kreatif dari guru dalam

menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa aktif dan berpartisipasi mengikuti pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* ini diharapkan siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya mampu menelaah teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas dan tetap terfokus pada kajian yang diteliti. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen, khususnya penguasaan kaidah kebahasaan teks cerpen pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

*and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang?

- 2) Bagaimanakah perubahan sikap religi dan sikap sosial (jujur, tanggung jawab, dan santun) siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*?
- 3) Bagaimanakah peningkatan pengetahuan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang?
- 4) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* pada siswa kelas VII-E SMP N1 Ampelgading Kabupaten Pemalang.

- 2) Mendeskripsikan perubahan sikap religi dan sikap sosial (jujur, tanggung jawab, dan santun) siswa kelas VII SMP N1 Ampelgading Kabupaten Pemalang setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media potel.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* pada siswa kelas VII-E SMP N1 Ampelgading-Pemalang.
- 4) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media potel pada siswa kelas VII-E SMP N1 Ampelgading Kabupaten Pemalang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di bidang teoretis dan manfaat di bidang praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian penelitian yang lebih lanjut dalam pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

#### 1) Manfaat bagi guru

- a) Bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia
- b) Dapat memilih model dan media pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.
- c) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*.

#### 2) Manfaat bagi siswa

- a) Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen dan mengembangkan siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan kreatif.
- b) Membangkitkan minat, motivasi, rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen.
- c) Memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen.

**3) Manfaat bagi sekolah**

Dapat memberi perbaikan dan langkah pembelajaran kooperatif pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menciptakan panduan bagi mata pelajaran lain dan pertimbangan lain dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.

**4) Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* yang dapat menjadi terobosan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam Kurikulum 2013 keterampilan menelaah dan merevisi teks merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dengan baik. Pada hakikatnya, kegiatan menelaah dan merevisi teks memiliki persamaan dengan kegiatan menyunting. Kegiatan menelaah dan merevisi teks mencakup kegiatan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan isi, struktur, kaidah kebahasaan sehingga menjadi teks cerpen yang baik dan benar. Sedangkan kegiatan menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Oleh karena itu, dapat disimpulkan menelaah dan merevisi teks memiliki arti yang sama dengan menyunting, yaitu sama-sama mencari kekurangan maupun kesalahan pada suatu teks dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan, lalu memperbaikinya. Keterampilan menelaah dan merevisi teks dalam Kurikulum 2013 dapat dianggap sebagai adaptasi dari keterampilan menyunting yang terdapat dalam kurikulum KTSP. Dinyatakan demikian karena keduanya sama-sama mengupayakan agar siswa mampu menulis dengan lebih cermat dan efektif, sehingga menghasilkan produk tulisan yang baik dan benar.

Suatu penelitian mengacu pada penelitian lain untuk dijadikan titik tolak penelitian selanjutnya. Dengan demikian peninjauan terhadap penelitian lain

sangat penting untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain yang dilakukan oleh Pralistyawati (2001), Suryaningsih (2002), Sriyati (2005), Wahyudi (2009), Durukan (2010), Nugrahani (2011), Al-Dersi (2013), dan Yahya (2014). Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi referensi dalam penelitian ini.

Pralistyawati (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Penggunaan Ejaan dalam Mengarang Narasi dengan Teknik Latihan Berjenjang pada Siswa SMPN 1 Ungaran” menjelaskan bahwa teknik latihan berjenjang dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan penggunaan ejaan dalam mengarang narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengarang siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata peningkatan penggunaan ejaan siswa setelah mengikuti pembelajaran mengarang narasi dengan teknik latihan berjenjang. Teknik ini cukup meningkatkan hasil kerja siswa terutama mengenai penggunaan ejaan dalam mengarang. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Penelitian ini mengkaji materi yang sama dengan penelitian Pralistyawati (2001), yaitu materi penggunaan ejaan juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena dalam menelaah dan merevisi teks cerpen materinya berisi tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar sehingga penelitian yang dilakukan oleh Pralistyawati dapat menjadi referensi bagi

penelitian ini. Perbedaan penelitian Pralistryawati (2001) dengan penelitian ini adalah objek materi yang disunting atau ditelaah dan direvisi. Penelitian ini memfokuskan pada menelaah dan merevisi teks cerpen, sedangkan penelitian Pralistryawati memfokuskan menyunting karangan secara umum. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada penggunaan strategi pembelajaran. Apabila penelitian ini menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan media *potel* (pohon telaah), penelitian Pralistryawati hanya menggunakan teknik yaitu teknik latihan berjenjang.

Suryaningsih (2002) melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif melalui Teknik Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas II MAN Kebumen Tahun Ajaran 2001/2002”. Suryaningsih mengungkapkan bahwa siswa kelas II A MAN Kebumen memberi respon positif terhadap metode latihan berjenjang. Mereka merasa lebih mudah memahami kalimat efektif karena pelatihannya dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat mudah dilanjutkan ke tingkat yang komprehensif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suryaningsih terletak pada materinya. Penyusunan kalimat efektif termasuk salah satu aspek kebahasaan yang perlu disunting atau ditelaah dan direvisi dalam karangan. Perbedaannya, penelitian Suryaningsih lebih mengedepankan aspek menulis, yaitu siswa diharapkan mampu menulis dengan kalimat efektif yang baik, sedangkan penelitian ini lebih mengedepankan aspek menelaah dan merevisi atau menyunting teks cerpen.

Sriyati (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Menyunting Karangan dengan Teknik Koreksi Langsung pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tawang Sari” menjelaskan bahwa teknik koreksi langsung dapat meningkatkan keterampilan menyunting karangan. Hasil peningkatannya dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes prasiklus, siklus I, siklus II. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata hanya 52,91 sehingga diperlukan siklus I. Hasil yang diperoleh dari siklus I meningkat menjadi 66,05, namun hasil ini masih kurang sehingga diperlukan peningkatan pada siklus II dan hasilnya meningkat sebesar 70,11. Secara klasikal, jumlah peningkatan hasil rata-rata kelas menunjukkan bahwa teknik koreksi langsung dapat meningkatkan keterampilan menyunting karangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini mengkaji materi yang sama dengan penelitian Sriyati pada tahun 2005, yaitu materi menyunting karangan yang masih berkaitan dengan materi menelaah dan merevisi teks cerpen. Hanya saja dua penelitian ini berbeda dalam fokus materi yang disunting atau ditelaah dan direvisi. Penelitian ini memfokuskan pada menyunting atau menelaah dan merevisi teks cerpen, sedangkan penelitian Sriyanti memfokuskan menyunting karangan secara umum. Selain itu, perbedaan terdapat pada strategi pembelajaran yang digunakan. Apabila penelitian ini menggunakan model dan media sekaligus yakni model pembelajaran CIRC, Sriyati hanya menggunakan teknik dalam penelitiannya yakni teknik koreksi langsung.

Pada tahun 2009 Wahyudi melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Karangan pada Siswa Kelas IXB SMP 2 Kalijambe”. Wahyudi (2009) mengemukakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menyunting karangan. Peningkatan kualitas proses ditandai dengan perubahan sikap keaktifan siswa. Pada siklus 1 siswa yang aktif baru mencapai 25 % (10 siswa). Pada siklus 2 siswa yang aktif mencapai 60% (24 siswa). Pada siklus 3 semua siswa (40 siswa) sudah aktif mengikuti pembelajaran menyunting karangan. Sementara itu, peningkatan kualitas hasil ditandai dengan perubahan perolehan nilai siswa dalam setiap siklus. Pada siklus 1 belum ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 67. Pada siklus 2 telah ada 24 siswa yang mencapai KKM. Bahkan, pada siklus 3 semua siswa (40 siswa) telah mencapai KKM.

Penelitian Wahyudi dan penelitian ini mempunyai persamaan dalam objek kajiannya, yaitu menyunting karangan yang masih berkaitan dengan materi menelaah dan merevisi teks cerpen. Adapun perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan model sekaligus media dalam pembelajaran, yakni model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *potel* (pohon telaah), penelitian Wahyudi hanya menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran menyunting karangan.

Durukan (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect of Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Technique on Reading Writing Skills*”. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keterampilan membaca menggunakan

teknik *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dan Metode Pengajaran Tradisional pada siswa Sekolah Dasar Provinsi Giresun tahun akademik 2009/2010. Teknik *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* merupakan salah satu teknik pembelajaran berbasis kerjasama, dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan keterampilan bahasa lainnya di kelas-kelas atas primer pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan efek dari teknik *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dan metode pengajaran tradisional membaca dan keterampilan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan dalam hal efek umum dari kelompok yang berbeda, yakni kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik CIRC dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode pengajaran tradisional. Peningkatan nilai didapat dari nilai pre-test, post-test, dan retensi. Hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen pada saat pre-test 13,42%, dan mengalami kenaikan pada saat pos-test menjadi 23,29%, dan menurun menjadi 19,92 pada tes retensi. Sedangkan hasil nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 13,52%, dan mengalami kenaikan menjadi 19,95% pada saat post-test dan menurun menjadi 19,92% pada retensi tes.

Relevansi penelitian Durukan (2010) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan keterampilan yang sama. Penelitian Durukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni menelaah dan merevisi teks cerpen yang merupakan bagian dari keterampilan menulis, akan tetapi masih berkaitan dengan keterampilan membaca. Kesamaan lain terdapat pada penggunaan strategi

pembelajaran yang sama yakni *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan Durukan (2010) terdapat pengkolaborasi terhadap dua strategi yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dikolaborasikan dengan metode pengajaran tradisional dengan tujuan membandingkan keefektifan penggunaan masing-masing strategi tersebut yang diaplikasikan terhadap dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan penelitian Durukan (2010) dengan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan, teknik analisis data, dan upaya peningkatan keterampilan. Penelitian Durukan (2010) menggunakan jenis penelitian eksperimen, teknik analisis data (pre-test, post-test, retensi). Upaya peningkatan keterampilan berbahasa hanya menggunakan model saja yakni *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data berupa tes dan non tes. Peningkatan keterampilan berbahasa tidak hanya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*, akan tetapi menggunakan media pembelajaran pula, yakni media *potel* (pohon telaah).

Nugrahani (2011) melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Tulis-Batang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada penelitian ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menguji peningkatan kemampuan siswa dalam menyunting setelah menerapkan model

pembelajaran tipe *think-pair-share (TPS)*. Melalui model pembelajaran tersebut, peneliti mendeskripsikan peningkatan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan tingkat ketuntasan sebesar 25% sampai siklus III dengan tingkat ketuntasan sebesar 80%. Penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan menyunting karangan siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Tulis-Batang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share (TPS)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam keterampilan yang dikaji, yakni kemampuan menyunting karangan yang masih berkaitan dengan materi menelaah dan merevisi teks cerpen. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan model dan media sekaligus, yakni model *CIRC* dan media *potel* (pohon telaah), penelitian Nugrahani menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share (TPS)*.

Al-Dersi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Use of Short-Stories for Developing Vocabulary of EFL Learners*" atau "Penggunaan cerita pendek untuk mengembangkan Kosakata Pelajar EFL" menyatakan bahwa hal ini umumnya dicatat di kelas siswa EFL dengan masalah membaca, yakni memiliki kosakata yang sangat terbatas. Antara lain, pengetahuan kosakata, mempengaruhi kemampuan bahasa siswa EFL lainnya, terutama keterampilan membaca pemahaman. Penguasaan kosakata dapat mendukung siswa EFL dalam berbicara ketika mereka berkomunikasi dengan orang lain, dalam menulis ketika mereka menulis dan menerjemahkan makna, ketika dalam pemahaman mereka membaca

dan dengar. Di sisi lain, kurangnya kosakata bisa menghambat siswa untuk berkembang. Dengan demikian, kurangnya pengetahuan tentang kosakata mengakibatkan kurangnya berkomunikasi, kemampuan bahasa terpengaruh dengan itu. Karena itu, instruksi perencanaan kosakata menjadi penting untuk mengatasi masalah ini karena masalah ini paling sering dihadapi pelajar EFL. Sementara merancang program instruksi kosakata, kekayaan linguistik sebagai bahan serta persepsi siswa terhadap mereka harus diperiksa terlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan cerita pendek memiliki banyak manfaat pedagogis dan juga menyenangkan di antara siswa EFL. Penelitian ini juga membuktikan bahwa membaca cerita memiliki potensi untuk meningkatkan kosakata repertoar siswa EFL. Penggunaan cerita pendek di ruang kelas EFL untuk mengembangkan kosakata siswa EFL menjadi menyenangkan, murah, naturalistic dan metode yang sangat efektif. Dan itu harus direkomendasikan untuk semua guru dan siswa. Namun, ini tidak berarti bahwa bercerita harus mengganti semua metode pengajaran kosakata, melainkan harus digunakan di samping metode-metode untuk meningkatkan pengembangan lebih lanjut. Guru harus mengakui sifat inkremental belajar kosakata dan untuk memahami bahwa program pembelajaran kosakata yang efektif harus berprinsip. Seperti yang diterima dari cerita pendek pedagogik adalah alat yang kuat dalam rangka untuk mengembangkan kosakata pelajar EFL dengan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Materi bahasa seperti ini perlu diberikan perhatian yang memadai dalam setiap program pengajaran kosakata.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Al-Dersi dan penelitian ini adalah penggunaan cerita pendek. Namun, perbedaannya terletak pada masalah yang dibahas dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Al-Dersi membahas tentang mengembangkan kosa kata melalui cerita pendek sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* untuk menghasilkan teks cerpen yang baik dan benar.

Yahya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Teks Cerita Pendek Menggunakan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa SMP/MTs”, menjelaskan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan menyunting teks cerpen menggunakan pendekatan saintifik dan prinsip pengembangan buku pengayaan yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, meskipun masih ada beberapa perbaikan. Saran yang direkomendasikan dari penelitian tersebut bagi peneliti lain adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan menyunting teks cerpen menggunakan pendekatan saintifik.

Persamaan penelitian Yahya dengan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran menyunting teks cerpen yang berkaitan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen. Penelitian ini juga memiliki persamaan pada objek kajian menyunting atau menelaah dan merevisi teks, yaitu sama-sama mengkaji mengenai menyunting atau menelaah dan merevisi teks cerpen. Perbedaannya terletak pada desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain PTK, sedangkan penelitian Yahya menggunakan desain

*research and development* (R&D). Selain itu, perbedaan terletak pada strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *potel* (pohon telaah), sedangkan penelitian Yahya menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan penelitian tentang menyunting teks yang berkaitan dengan penelitian menelaah dan merevisi teks yang dilakukan peneliti sudah banyak dilakukan. Namun, upaya peningkatan kemampuan menyunting yang berkaitan dengan kemampuan menelaah dan merevisi masih perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut untuk melengkapi dan memperbaiki kekurangan dari penelitian sebelumnya. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang sama dengan peneliti, yaitu peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Potel* pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori yang akan dipaparkan berkaitan dalam penelitian ini meliputi: 1) hakikat teks cerpen, 2) keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen, 3) hakikat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 4) hakikat media pembelajaran *pohon telah (potel)*, 5) pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *potel*.

### 2.2.1 Hakikat Teks Cerita Pendek (Cerpen)

Teori tentang teks cerpen meliputi (1) pengertian cerita pendek, (2) unsur-unsur pembangun cerita pendek, (3) pengertian teks cerita pendek, (4) ciri-ciri teks cerpen, (5) struktur teks cerpen, dan (6) kaidah teks cerpen.

#### 2.2.1.1 Pengertian Cerita Pendek

Menurut Zaidan Hendy, Jakob Sumardjo, dan Edgar Allan Poe (dalam Kusmayadi 2010:7) cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek yang mengandung kesan tunggal. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Noor (2004:27) yang menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek yang kurang dari 10.000 kata, yang memusatkan diri pada satu situasi dan seketika, intinya adalah konflik. Hal tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan Sumardjo (2007: 202) bahwa cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya.

Sementara itu, Sayuti (2009: 10) menyatakan bahwa cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Hal tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan bahwa cerita pendek harus berbentuk padat, langsung pada tujuan, dan jumlah katanya lebih sedikit ketimbang jumlah kata dalam novel. Pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta mereka, dan tindakan-tindakannya sekaligus, secara bersamaan (Stanton 2007:76).

Suharianto (2005:28) mengemukakan bahwa cerita yang pendek atau singkat belum tentu dapat digolongkan ke dalam jenis cerita pendek, jika ruang

lingkup permasalahan yang diungkapkannya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerita pendek. Cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau sedikitnya tokoh yang terdapat di dalam cerita itu, melainkan disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa dan berbentuk padat, memusatkan diri pada satu konflik yang digambarkan oleh karakter-karakter lengkap dengan tindakannya dan memiliki kesan tunggal untuk pembaca berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan karya sastra tersebut.

### **2.2.1.2 Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek**

Cerpen merupakan bentuk karya sastra fiksi yang menarik untuk dibaca yang disebabkan cerita yang disajikan pendek, tokoh terbatas, dan terdiri satu situasi. Cerpen juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur tersebut antara lain: (1) tema, (2) alur atau plot, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar (*setting*), (5) sudut pandang (*point of view*), dan (6) amanat.

#### **a) Tema**

Menurut Stanton (2007:36) tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu

pengalaman begitu diingat. Menurut Sayuti (dalam Wiyatmi 2006: 43), tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya sejenis komentar terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya, melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya.

Selanjutnya Suharianto (2005:17) menyebutkan tema sering disebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tema adalah dasar cerita atau pokok cerita dari pengalaman manusia yang bermakna dan tidak terlupakan, sehingga berperan juga sebagai pangkl tolak pengarang atas karyanya.

#### **b) Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata (Wiyatmi 2006: 30).

Sementara Nurgiyantoro (2009:165) mengemukakan bahwa, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Menurut Sayuti (2009:106), ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh periferan atau tokoh tambahan (tokoh bawaan).

Istilah ‘karakter’ atau tokoh menurut Stanton (2007:33) biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, istilah ‘karakter’ merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu cerita tersebut.

Sementara itu, menurut Kusmayadi (2010:21) penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah para pelaku yang diciptakan oleh pengarang dan muncul dalam sebuah cerita. Sementara itu, penokohan adalah sifat dan sikap para pelaku dalam sebuah cerita.

### **c) Latar (*Setting*)**

Menurut Aminudin (2009:68), perbedaan antara *setting* yang bersifat fisik dan *setting* bersifat psikologis yaitu (1) *setting* yang bersifat fisik berhubungan dengan tempat serta benda-benda dalam lingkungan tertentu yang tidak menuansakan makna, sedangkan *setting* psikologis berupa lingkungan atau benda-benda dalam lingkungan yang mampu menuansakan makna serta mengajak emosi pembaca, (2) *setting* fisik hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat fisik, sedangkan *setting* psikologis dapat berupa suasana maupun sikap serta jalan pikiran suatu lingkungan masyarakat tertentu, (3) untuk memahami *setting* fisik pembaca cukup melihat apa yang tersurat, sedangkan pemahaman *setting* psikologis membutuhkan adanya penghayatan dan penafsiran, dan (4) terdapat

saling pengaruh dan ketumpang tindihan antara *setting* fisik dan *setting* psikologis.

Sementara Suharianto (2005:22) mengatakan bahwa *setting* adalah tempat atau waktu terjadinya cerita. Suatu cerita hakikatnya tidak lain ialah lukisan peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu di suatu tempat.

Latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Di lokasi mana peristiwa itu terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Sayuti dalam Wiyatmi, 2006: 40).

Menurut Stanton (2007:35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Berbeda dengan pendapat Abrams melalui bukunya Nurgiyantoro (2009:216), mengemukakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa latar cerita atau *setting* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat, waktu, suasana, dan lingkungan sosial terjadinya sebuah peristiwa di suatu waktu dan tempat yang berkaitan dengan keterangan terjadinya peristiwa dalam sebuah

cerita yang dijadikan latar belakang pencitraan oleh pengarang yang membangun keutuhan cerita.

**d) Alur (Plot)**

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kasualitas (Sayuti dalam Wiyatmi, 2006: 36).

Sayuti melalui Wiyatmi (2006: 37) mengemukakan bahwa plot memiliki sejumlah kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), surprise (kejutan), suspense, unity (keutuhan). Rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal, meskipun masuk akal disini tetap dalam kerangka fiksi. Suatu cerita dikatakan masuk akal, apabila cerita itu memiliki kebenaran, yakni benar bagi diri cerita itu sendiri.

Suharianto (2005:18) mendefinisikan alur sebagai jalinan peristiwa secara beruntun dalam sebuah prosa fiksi yang memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan keseluruhan yang padu, bulat, dan utuh. Alur menuntut keterampilan utama pengarang untuk menarik minat pembaca.

Pengertian alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam (Amminudin 2009:83).

Menurut Stanton (2007:26) secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada

peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun oleh pengarang melalui tahapan-tahapan peristiwa sehingga terjalin suatu cerita masuk akal yang masih tetap dalam kerangka fiksi yang utuh dan dihadirkan oleh pelaku cerita dengan memperhatikan hubungan sebab akibat dan diolah dan disiasati secara kreatif sehingga menghasilkan sesuatu yang indah dan menarik khususnya dalam kaitannya dengan karya fiksi yang bersangkutan secara keseluruhan yang padu, bulat, dan utuh.

**e) Sudut Pandang (*Point of View*)**

“Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya” (Nurgiyantoro 2007:248). Selanjutnya menurut Suharianto (2005:25) *point of view* adalah siapa yang bercerita. Suharianto juga mengatakan beberapa jenis pusat pengisahan yaitu: 1) pengarang sebagai pelaku utama cerita, 2) pengarang ikut main tetapi bukan pelaku utama, 3) pengarang serba hadir, 4) pengarang peninjau.

Sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Dalam praktiknya, sering dijumpai karya fiksi yang menggunakan sudut pandang campuran, bahkan ada pula yang menggunakan lebih dari sebuah sudut pandang.

Senada dengan pendapat Suhianto, Stanton mengatakan (2007:53) sudut pandang terjadi empat tipe utama yaitu orang pertama utama artinya sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri, orang pertama sampingan artinya cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan), orang ketiga terbatas artinya pengarang mengacu pada semua karakter dan memposisikannya sebagai orang ketiga, dan orang ketiga tidak terbatas artinya pengarang mengacu pada setiap karakter dan memposisikannya sebagai orang ketiga.

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk mengambil kejadian suatu cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dan fakta cerita (Jabrohim, dkk 2009: 116).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah strategi, teknik, visi dan siasat yang digunakan pengarang sebagai sarana menyajikan tokoh tindakan latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita “dalam sebuah cerita” kepada pembaca yang berfungsi meleburkan atau menggabungkan tema dan fakta cerita.

#### **f) Amanat**

Menurut Kusmyadi (2010:32) amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Amanat dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat. Sementara itu, Waluyo (2003:40) mengungkapkan amanat, pesan, nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca cerpen. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Cara menyimpulkan amanat cerpen sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan

berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi cerpen yang dikemukakan penulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa amanat adalah pesan atau nasehat yang ingin disampaikan pengarang yang membuahkan kesan, kemudian ditangkap pembaca setelah membaca cerpen yang disampaikan secara tersurat melalui seruan, saran, peringatan, anjuran, atau nasehat, yang disampaikan secara langsung ditengah cerita dan tersirat melalui tingkah laku tokoh menjelang akhir cerita.

### **2.2.1.3 Pengertian Teks Cerpen**

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran berbasis teks. Teks tidak hanya terdiri atas kata dan kalimat, tetapi teks juga terdiri atas sejumlah makna. Karena sifatnya sebagai satuan makna, teks harus dipandang dari dua sudut secara bersamaan, yaitu dari sisi hasil (produk) dan dari sisi proses (Halliday dan Hasan 1992:14). Teks dianggap sebagai produk karena teks merupakan keluaran (*output*) yang dapat direkam dan dipelajari. Teks dianggap sebagai proses karena teks merupakan suatu proses pemilihan makna yang berlangsung terus menerus sampai terjadi satuan makna yang utuh.

Konsep teks berbeda dengan wacana. Hal ini seperti yang diungkapkan Van Dijk (dalam Hartono 2012:116) bahwa wacana adalah suatu *abstract theoretical construction*. Wacana adalah suatu bangun teoretis yang abstrak sehingga agaknya belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Wacana berada pada tingkatan bahasa (*langue*), tetapi belum sampai pada bentuknya. Adapun teks hakikatnya adalah realisasi dari konstruksi teoretis abstrak. Teks

berada pada tingkatan bahasa dan menjelma di dalam unsur fisik bahasa (*parole*). Senada dengan Van Dijk, pendapat lain juga diungkapkan (Edmondson dalam Tarigan 2009:24), wacana adalah suatu peristiwa berstruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik (yang lainnya), sedangkan teks adalah suatu urutan ekspresi-ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk suatu keseluruhan yang padu uniter. Adapun Ricoeur (dalam Sobur 2004:53) mendefinisikan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang difiksasikan ke dalam bentuk tulisan.

Pengertian teks juga dipaparkan oleh Halliday, Anderson dan Kathy (1997:1) yang mendefinisikan teks sebagai berikut.

*We live in a world of words. When these words are put together to communicate a meaning, a piece of text is created. When you speak or write to communicate a message, you are constructing a text. When you read, listen to, or view a piece of text, you are interpreting its meaning.*

*Creating a text requires us to make choices about the words we use and how we put them together. If we make the right choices then we can communicate with others. Our choice of words will depend on our purpose and our surroundings (context).* Anderson dan Kathy (1997:1).

Kita hidup di dunia dengan kata-kata. Ketika kata-kata ini dirangkai bersama untuk mengomunikasikan sebuah makna, maka sebuah teks diciptakan. Ketika kamu berbicara atau menulis untuk mengomunikasikan pesan, kamu membuat sebuah teks. Ketika kamu membaca, mendengarkan atau melihat sebuah teks, kamu menginterpretasikan arti teks tersebut.

Membuat sebuah teks mengharuskan kita untuk memilih kata-kata yang kita gunakan dan bagaimana kita merangkainya. Jika kita menggunakan pilihan yang benar kemudian kita dapat mengomunikasikan dengan yang lain. Pilihan kita terhadap kata-kata akan bergantung pada tujuan dan sesuatu yang melingkupi (konteks). Anderson dan Kathy (1997:1).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa teks merupakan kesatuan bahasa yang berupa rangkaian kata maupun kalimat yang saling berkoherensi dan berkoherensi, serta memiliki makna dan konteks. Teks dapat

berupa lisan maupun tulisan. Maka teks cerita pendek memiliki pengertian sebagai cerita pendek yang memiliki aturan dan kaidah tertentu dalam penyusunannya yang saling berkoherensi dan berkoherensi.

#### **2.2.1.4 Ciri-ciri Teks Cerpen**

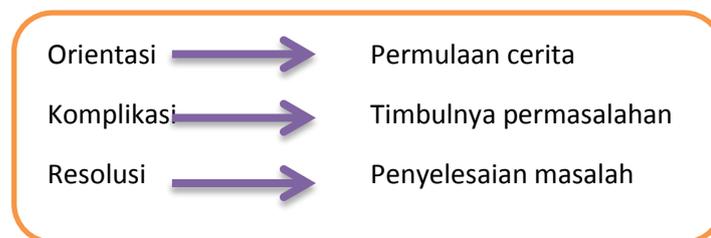
Wahono (2013:164) menyebutkan sepuluh ciri-ciri teks cerita pendek, yaitu:

- a) bersifat rekaan (fiksi),
- b) bersifat naratif,
- c) singkat, padu, intensif (tidak bertele-tele),
- d) di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak,
- e) bahasa yang digunakan harus tajam, sugestif dan menarik,
- f) memiliki kesan tunggal,
- g) mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung,
- h) sebuah insiden menguasai jalan cerita,
- i) mempunyai pelaku atau tokoh utama, dan
- j) harus menimbulkan suatu efek atau kesan yang menarik.

#### **2.2.1.5 Struktur teks cerpen**

Sesuai dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, seluruh jenis teks memiliki struktur. Sesuai dengan strukturnya bahwa teks cerita pendek terdiri atas: (1) orientasi, (2) komplikasi, dan (3) resolusi (Kemendikbud, 2013: 150). Struktur teks cerita pendek tersebut akan saling berkaitan satu dengan lainnya hingga memiliki kesatuan isi yang utuh. Struktur cerita pendek yang saling

berkaitan sehingga membentuk kesatuan isi yang utuh dapat dijelaskan dengan contoh berikut ini.



**Gambar 2.1 Struktur Teks Cerpen**

Sesuai dengan Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis teks, dalam penelitian ini, struktur cerpen akan dilihat dalam pendekatan teks berbasis genre. Cerpen merupakan kategori teks naratif. Dalam perspektif genre, teks naratif memiliki empat elemen wajib dan satu elemen opsional. Keempat elemen wajib itu adalah orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Sedangkan satu elemen opsional adalah koda (Zainurrahman 2011: 38-42). Lebih lanjut, Zainurrahman menguraikan elemen-elemen teks naratif sebagai berikut.

#### **a) Orientasi**

Orientasi berfungsi sebagai tempat penulis memperkenalkan latar dan memperkenalkan tokoh dalam cerita. Orientasi juga menjadi tempat bagi penulis menguraikan latar belakang konflik yang terjadi dalam cerita lengkap dengan perwaktunya. Orientasi menjawab pertanyaan apa yang terjadi, siapa pelakunya, di mana kejadiannya, dan kapan itu terjadi. Dalam orientasi, penulis harus mendeskripsikan tempat lengkap dengan atribut tempat tersebut. Kemudian tokoh lengkap dengan karakteristik atau wataknya. Namun demikian, orientasi bukanlah

tempat di mana watak dan karakter tokoh bisa dikenali secara total. Watak dan karakter tokoh akan semakin dikenali dalam elemen komplikasi.

**b) Komplikasi**

Komplikasi adalah tempat penulis menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita. Komplikasi merupakan inti cerita karena tulisan teks naratif bukan sekadar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam cerita.

**c) Resolusi**

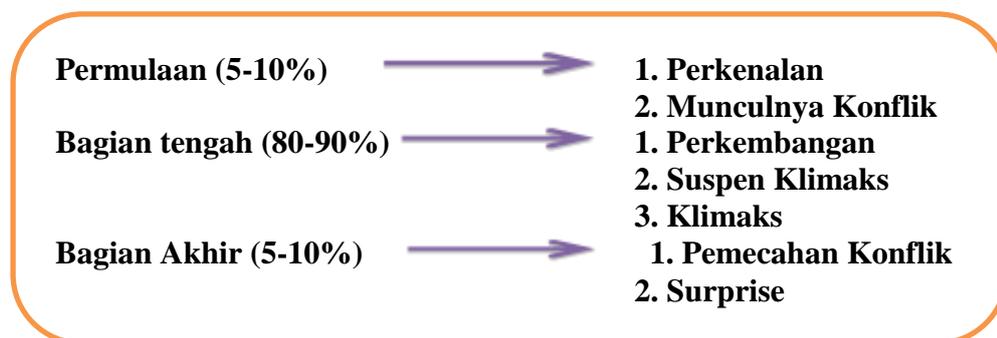
Resolusi berfungsi menggambarkan upaya tokoh untuk memecahkan persoalan dalam komplikasi dengan dasar-dasar dan alasan yang terdapat dalam evaluasi. Adanya resolusi menyebabkan pembaca cerita seperti berkaca dan belajar dari cerita, bagaimana tokoh menyelesaikan persoalan. Penyelesaian masalah harus masuk akal dan bersalasan. Dalam resolusi tidak menyisakan konflik yang tidak terselesaikan.

Semua cerita memiliki sebuah pola atau struktur bentuknya. Struktur ini melibatkan berbagai macam unsur yang membentuk suatu kesatuan atau satu keutuhan. Keutuhan itu menggambarkan bentuk artistik dan sekaligus memberikan struktur bentuk pengalaman yang digambarkannya.

Lain halnya dengan pendapat Sumardjo (2007: 63-67) menggambarkan struktur sebuah cerita menjadi tiga bagian permulaan, bagian tengah, dan bagian akhir.

- bagian permulaan, menuturkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik. Lebih cepat, tepat, dan ringkas bagian ini lebih baik;

- bagian tengah cerita, yakni berisi perkembangan dari konflik yang diajukan pengarang dalam hal ini banyak unsur yang menentukan panjang tidaknya, rumit atau sederhananya cerita. Di bagian inilah semua bagian semua bagian cerita digiring menuju klimaks cerita, hal ini dilakukan dengan serentetan suspen yang dibuat pengarang. Suspen adalah pertanyaan-pertanyaan apa yang akan terjadi. Pembaca dirangsang rasa ingin tahunya (uciosity). Sebab tiap orang bersikap ingin tahu.keingintahuan pembaca harus dimanfaatkan pengarang untuk mengikuti alur cerita.
- bagian akhir, yakni bagian penutup cerita yang berisi p
- pemecahan konflik atau pemecahan masalah.



**Gambar 2.2 Susunan Struktur Sebuah Cerita**

#### **2.2.1.6 Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen**

Kaidah bahasa dalam menelaah dan merevisi teks cerita pendek perlu diperhatikan dengan cermat. Kaidah bahasa teks cerita pendek meliputi kohesi dan koherensi, kalimat efektif, pilihan kata, serta penulisan (Tarigan 2009:92).

##### **a) Kohesi dan Koherensi**

Tarigan (2009:92) menambahkan bahwa dalam kata kohesi, tersirat pengertian kepaduan, keutuhan; dan pada kata koherensi terkandung pengertian

pertalian, hubungan. Jika kita kaitkan dengan aspek bentuk dan makna, dapat kita katakan bahwa kohesi mengacu kepada aspek bentuk, dan koherensi kepada aspek makna wacana. Selanjutnya dapat pula kita katakan bahwa kohesi mengacu kepada aspek formal bahasa, sedangkan koherensi mengacu kepada aspek ujaran.

#### b) Kalimat Efektif

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Keraf 2009:38). Sebuah kalimat yang efektif dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, serta dapat mewakili secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap yang dibicarakan.

#### c) Pilihan Kata

Keraf (2009:22) mengemukakan bahwa pengertian pilihan kata atau diksi lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah tersebut bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan.

#### d) Penulisan

Salah satu ciri teks cerita pendek yang baik adalah ditulis dengan memperhatikan kaidah penulisan. Kaidah penulisan ini berkaitan dengan tanda baca dan ejaan dalam teks eksposisi. Berdasarkan Pedoman Umum Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Depdiknas 2010) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan, yaitu (1) pemakaian huruf kapital atau

huruf besar, (2) kata turunan; (3) penulisan kata depan *di, ke, dari*, (4) partikel –*lah, -kah, -tah, pun, per*; (5) pemakaian kata ganti *ku-, kau-, -ku, -mu, -nya*, dan (6) pemakaian tanda baca titik, koma, titik dua, tanya, seru, petik, petik tunggal.

Anderson dan Kathy (1997:1) membagi teks menjadi dua jenis, yaitu *literary texts* dan *factual texts*. Pertama, *literary texts* atau teks sastra adalah teks yang disusun untuk menarik emosi dan imajinasi. Teks sastra dapat membuat tertawa atau menangis, berpikir tentang hidup atau mempertimbangkan perasaan. Contoh teks yang termasuk kategori teks sastra, yaitu teks narasi, puisi, dan drama. Kedua, *factual texts* atau teksfakta, yaitu teks yang menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menunjukkan, menceritakan atau mengajak pembaca. Dari pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Inggris, cerita pendek merupakan salah satu bentuk teks narasi.

Kurniawan (2012) menjelaskan kaidah bahasa dalam teks narasi meliputi penokohan tunggal, menggunakan kata kerja, menggunakan dialog, deskripsi pengisahan tokoh, dan menggunakan sudut pandang orang pertama atau ketiga. Kaidah-kaidah tersebut merupakan kaidah dalam teks cerita pendek bahasa Inggris.

#### a. Penokohan Tunggal

Cerita pendek merupakan cerita rekaan yang memiliki konflik yang sederhana. Konflik yang terjadi hanya satu dan menguasai jalan cerita. Konflik tersebut melibatkan satu tokoh utama sebagai sumber tunggal penceritaan. Jadi, cerita dalam cerita pendek hanya berpusat pada satu tokoh tunggal yang mengalami konflik sebagai pusat penceritaan.

b. Deskripsi Pengisahan Tokoh dan Sudut Pandang

Cerita pendek merupakan sebuah narasi. Dalam penceritaannya, cerita pendek cenderung membeberkan detail-detail yang menceritakan kejadian yang melingkupi tokoh. Pembeberan tersebut dapat berupa pembeberan karakter tokoh, kejadian yang dialami tokoh, atau penggambaran latar. Pengarang biasanya menggunakan sudut pandang orang pertama atau ketiga untuk mengintensifkan peran pengarang dalam cerita. Hal tersebut dilakukan karena cerita pendek hanya memiliki penokohan tunggal sebagai sumber cerita. Untuk itu, penceritaan harus lebih impresif.

c. Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang secara langsung mengulang kembali perkataan orang lain (Depdiknas 2004:34). Bentuk dari kalimat langsung dapat berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, ataupun kalimat seru. Kalimat langsung biasanya digunakan untuk lebih mendramatisir keadaan karena seolah-olah si pembicara pertama benar-benar hadir dalam pembicaraan tersebut. Contoh kalimat langsung yaitu, *“Jangan ambil bukuku!” kataku dengan suara setengah berteriak.*

Pada cerita pendek, kalimat langsung digunakan untuk memunculkan dialog antartokoh. Dialog dalam cerita pendek digunakan untuk membantu menjabarkan cerita atau menceritakan watak tokoh dalam cerita tersebut.

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang tidak secara langsung mengulang kembali perkataan orang lain (Depdiknas 2004:34). Contoh kalimat

tidak langsung yaitu, *Aku berteriak kepada Andi untuk tidak mengambil buku milikku*. Bentuk dari kalimat tidak langsung hanya berupa kalimat berita.

d. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Seorang pengarang harus memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu dalam tulisannya. Pemilihan kata yang tepat dapat membantu pengarang menyampaikan pesan dalam tulisannya dengan tepat pula. Pengarang dapat menggunakan ungkapan, peribahasa, dan majas dalam menyampaikan makna tersebut. Makna tersebut dapat berupa makna denotatif dan konotatif.

Makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya atau makna yang memang sesuai dengan pengertian yang dikandung kata tersebut. Kata *makan* artinya memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Arti kata tersebut adalah makna denotatif.

Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut (Mardikantoro 2009:31). Misal kata *mati* dan *wafat*. Secara denotatif kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, namun secara konotasi memiliki makna tambahan yang berbeda.

### **2.2.2 Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**

Keterampilan menelaah dan merevisi didapatkan siswa dari kemampuan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang dimiliki agar dapat menuliskan kembali secara utuh teks dengan baik dan benar. Dengan memiliki

keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu menulis dengan lebih cermat dan efektif. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan menelaah dan merevisi perlu dimiliki oleh siswa sebagai jalan menuju keterampilan menulis yang lebih baik, khususnya menyusun teks cerpen. Untuk lebih jelasnya pada sub bab berikut ini dipaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian dan aspek utama menelaah dan merevisi tek cerpen.

### **2.2.2.1 Pengertian Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**

Menurut KBBI (2011:1424) menelaah adalah mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik. Sedangkan merevisi menurut KBBI (2011:1172) adalah peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan.

Sementara menurut Wahono (2013:166) dalam proses penyuntingan harus ada menelaah dan merevisi. Menelaah artinya membaca dan mengkaji dengan saksama. Adapun merevisi artinya kita memperbaiki yang salah berdasarkan telaah sebelumnya.

Dari pendapat Wahono tersebut, terdapat korelasi antara kegiatan menelaah dan merevisi dengan proses penyuntingan. Kegiatan menelaah dan merevisi harus ada dalam proses penyuntingan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan pendapat para ahli mengenai hakikat menyunting.

Rifai (2001:86) mendefinisikan penyunting adalah orang yang mengatur, memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan. Berdasarkan definisi tersebut, maka diketahui bahwa menyunting adalah kegiatan mengatur,

memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan.

Sependapat dengan Rifai, Eneste (2009:8) berpendapat bahwa menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Definisi menyunting dari Eneste lebih tepat ditujukan untuk penyuntingan naskah yang akan diterbitkan. Berdasarkan definisi yang dikemukakan, Eneste menjelaskan bahwa tugas penyunting naskah adalah menyunting naskah dari segi kebahasaan, memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis/pengarang, membuat naskah enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung, serta membaca dan mengoreksi cetak coba.

Sejalan dengan pendapat Rifai dan Eneste, Hartono (2010:8) berpendapat penyuntingan adalah proses menyelaraskan/menata tulisan agar layak terbit/cetak dengan cara membaca secara teliti, mengoreksi, menandai kesalahan, memperbaiki naskah, dan menentukan kelayakan naskah, baik segi organisasi, kebenaran dan kelayakan isi, ketaatan pemakaian bahasa, struktur/sistematika penyajian, kelayakan grafika, dan konteks kebangsaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa menyunting adalah menyelaraskan/menata tulisan agar layak terbit/cetak dengan cara membaca secara teliti, mengoreksi, menandai kesalahan, memperbaiki naskah, dan menentukan kelayakan naskah, baik segi organisasi, kebenaran dan kelayakan isi, ketaatan pemakaian bahasa, struktur/sistematika penyajian, kelayakan grafika, dan konteks kebangsaan

Berbeda dengan pendapat Rifai dan Eneste, Kuncoro (2009:111) berpendapat, penyuntingan dilakukan guna menghindari atau menghilangkan berbagai bentuk kesalahan seperti penyimpangan morfologis, kesalahan sintaksis, kosakata, dan kesalahan ejaan. Maka dapat disimpulkan menyunting adalah kegiatan yang dilakukan guna menghindari atau menghilangkan berbagai bentuk kesalahan seperti penyimpangan morfologis, kesalahan sintaksis, kosakata, dan kesalahan ejaan. Sementara menurut Caraka (1993:62) setiap karangan membutuhkan revisi. Banyak sekali hal yang harus diperhatikan sekaligus: tanda baca, kesatuan ide, koherensi dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyunting adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki tulisan, agar tulisan memiliki kualitas yang baik dengan cara membaca dengan teliti untuk menemukan ketidaktepatan penggunaan bahasa, memberikan tanda koreksi, serta merevisi tulisan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat) sehingga pembaca dapat memahami tulisan dengan jelas. Dengan begitu, tulisan yang telah disunting akan terjaga kualitasnya baik dari segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).

Perbaikan dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan berkaitan dengan kaidah penulisan. Perbaikan tersebut ditujukan untuk menyunting sebuah karangan secara umum. Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan teks cerpen maka perbaikan berdasarkan kaidah penulisan hanya bersifat sebagian saja. Tidak sama persis dengan perbaikan yang dilakukan dalam menyunting karangan secara

umum. Selain itu, perbaikan untuk teks cerpen yang dilakukan juga semakin luas meliputi isi dan struktur teks cerpen.

Dapat uraian di atas dapat disimpulkan menelaah dan merevisi teks cerpen merupakan proses untuk memperbaiki tulisan dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah bahasa meliputi ejaan, diksi, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf dalam sebuah teks cerpen sehingga menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

#### **2.2.2.2 Aspek Utama dalam Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**

Pada Kurikulum 2013, menelaah dan merevisi teks cerpen merupakan bagian dari salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VII SMP/MTs. Kompetensi dasar itu adalah menelaah dan merevisi teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan kaidah yang digunakan. Untuk dapat menelaah dan merevisi teks cerpen dengan baik perlu memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

##### **2.2.2.2.1 Isi**

Sebuah teks cerita pendek yang baik dan benar ialah teks cerita pendek yang mampu menyampaikan keinginan pengarang kepada pembaca. Maksud dalam teks akan terkandung dalam sebuah isi yang disampaikan pengarang kemudian sampai kepada pembaca. Isi berarti 1) sesuatu yang ada (termuat, terkandung, dsb), 2) besarnya suatu ruangan atau volume, 3) apa yang tertulis di dalamnya (tentang buku, surat, dsb), 4) inti atau bagian yang pokok dari suatu wejangan (KBBI, 2011: 549). Pengertian isi yang paling tepat dan sesuai dengan konteks penelitian ialah isi yang berarti *inti atau bagian yang pokok*. Isi dalam

cerpen mengandung unsur tokoh/ penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan unsur lain yang pada paradigma lama unsur pembangun cerpen disebut sebagai unsur intrinsik.

Tokoh/ penokohan perlu diperhatikan dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen. Penggambaran tokoh yang dihadirkan dalam cerita terkadang tidak jelas dan tidak konsisten. Penggambaran tokoh di awal cerita bisa saja diceritakan sebagai tokoh yang baik, akan tetapi seketika berubah pada bagian tengah maupun akhir cerita.

Selain tokoh, latar juga perlu diperhatikan dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen. Penggambaran latar didukung oleh cara pengarang mendeskripsikan tempat dan suasana yang membentuk suatu latar. Pendeskripsian tempat dan suasana terkadang tidak berkaitan. Hal tersebut sangat mempengaruhi pemahaman pembaca. Apabila pendeskripsian tempat dan suasana tidak jelas dan berkaitan, maka pembaca tidak dapat memahami isi dari teks cerpen yang dimaksud pengarang.

Selanjutnya, unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen adalah alur. Penggambaran alur haruslah logis dan dapat diterima nalar pembaca. Apabila penggambaran alur tidak logis dan tidak dapat diterima nalar pembaca, maka pembaca dapat mengalami kesulitan dalam memahami isi dari teks cerpen yang dimaksud pengarang. Sama halnya dengan penggambaran latar.

Unsur yang harus diperhatikan selanjutnya adalah sudut pandang. Sudut pandang adalah cara pengarang bercerita. Dalam sebuah teks cerpen hanya ada

satu sudut pandang yang dihadirkan dari awal sampai akhir cerita dan harus konsisten.

Unsur yang terakhir yaitu amanat. Amanat dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat. Amanat berkaitan pula dengan alur cerita. Apabila alur cerita tidak logis, maka yang ada dalam cerita sulit untuk dicari.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa isi merupakan faktor penting dalam menelaah dan merevisi teks cerpen karena isi merupakan inti terbentuknya sebuah teks cerpen. Kesalahan yang ditemukan pada masing-masing unsur merupakan hal-hal yang harus ditelaah dan direvisi agar menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

#### **2.2.2.2.2 Struktur**

Sesuai dengan pembelajaran dalam kurikulum 2013, seluruh jenis teks memiliki struktur. Sesuai dengan strukturnya bahwa teks cerita pendek terdiri atas: (1) orientasi, (2) komplikasi, dan (3) resolusi (Kemendikbud, 2013: 150). Orientasi adalah awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, serta awalan masuk ke tahap berikutnya. Bagian komplikasi berisi tokoh utama berhadapan dengan masalah. Bagian komplikasi merupakan inti teks narasi dan harus ada. Sementara itu, bagian resolusi berisi pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

Dari paparan di atas, peran struktur teks cerpen dalam menelaah dan merevisi teks cerpen adalah mengurutkan bagian-bagian teks cerpen agar saling berkaitan satu dengan lainnya hingga memiliki kesatuan isi yang utuh.

### **2.2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan**

Selain isi dan struktur, dalam menelaah dan merevisi teks cerita pendek juga harus memperhatikan kaidah bahasa. Kaidah bahasa teks cerita pendek meliputi kohesi dan koherensi, kalimat efektif, pilihan kata, serta penulisan.

#### **a. Kohesi dan koherensi**

Tarigan (2009:92) mengatakan bahwa dalam kata kohesi, tersirat pengertian kepaduan, keutuhan; dan pada kata koherensi terkandung pengertian pertalian, hubungan. Jika kita kaitkan dengan aspek bentuk dan makna, dapat kita katakan bahwa kohesi mengacu kepada aspek bentuk, dan koherensi kepada aspek makna wacana. Selanjutnya dapat pula kita katakan bahwa kohesi mengacu kepada aspek formal bahasa, sedangkan koherensi mengacu kepada aspek ujaran

Pada dasarnya cerita yang baik harus memperhatikan keterpaduan paragraf, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran makna antara pembaca dan penulis. Oleh sebab itu, penelaah yang baik harus senantiasa memperhatikan kohesi dan koherensi sebagai pendukung keterpaduan itu. Kohesi adalah hubungan perkaitan antara preposisi yang dinyatakan secara eksplisif oleh unsur-unsur gramatikal dan semantic dalam kalimat yang membentuk sebuah paragraph, sedangkan koherensi adalah hubungan perkaitan antara preposisi, tetapi perkaitan tersebut tidak secara eksplisif. Hal yang paling dominan dalam erpaduan paragraph adalah penggunaan konjungsi yang tepat.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kohesi dan koherensi merupakan faktor penting dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen.

Apabila suatu teks cerpen tidak memiliki kohesi dan koherensi, maka perlu dilakukan telaah dan revisi agar menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

#### **b. Kalimat Efektif**

Menurut Keraf (2009:40), kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat, yaitu: (1) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan (2) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis. Apabila kedua syarat tersebut dipenuhi maka tidak

Kalimat yang efektif adalah kalimat yang dapat dengan jelas, tepat, dan cepat mengungkapkan gagasan dan pemikiran. Kalimat efektif merupakan suatu perwujudan dari bahasa baku yang berisi kecendikiaan, yaitu mampu mengungkapkan penalaran secara teratur dan logis. Kalimat efektif tidak bertele-tele atau menghamburkan kata yang sebenarnya tidak perlu dan justru dapat mengaburkan maksud kalimat. Suatu kalimat tidak akan efektif mengungkapkan gagasan apabila kata-kata yang digunakan dalam kalimat tersebut dapat menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat merupakan faktor penting dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen. Apabila suatu teks cerpen tidak memiliki kalimat yang tidak efektif, maka perlu dilakukan telaah dan revisi agar menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

### **c. Pilihan Kata**

Keraf (2009:22) mengemukakan bahwa pengertian pilihan kata atau diksi lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah tersebut bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan.

Pilihan kata atau diksi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah dan merevisi teks cerpen. Seorang penelaah yang baik seharusnya mampu memilih mana yang sesuai diterapkan dalam teks cerpen. Selain itu, diperlukan penguasaan kosa kata yang lebih dan peristilahan yang terpilih untuk menemukan corak dan mutu keteknisan tulisan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata memiliki peranan penting dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen, karena apabila seorang penelaah tidak dapat memilih kata-kata yang tepat berdampak pada hasil teks cerpen yang kurang enak dinikmati pembaca.

### **d. Penulisan**

Salah satu ciri teks cerita pendek yang baik adalah ditulis dengan memperhatikan kaidah penulisan. Kaidah penulisan ini berkaitan dengan tanda baca dan ejaan. Berdasarkan Pedoman Umum Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Depdiknas, 2010).

Tarigan (2009:2) mengemukakan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Ejaan berarti tata cara penulisan bahasa, meliputi dua hal pokok, yaitu aksara yang berarti kumpulan

huruf yang digunakan untuk melambangkan bunyi-bunyi bahasa, dan tanda baca yang melambangkan unsur-unsur supra-segmental bahasa yang dinyatakan dengan titik, koma, dan tanda tanya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan factor penting dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen. Seorang penelaah pemula agar dapat menelaah dan merevisi teks cerpen dengan baik, modal utama yang harus dimiliki adalah mampu menguasai EYD, karena pada dasarnya tulisan yang baik dan benar yaitu tulisan yang sesuai dengan tata bahasa baku yang disempurnakan.

### **2.2.3 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Menurut Slavin (2010:200-212) model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap dalam mengajarkan membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar dengan adanya penerapan model tersebut, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik minat siswa. Namun model *CIRC* dapat diterapkan pada siswa kelas SMP untuk pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa terpadu. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang sebelumnya bahwa model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa SMP. Pembelajaran *cooperative* menekankan tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu. Model *CIRC* adalah salah satu metode *cooperative* yang

*comprehensive* digunakan dalam pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Model *CIRC* memiliki tiga elemen prinsip, yakni: 1) kegiatan berhubungan dengan cerita, 2) instruksi langsung dalam membaca pemahaman, dan 3) menulis dan seni bahasa terpadu.

Tujuan utama dari model pembelajaran *CIRC* adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas karena model pembelajaran ini berciri kooperatif

Dalam pembelajaran *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan.

### **2.2.3.1 Komponen Model *CIRC***

Model pembelajaran *CIRC* memiliki beberapa komponen yaitu: (1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; (2) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; (3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan men- ciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (4) *Team study*, yaitu tahapan

tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya; (5) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; (6) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; (7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; (8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. (Slavin dalam Abidin, 2012: 205-212).

### 2.2.3.2 Sintakmatik Model CIRC

Sintakmatik model *CIRC* menurut Stevens, dkk (dalam Huda 2013:222)

**Tabel 2.1 Sintakmatik Model CIRC**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan</b>
Fase 1 (pengenalan konsep)	Siswa diberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
Fase 2 (Eksplorasi dan Aplikasi)	Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis.
Fase 3 (Publikasi) Siswa	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### 2.2.3.3 Sistem Sosial Model CIRC

Guru dan siswa terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan pembelajaran. Guru tetap berinisiatif menetapkan teks cerpen yang akan dijadikan contoh. Peran guru dalam hal ini cukup vital karena penentuan teks cerpen membutuhkan kecermatan agar karangan naratif contoh harus memenuhi kriteria

kesesuaian dengan tingkat perkembangan psikologis siswa, kultur sosial, dan keterjangkauan. Selanjutnya, dalam tahap eksplorasi berupa kegiatan membaca berkelompok, pembahasan dan diskusi kelompok terhadap teks cerpen, pelatihan menelaah dan merevisi teks cerpen, dan apresiasi terhadap karya siswa, peran siswalah yang dominan dan penting. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Siswa dan guru terlibat dalam penyimpulan dan penilaian pembelajaran.

#### **2.2.3.4 Prinsip Reaksi Model *CIRC***

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini tugas guru bukan mencurahkan dan menyuapi siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi mereka sebagai motivator, mediator dan fasilitator pendidikan. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen, guru memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan pembukaan. Guru sebagai mediator bertindak sebagai media jika siswa mengalami kesulitan jika ada siswa yang masih belum memahami materi dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru sebagai fasilitator menyiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, dengan menyediakan media pembelajaran berupa media grafis papan buletin (*bulletinboard*) berjudul “*media potel*”, menyediakan teks cerpen. Siswa diberi kebebasan untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan.

#### **2.2.3.5 Sistem Pendukung Model *CIRC***

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model pembelajaran ini adalah segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan siswa untuk

mendapatkan informasi tentang teks cerpen. Buku-buku yang memuat karangan teks cerpen, seperti buku siswa dan buku guru menjadi sangat penting. Demikian pula majalah-majalah dan jurnal-jurnal sastra sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, di samping siap dengan sistem pengelolaan dan pelayanan yang prima, perpustakaan sekolah hendaknya menyediakan buku-buku bacaan yang memenuhi syarat. Di samping itu, tiap kelas juga hendaknya memiliki papan panjang berbentuk majalah dinding sebagai sarana apresiasi karya siswa.

#### **2.2.3.6 Dampak Instruksional Model *CIRC***

Pada model pembelajaran ini dampak instruksionalnya adalah siswa dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, berkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang akademik.

#### **2.2.3.7 Dampak Pengiring Model *CIRC***

Pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model *CIRC* membantu siswa meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam berdialog mengemukakan pendapat secara demokratis, menilai dan menghargai karya sastra, menilai dan menghargai karya orang lain, dan mengolah rasa estetis, simpati, dan empati.

#### **2.2.3.8 Kelebihan Model *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)***

Saifulloh (dalam Huda 2013:221) menyatakan kelebihan dari model *CIRC* antara lain:

- 1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari

minat dan kebutuhan siswa, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat bertahan lebih lama, 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan anak, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui oleh siswa, 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna. 7) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain, 8) membangkitkan motivasi belajar siswa serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Kelebihan model CIRC juga dikemukakan oleh Slavin (2010:202-204) antara lain: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan, 5) membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan, dan 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

### **2.2.3.9 Kelemahan *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga memiliki kekurangan, antara lain:

- (1) Membutuhkan banyak waktu.

- (2) Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif cukup rumit.
- (3) Pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa lebih sulit.

### **2.2.3.10 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pendekatan Saintifik**

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (dalam Isjoni 2009:73) adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan member petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Keduanya mengemukakan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Mengutip pendapat Bruce Joyce dan Marsha Weil model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008:127) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Sedangkan menurut Killen dan Roy (dalam Rusman, 2012:381) dilihat dari pendekatannya,

pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan ilmiah (*scientific*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), siswa mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi siswa, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, siswa telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal (Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, bertanya, mencoba, melakukan asosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan ini dipandang mampu menyampaikan siswa mencapai keterampilan berpikir, merasa, dan melakukan.

Menurut Arends (dalam Suprijono: 2009), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Begitu pula dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* yang mengacu pada pendekatan ilmiah (*scientific*) dan digunakan dalam penelitian ini. Model pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu pembelajaran membaca kooperatif terpadu yang mengacu pada pemahaman bacaan siswa. Relevansi model *CIRC* dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) yakni, model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Tahap-tahap yang dilakukan dalam model *CIRC* yang mengacu pada pendekatan ilmiah (*scientific*) dikolaborasikan untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena ada beberapa tahapan yang ada pada model *CIRC* tidak terdapat dalam pendekatan ilmiah (*scientific*), sehingga diharapkan kolaborasi antara model *CIRC* dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) dapat mencapai tujuan pembelajaran secara baik dan maksimal. Selain tahapan, kolaborasi dilakukan dari segi lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran *CIRC* yang mengacu pada pendekatan ilmiah (*scientific*), yaitu menghasilkan lingkungan pembelajaran yang aktif dimana siswa benar-benar dapat mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya yang bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Selanjutnya adalah kolaborasi dari segi pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diatur berdasarkan urutan atau tahapan

kegiatan pada pengaturan suatu kelompok dan pengaturan kegiatan siswa sebagai anggota suatu kelompok.

### **2.2.3.11 Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**

Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Kegiatan pokok dalam *CIRC* untuk menelaah dan merevisi teks cerpen meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut:

1. Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membacakan teks cerpen yang didapatkan, dan bisa diulangi kembali apabila ada beberapa anggota yang belum paham.
2. Membuat prediksi atau menafsirkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan berdasarkan teks cerpen yang dimiliki.
3. Saling membuat rencana penyelesaian soal dalam kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen yang terdiri atas menemukan kesalahan dan memperbaikinya berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.
4. Menuliskan penyelesaian soal secara urut sesuai dengan lembar kerja (menuliskan komposisi penyelesaiannya).

## 5. Saling menyunting pekerjaan/ penyelesaian.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini sangat memudahkan siswa dalam pengorganisaasian membaca teks cerpen, karena menjadi landasan siswa untuk menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

### **2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran *Potel* (pohon telaah)**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian media pembelajaran dan pengertian media *potel* (pohon telaah).

#### **2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Uno (2008 : 65) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya diperlukan media yang dapat membantu meningkatkan suasana belajar.

Media dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan, mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme, membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, dan terjadi kontak langsung antara siswa dan guru (Subana dan Sunarti 2009 : 291).

Sementara itu, menurut pendapat Sadiman (2003:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses yang digunakan untuk

menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan (Angkowo dan Kokasih 2007:14).

Berdasarkan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses mengajar berfungsi untuk menyampaikan dan memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### **2.2.4.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2009:12-14) mengemukakan tiga ciri media, yakni: ciri fiksatif (*fixative property*), ciri manipulatif (*manipulative property*), dan ciri distributif (*distributive property*).

Ciri fiksatif (*fixative property*) menggambarkan keterampilan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merenkonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

Ciri manipulatif (*manipulative property*) menggambarkan keterampilan media mentransformasikan suatu kejadian atau objek yang memakan waktu berhari-hari sehingga dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

Ciri distributif (*distributive properti*) menggambarkan keterampilan media mentransformasikan suatu objek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

### 2.2.4.3 Jenis Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2007:3-4) menyebutkan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa yang digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, filmstrips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arsyad (2009:29) yang mengelompokkan media pembelajaran dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak; (2) media hasil teknologi audio-visual; (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer; dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2009:37) yang mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan; (2) media pajang; (3) *overhead transparencies*; (4) rekaman audiotape; (5) seri slide dan filmstrips; (6) penyajian multi-image; (7) rekaman video dan film hidup; dan (8) komputer.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, penggunaan lingkungan, media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil gabungan teknologi cetak dan

komputer, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, serta rekaman video dan film hidup.

#### **2.2.4.4 Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2009:15) salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz (dalam Arsyad 2009:16) mengemukakan pendapat yang berbeda, yaitu media pembelajaran memiliki empat fungsi, khususnya media visual, yakni: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai materi teks pelajaran.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

Fungsi kognitif media visual dapat dilihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang

lemah dalam membaca untuk mengorganisasi informasi dalam teks dan mengingat kembali.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2009:19) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; dan (3) memberi instruksi.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu menunjang penggunaan metode atau teknik mengajar yang digunakan oleh guru.

#### **2.2.4.5 Manfaat Media Pembelajaran**

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:2) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; dan (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru,

tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2009:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas yaitu: (1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, karena setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama, (2) pembelajaran bisa lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan, (4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu, (7) sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, dan (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut: (a) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (b) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya.

#### 2.2.4.6 Media Pembelajaran *Potel* (Pohon Telaah)

Menurut Susilana dan Riyana (2009:87-88) sebaik-baiknya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Dilihat dari wewenang dan interaksinya dalam pembelajaran, guru adalah orang yang paling menguasai materi, mengetahui tujuan apa yang harus dibuat dan mengenali betul kebutuhan siswanya. Dengan demikian, alangkah baiknya media juga dibuat oleh guru, karena guru yang mengetahui secara pasti kebutuhan untuk pembelajaran, termasuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa pada materi yang diajarkannya. Jadi, dapat disimpulkan peran guru sebagai *creator* yaitu menciptakan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa.

Media yang dapat dibuat guru tidak terbatas jenis dan bentuknya, bergantung hasil pemilihan mana yang tepat. Berdasarkan tujuan, materi, karakteristik siswa, serta karakteristik sekolah yang tepat, peneliti dibantu guru memilih membuat media pembelajaran yang sederhana, akan tetapi tepat sasaran.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah papan buletin (*bulletin board*) dan termasuk dalam jenis media grafis, yang sering disebut juga dengan media visual dasar. Menurut Susilana dan Riyana (2007:98) menyebutkan papan buletin (*bulletinboard*) adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi.

*Potel* adalah akronim “Pohon Telaah”. Akronim tersebut merupakan judul dari papan buletin (*bulletinboard*), yang diharapkan dapat menarik perhatian

siswa, sehingga ingin tahu lebih jauh tentang media *potel*. Media *potel* dibuat oleh peneliti dibimbing guru berdasarkan karakteristik siswa SMP Negeri 1 Ampelgading yang membutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, karakteristik sekolah pun tidak begitu mendukung kebutuhan siswa dengan kurangnya sarana dan prasarana yang seharusnya dapat dijadikan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dibuatlah media sederhana yang termasuk dalam jenis media grafis atau media visual dasar.

Media *potel* (pohon telaah) berwujud papan buletin berbentuk sebuah pohon yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

- 1) Daun telaah bernomor, berfungsi sebagai tempat teks cerpen. Jumlah daun telaah sebanyak 8 daun yang menandakan jumlah kelompok yang harus dibentuk oleh siswa.
- 2) Buah telaah, berfungsi sebagai lembar kerja sekaligus lembar jawaban yang digunakan siswa dalam suatu kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan teks cerpen yang telah disediakan pada “daun telaah”.

Media ini berusaha menimbulkan sikap tanggung jawab yang diwujudkan dalam sebuah kompetisi berlandaskan kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen. Hasil kerja siswa dalam suatu kelompok pada kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen itulah, yang digunakan sebagai karya. Karya tersebut berwujud lembar kerja yang berbentuk buah-buahan yang disebut “buah telaah”. Kemudian, karya tersebut juga pada akhirnya dipajang pada media *potel*, yang bertujuan untuk dipamerkan di depan kelas dan dinilai oleh guru. Kelompok yang

mendapatkan nilai tertinggi diberi penghargaan berupa pin kehormatan. Jadi, dengan media *potel* ini siswa diharapkan dapat memiliki sikap tanggung jawab dengan cara berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Selain menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, media *potel* ini juga diharapkan menjadi media yang lebih menarik dan variatif dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen sesuai dengan kurikulum 2013.

#### **2.2.4.7 Langkah-langkah Pembuatan Media Potel**

Media *potel* termasuk dalam media grafis atau media visual dasar, yakni papan buletin (*bulletinboard*) yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Menurut Susilana dan Riyana (2007:99) terdapat langkah-langkah membuat papan buletin (*bulletinboard*), antara lain:

- 1) Papan buletin (*bulletinboard*) hampir sama dengan *board* biasa, baik *blackboard* maupun *whiteboard* baik dari sisi bentuk maupun ukurannya. Yang membedakannya adalah bahan pada permukaan atasnya. Pada *Bulletinboard* tidak perlu dengan bahan yang dapat ditulis dengan kapur atau spidol *whiteboard* . namun, dapat berupa papan yang dicat dengan warna yang sesuai, dilapisi bahan flanel atau karpet atau *steryform*. Bahan dasar papan buletin (*bulletinboard*) dapat membuat sendiri atau membeli yang sudah jadi dengan ukuran yang standar.
- 2) Untuk lebih menarik, perlu dicat dengan warna-warni, dan pada bagian pinggirnya diberi bingkai yang sesuai supaya kelihatan rapih.
- 3) Berilah judul yang menarik dengan warna yang mencolok dan ukuran yang besar ,sehingga terlihat dengan jelas.

- 4) Kumpulkanlah bahan-bahan berupa gambar, kartun, objek, buku, poster, dan lain-lain. Siapkan juga alat-alat untuk menempelkannya seperti lem, paku payung, gunting, dan cat warna.

Adapun langkah-langkah pembuatan media *potel*, mengadaptasi dari langkah-langkah pembuatan papan buletin (*bulletinboard*), antara lain:

- 1) Media *potel* berbentuk seperti papan berbahan dasar kertas manila berukuran 120cm x 90cm.
- 2) Agar lebih menarik media *potel* dihiasi “daun telaah” berwarna hijau yang terbuat dari kertas asturo yang pada bagian belakangnya ditempel potongan *steryoform* membentuk huruf “U”, sehingga memberi kesan dua dimensi. Selain memberi kesan dua dimensi, “daun telaah” tersebut berfungsi sebagai tempat teks cerpen. Kemudian disusun pada media *potel* hingga membentuk sebuah pohon lengkap dengan batang pohon yang terbuat dari kertas asturo pula berwarna cokelat. Tidak hanya itu, pada bagian sekitar pohon terdapat rerumputan untuk menambah kesan menarik terdapat rerumputan hijau yang terbuat dari kertasasturo pula.
- 3) Memberi judul yang menarik dengan warna yang mencolok dan berukuran besar sehingga terlihat jelas. Judul yang dimaksud adalah judul papan buletin yaitu *potel* (pohon telaah).
- 4) Untuk memberi kesan lebih menarik lagi, lembar kerja sekaligus lembar jawaban siswa dibuat dalam bentuk buah-buahan yang dipajang pada akhir pembelajaran.

- 5) Hal kecil yang tidak boleh dilupakan adalah menyiapkan alat-alat untuk menempelkan atau memajang hasil karya siswa pada media potel berupa lem perekat, paku payung, dan gunting.

#### **2.2.4.8 Kelebihan Media *Potel* (Pohon Telaah)**

Menurut Susilana dan Riyana (2007:99) ada beberapa kelebihan yang didapatkan jika menggunakan media papan media (*bulletinboard*), antara lain:

- 1) Tempat hasil memajang siswa berupa benda, gambar, poster dan lain-lain, sehingga dapat menciptakan minat belajar, dan minat berkarya pada diri siswa.
- 2) Dapat mempersatukan semangat kelas dengan membangkitkan rasa memiliki bersama dan tanggung jawab bersama. Jika satu papan buletin atau *bulletinboard* dimiliki oleh satu kelas, maka akan ada rasa saling memiliki, untuk menjaga dan memeliharanya.
- 3) Mendorong siswa untuk berkarya dan menciptakan produk, berinisiatif memecahkan masalah.
- 4) Sarana berkompetisi. Antara kelas dalam satu sekolah akan saling berlomba untuk menunjukkan hasil yang terbaik yang disajikan dalam *bulletinboard*.

#### **2.2.5 Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Potel* (Pohon Telaah)**

Upaya peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen merupakan kompetensi yang harus dicapai seluruh siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013.

Dengan demikian, siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang yang telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dianut, diharuskan pula untuk memenuhi kompetensi menelaah dan merevisi teks cerpen.

Pada kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ini tercermin dalam langkah-langkah yang secara umum berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara rinci kegiatan inti akan mengarah pada pembelajaran yang berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mencoba, dan mengomunikasikan. Langkah tersebut diintegrasikan atau dikombinasikan dengan 3 fase dan 8 komponen yang terdapat pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *potel*. Fase dalam model *CIRC* yakni pengenalan konsep, aplikasi dan eksplorasi, publikasi siswa dan 8 komponen yang ada dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yakni (1) *teams*; *placement test*; (3) *student creative*; (4) *team study*; (5) *team scorer and recognition*; (6) *teaching group*; (7) *facts test*; (8) *whole-class units*. fase dan komponen dalam model pembelajaran *CIRC* tersebut diintegrasikan dengan

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa diarahkan pada pembelajaran menelaah dan merevisi teks yang terstruktur dan berpola. Selain pendekatan ilmiah yang bertahap dalam proses pembelajaran, siswa juga dimudahkan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *potel*.

**Tabel 2.2 Tahap-tahap Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Potel*.**

<b>Pertemuan I</b>			
<b>PERILAKU GURU</b>	<b>FASE-FASE</b>	<b>KOMPONEN CIRC</b>	<b>PERILAKU SISWA</b>
<b>• Pendahuluan</b>	Fase 1 (pengenalan konsep)		<b>• Pendahuluan</b>
Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar, memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran.			Siswa mengikuti perintah guru mengondisikan diri untuk siap belajar, memperhatikan motivasi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.
<b>• Inti</b>		<b>• Inti</b>	
Guru mengarahkan dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien, serta mengarahkan penggunaan teks cerpen pada media <i>potel</i> .		<i>Komponen 1: Teams</i>	<b>MENGAMATI</b> • Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 anggota.
		<i>Komponen 2: Placement Test</i>	• Siswa dibantu guru membentuk kelompok berdasarkan tinggi rendahnya nilai ulangan harian siswa.
		<i>Komponen 3: Student Creative</i>	• Siswa memahami penggunaan lembar kerja dan teks cerpen pada media <i>potel</i> . • Siswa dalam satu kelompok saling membacakan, memahami isi, dan saling memberi tanggapan teks cerpen bergantian,

			lalu siswa mengamati isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.
Guru mengarahkan dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan pengerjaan tugas, serta mendampingi siswa selama proses latihan menelaah dan merevisi teks cerpen.	Fase 2 (Eksplorasi dan Aplikasi)	<i>Komponen 4: Team Study</i>	<p><b>MENANYA</b> Siswa menanyakan pada guru jika ada hal yang kurang jelas terhadap tugas yang diberikan.</p> <p><b>MENALAR</b> Siswa mendiskusikan dan mencari tahu mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.</p> <p><b>MENCOBA</b> Siswa mencoba mengerjakan lembar kerja berupa “buah telaah” untuk menelaah dan merevisi teks cerpen dengan memprediksi ketidaksesuaian isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks cerpen yang didapat. Kemudian anggota kelompok saling menuliskan rencana revisi untuk hasil telaah yang ditemukan, dan pada akhirnya saling memeriksa hasil pekerjaan kelompok.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi intruksi kepada siswa dalam tiap-tiap kelompok untuk menukarkan hasil pekerjaan masing-masing kelompok serta menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil telaah dan revisi berdasarkan isi, struktur, kaidah kebahasaan teks cerpen.</li> <li>• Guru mengumumkan nilai tertinggi dari hasil kerja kelompok dengan memberikan pin</li> </ul>	Fase 3 (Publikasi Siswa)	<i>Komponen 5: Team Scorer and Team Recognition</i>	<p><b>MENKOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain.</li> <li>• Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.</li> <li>• Siswa dan guru menyimpulkan hasil telaah dan revisi berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.</li> <li>• Setiap kelompok saling menilai dan mengomentari hasil pekerjaan satu sama lain.</li> <li>• Setiap perwakilan kelompok memajang hasil</li> </ul>

kehohormatan.			pekerjaannya pada media <i>potel</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok dengan nilai tertinggi diberi penghargaan berupa pin kehormatan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b></li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b></li> </ul>
Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran, dan melakukan penguatan pemahaman mengenai pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen.			Siswa mengikuti intruksi guru melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran, dan melakukan penguatan pemahaman mengenai pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen.
<b>Pertemuan II</b>			
<b>PERILAKU GURU</b>	<b>KOMPONE N CIRC</b>	<b>PERILAKU SISWA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pendahuluan</b></li> </ul> <p>Guru meminta untuk mengingat kembali penjelasan tentang materi menelaah dan merevisi teks cerpen yakni isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.</p>	<i>Komponen 6: Teaching Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pendahuluan</b></li> </ul> <p>Siswa berusaha mengingat kembali materi menelaah dan merevisi teks cerpen pada pertemuan I yaitu isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inti</b></li> </ul> <p>Guru memberi intruksi kepada siswa untuk mengerjakan evaluasi, yakni evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan.</p>	<i>Komponen 7: Facts Test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inti</b></li> </ul> <p>Siswa mengerjakan evaluasi yang terdiri atas evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b></li> </ul> <p>Guru membuka kegiatan tanya-jawab berkaitan hal-hal yang siswa anggap sulit, menyimpulkan dan memberikan arahan kepadasiswa untuk merangkum materi pembelajaran, merefleksi pembelajaran.</p>	<i>Komponen 8: Whole-class Units</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b></li> </ul> <p>Siswa membuat rangkuman materi berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p>	

### 2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen merupakan salah satu jenis keterampilan menulis. Keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen pada siswa kelas VII-E SMP N1 Ampelgading Kabupaten Pematang, masih kurang memuaskan. Rendahnya keterampilan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen disebabkan oleh dua faktor, yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari siswa. Faktor yang berasal dari guru meliputi: 1) tidak adanya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen; 2) strategi belajar mengajar guru tidak bervariasi yaitu pengajaran guru hanya ceramah dan siswa sebagai pendengar menyebabkan suasana pembelajaran di kelas terasa membosankan.

Faktor yang berasal dari siswa meliputi: 1) siswa sebenarnya berminat belajar tentang cerpen, akan tetapi siswa menjadi tidak berminat karena strategi mengajar yang tidak tepat sehingga diperlukan strategi yang tepat; (2) pemahaman siswa terhadap materi terbatas sehingga siswa kurang memahami pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media potel (pohon telaah) sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Model dan media pembelajaran tersebut diharapkan agar siswa dapat menelaah dan merevisi teks cerpen.

Maka, perlu adanya penelitian untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* (pohon telaah).

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* (pohon telaah), keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang meningkat. Terjadi peningkatan pula pada pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi kekurangan teks cerpen. Selain itu terjadi perubahan perilaku religius dan sosial siswa yang meliputi perilaku religius, jujur, tanggung jawab, dan santun selama mengikuti pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*.

## **BAB III**

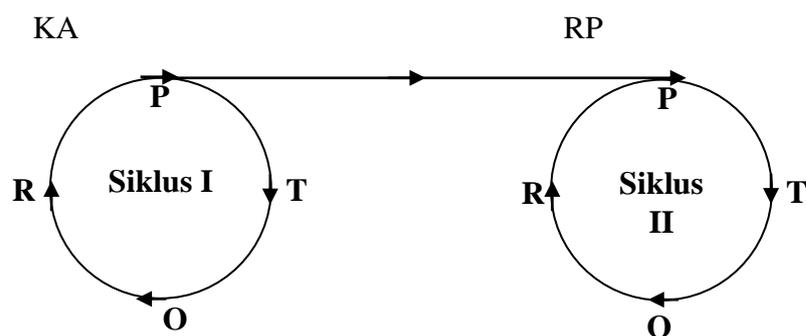
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan, yakni menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Subyantoro (2012:9) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sepeham dengan pendapat Arikunto dkk. (2009:106) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. McNiff (dalam Arikunto dkk. 2009:106) menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan untuk perbaikan yang terkait dengan konteks proses pembelajaran.

Penelitian mengenai keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Reading Integrated and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa. Selain itu, siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II, sedangkan hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen setelah

dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I. Pada tahap siklus I dan siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara sistematis penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas**

**Keterangan:**

**KA = Kondisi Awal**

**R = Refleksi**

**P = Perencanaan**

**RP= Refleksi Perencanaan**

**T = Tindakan**

**O = Observasi**

### 3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I didasarkan pada kegiatan observasi awal dan kegiatan prasiklus. Berikut ini diuraikan mengenai tahap-tahap pelaksanaan siklus I.

#### 3.1.1.1 Perencanaan

Tahap pertama adalah perencanaan. Perencanaan berisi dua hal yaitu refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berupa pemikiran terhadap

pengalaman mengajar pada saat prasiklus, sehingga ditemukan kelemahan dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen. Data dan fakta yang diperoleh dari prasiklus yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan guru maupun siswa pada kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya. Dari refleksi awal ditemukan beberapa kelemahan yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Kendala tersebut berasal dari siswawan guru. Siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya mengalami kesulitan dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen, yang terbukti dengan hasil nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada saat prasiklus dan wawancara dengan siswa. Nilai rata-rata siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya pada materi menelaah dan merevisi teks cerpen adalah 56,25%. Nilai tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 70.00. Selain itu berdasarkan wawancara dengan siswa, empat belas dari dua puluh siswa yang diwawancarai, menyatakan bahwa pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen terbilang sulit, enam siswa sisanya menyatakan pembelajaran tersebut membosankan. Guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya dalam menelaah dan merevisi teks cerpen memang perlu ditingkatkan. Faktor dari guru pun menjadi penyebab lain atas kesulitan yang dihadapi siswa pada materi menelaah dan merevisi teks cerpen. Faktor tersebut antara lain guru kurang kreatif dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang digunakan tidak sama dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Realisasi dalam kegiatan belajar mengajar, guru diwajibkan memiliki kreatifitas tinggi untuk merumuskan

pendekatan, bahan ajar, model, metode maupun media pembelajaran yang tepat. Perangkat pembelajaran yang dirumuskan harus mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Pembelajaran yang dilakukan harus menghindari penyampaian materi secara klasik seperti ceramah dan mencatat, karena penyampaian materi semacam itu membuat siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan kekhasan kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen yang memerlukan lebih banyak kesempatan untuk praktik dalam pelaksanaannya.

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana yang telah tersusun harus mengarah ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas, peneliti bersama guru dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut:

1. Peneliti menelaah dan merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk memperoleh gambaran terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Peneliti membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan instrumen guna memperoleh data nontes.

3. Peneliti menyiapkan teks cerpen dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen pada pertemuan sebelumnya.
4. Peneliti memberikan gagasan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pada penelitian ini model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen di kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya.
5. Peneliti berkoordinasi dengan guru bahasa Indonesia kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading. Kegiatan koordinasi yang dilakukan dengan guru berupa koordinasi instrumen tes, nontes, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### **3.1.1.2 Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *potel*. Langkah-langkah pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013. Langkah tersebut yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Kelima langkah tersebut terangkum di dalam proses tindakan yang dibagi ke dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk tahap latihan dan pertemuan kedua digunakan untuk tahap evaluasi tes pengetahuan dan tes keterampilan. Tahapan pembelajaran

tersebut dikolaborasikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1) **Pertemuan Pertama**

#### a) **Pendahuluan**

Pada tahap ini, guru menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar. Pengondisian yang dilakukan meliputi kegiatan pengaturan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa, dan berdoa. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar bersemangat mempelajari materi teks cerpen. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

#### b) **Inti**

Kegiatan inti dilaksanakan menggunakan pendekatan *scientific* yang didalamnya terdapat lima kegiatan utama. Lima kegiatan utama dalam pendekatan *scientific* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu kegiatan mengamati (*observing*), mempertanyakan (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan mengomunikasikan/membentuk jejaring (*communicating network*). Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dipadukan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pada model *CIRC* terdapat 3 fase yakni pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, serta publikasi siswa. Selain fase dalam model *CIRC* juga terdapat 8 komponen penting yang harus ada, yakni (1) *teams*; (2) *placement test*; (3) *student creative*; (4) *team study*; (5) *team scorer and*

*recognition*; (6) *teaching group*; (7) *facts test*; (8) *whole-class units*. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kegiatan mengamati. Dalam kegiatan ini, Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa (**komponen 1: *teams***). Pengelompokan siswa dibentuk berdasarkan tinggi rendahnya nilai ulangan harian pada saat pembelajaran sebelumnya (**komponen 2: *Placement Test***). Pada tahap ini, siswa dijelaskan dan diminta menggunakan media *potel* yang didalamnya terdapat teks cerpen dan lembar kerja berupa “buah telaah”. Salah satu anggota kelompok atau beberapa anggota saling membacakan dan dapat diulangi kembali apabila ada anggota lain yang belum paham. Kemudian siswa dalam satu kelompok mengamati isi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan teks cerpen (**komponen 3: *Student Creative***). Apabila dikaitkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, kegiatan-kegiatan tersebut masuk dalam fase 1, yakni **fase pengenalan konsep**.

Kedua, kegiatan menanya. Dalam proses ini, siswa bertanya tentang hal yang kurang dimengerti berkaitan dengan tugas yang diberikan guru. Kegiatan tersebut dilakukan dengan bahasa yang santun.

Ketiga, kegiatan menalar. Selama kegiatan menalar, siswa menuangkan pengetahuan yang telah mereka miliki berkaitan dengan teks cerpen. Selain itu, Siswa mencari sumber atau informasi lain mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

Keempat, kegiatan mencoba. Siswa mencoba mengerjakan lembar kerja berupa “buah telaah” untuk menelaah dan merevisi teks cerpen dengan

memprediksi ketidaksesuaian isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks cerpen yang didapat. Kemudian anggota kelompok saling menuliskan rencana revisi untuk hasil telaah yang ditemukan untuk direvisi, dan pada akhirnya saling memeriksa hasil pekerjaan kelompok.

Apabila dikaitkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integratede Reading and Composition (CIRC)* kegiatan menanya, menalar, dan mencoba termasuk dalam fase 2, yakni **fase eksplorasi dan aplikasi** dan termasuk dalam komponen 4 yakni *team study*.

Kelima, kegiatan mengkomunikasikan. Sebelum melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan, siswa menukarkan hasil pekerjaan masing-masing kelompok dengan kelompok lain untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah itu, salah satu perwakilan kelompok ditunjuk guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara klasikal. Siswa dan guru menyimpulkan hasil telaah dan revisi berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Setiap kelompok menilai dan mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain. Siswa mengembalikan hasil kerja satu sama lain. Masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk memajang hasil pekerjaannya pada media *potel*. Selanjutnya, guru memilih kelompok mana yang mendapatkan nilai tertinggi untuk diberi penghargaan berupa pin kehormatan.

Apabila dikaitkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integratede Reading and Composition (CIRC)* kegiatan mengkomunikasikan termasuk dalam

fase 3, yakni **fase publikasi siswa** dan termasuk dalam komponen 5 yakni *team scorer and team recognition*.

c) Penutup

Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan penguatan pemahaman mengenai pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen.

**2) Pertemuan Kedua (Kegiatan Evaluasi)**

a) Pendahuluan

Tahap pendahuluan pada pertemuan kedua, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Guru juga membahas kesulitan yang ada di dalam pembelajaran hari sebelumnya. Siswa diminta untuk mengingat kembali penjelasan tentang cerpen yang didalamnya terdapat isi, struktur, dan kaidah teks cerpen (**komponen 6: teaching group**).

b) Inti

Siswa diberi dua lembar kerja evaluasi, yakni evaluasi pengetahuan dan keterampilan. Siswa mengerjakan evaluasi pengetahuan terlebih dahulu, yakni mengidentifikasi kekurangan teks cerpen “Upik dan Kue Stroberi” berdasarkan kaidah teks cerpen pada Lembar Kerja 1 (LK tes pengetahuan). Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan evaluasi keterampilan. Pertama, menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan ketidaksesuaian isi teks cerpen “Upik dan Kue Stroberi” pada Lembar Kerja 2 (LK Tes Keterampilan 1). Kedua, menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan ketidaksesuaian struktur teks cerpen “Kasus Ban Bocor Dua” pada Lembar Kerja 3 (LK Tes Keterampilan 2). Ketiga, menelaah dan merevisi

teks cerpen berdasarkan ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks cerpen “Kacamata Ayah” (**komponen 7: *facts test***).

c) Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan tanya jawab berkaitan hal-hal yang siswa anggap sulit, menyimpulkan materi pembelajaran hingga melakukan refleksi pembelajaran. Siswa membuat rangkuman materi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung (**komponen 8: *whole-class units***).

### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dilakukan secara langsung saat pembelajaran, observasi juga dilakukan di luar pembelajaran. Observasi yang dilakukan di luar proses pembelajaran berupa jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara. Peneliti mengamati siswa yang aktif, siswa dan yang kurang responsif terhadap pembelajaran. Selain mengamati proses siswa mengikuti pembelajaran, peneliti juga mengamati perubahan sikap religius dan sosial yang terjadi pada siswa di dalam pembelajaran. Hal ini menjadi pengamatan utama sebagai salah satu pokok penting dalam pengembangan kurikulum 2013.

Observasi atau pengamatan juga dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Observasi di luar pembelajaran berupa pengamatan terhadap hasil kerja siswa. Peneliti mengamati hasil tes dan nontes siswa pada siklus I. Hasil tes menunjukkan tingkat kelulusan siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Nilai pengetahuan siswa dilihat dari hasil isian terhadap pertanyaan yang berkaitan kesesuaian kaidah teks cerpen. Nilai keterampilan siswa dapat dilihat

dari hasil menelaah dan merevisi teks cerpen, sehingga menghasilkan teks cerpen yang baik dan benar.

Observasi dalam bentuk nontes yang dilakukan di luar pembelajaran berupa pengamatan terhadap hasil jurnal. Jurnal ditulis oleh siswa dan guru. Jurnal guru menunjukkan pandangan dan pendapat guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Jurnal siswa mengungkapkan perasaan, kesan, dan saran mereka dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I yang tergolong dalam peraih nilai tinggi, sedang, dan rendah.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan atas tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama dengan guru dapat melakukan revisi tahap rencana awal untuk siklus berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi, hal-hal yang dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus II adalah hasil tes tertulis, pengamatan, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Apabila terjadi kekurangan pada siklus I, maka harus ditindaklanjuti dengan cara melakukan perbaikan pada siklus II agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

#### **3.1.2 Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan siklus II dilakukan berdasarkan

kekurangan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ini melalui tahap yang sama dengan siklus I yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut. Pada siklus I ditemukan beberapa masalah yaitu siswa masih kesulitan dalam menelaah isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen, sehingga hasil merevisi teks cerpen berdasarkan teks hasil menelaah yang diperoleh menjadi teks cerpen yang belum baik dan benar. Dengan demikian, pada siklus II peneliti akan memperbaiki pengondisian siswa, agar lebih maksimal dalam tes keterampilan berupa menelaah dan merevisi teks cerita pendek.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap ini diharapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi dan disempurnakan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen. Pada tahap ini guru juga menyiapkan bahan ajar, perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki pada siklus I, soal tes dan kriteria penilaiannya, lembar observasi, jurnal, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi rencana yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran siklus II kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan hasil yang maksimal.

#### **3.1.2.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Ada beberapa perubahan tindakan, antara lain sebelum siswa menelaah dan merevisi teks cerpen, terlebih dahulu dijelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Materi pelajaran yang disampaikan masih sama dengan

siklus I yaitu menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Hanya saja media *potel* diperbaharui lagi agar lebih menarik perhatian siswa. Perbedaan antara siklus I dengan siklus II terletak pada perhatian yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung terutama saat siswa sedang berdiskusi. Sama seperti tindakan dalam siklus I, siklus II juga memiliki tindakan yang dibagi ke dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Di dalam tahap inti terdapat langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Selain itu, tetap terdapat fase-fase dan komponen penting dalam model pembelajaran CIRC seperti pada pembelajaran siklus I. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1) Pertemuan Pertama**

#### **a) Pendahuluan**

Pertama, kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengondisikan kelas untuk siap belajar yang meliputi pengaturan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa, dan berdoa. Guru memberikan apersepsi dan motivasi siswa agar bersemangat mempelajari materi cerpen. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian langkah-langkah pembelajaran. Guru mengulas garis besar hasil pekerjaan siswa pada siklus I dan memberikan tambahan materi jika diperlukan. Guru dan siswa saling melakukan tanya-jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.

b) Inti

Tahap inti pada siklus II menjadi komponen penting dalam pemberian tindakan pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti berupaya memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang muncul saat siklus I. Langkah pembelajaran pada tahap ini masih sama dengan langkah pada siklus I, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Meskipun ada beberapa langkah yang disempurnakan sesuai dengan evaluasi siklus I. Langkah tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Selain itu pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen masih dilakukan seperti tindakan pada siklus I yakni dipadukan dengan fase-fase dan komponen penting yang ada dalam *CIRC*. Berikut dijelaskan langkah-langkah dalam tindakan siklus II.

Pada langkah pertama yaitu langkah mengamati. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hasil tes evaluasi teks cerpen siswa yang telah dibuat pada siklus I. Kemudian mengamati kekurangan dan kelebihan hasil tes evaluasi dengan kategori terbaik dan kurang baik. Selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar yang terdiri atas 4-5 siswa. Kemudian perwakilan tiap kelompok maju ke depan kelas diminta untuk mengambil teks cerpen pada media *potel* (**komponen 1: teams**). Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan tinggi rendahnya nilai ulangan harian siswa (**komponen 2: placement test**). Selain itu, perwakilan kelompok juga mendapatkan lembar kerja yang berbeda-beda dan kartu kendali untuk mengatur jalannya diskusi yang menjadi tanggung jawab penuh kelompok. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan

media *potel*. Perwakilan kelompok memandu anggotanya untuk saling bergantian membacakan teks cerpen yang didapat, sementara anggota lain memperhatikan dengan seksama. Siswa dalam satu kelompok saling mengamati isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen (**komponen 3: *student creative***). Apabila dikaitkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, kegiatan-kegiatan tersebut masuk dalam fase 1, yakni **fase pengenalan konsep**.

Langkah selanjutnya adalah menanya. Pada langkah ini siswa akan menanyakan pada guru jika ada hal yang kurang jelas terhadap tugas maupun materi yang telah diberikan. Siswa yang aktif bertanya diberi tambahan nilai oleh guru, guna memancing keaktifan siswa.

Ketiga, kegiatan menalar. Selama kegiatan menalar, siswa menuangkan pengetahuan yang telah mereka miliki berkaitan dengan teks cerpen. Selain itu, Siswa mencari sumber atau informasi lain mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

Keempat, kegiatan mencoba. Dalam kegiatan mencoba, siswa memprediksi ketidaksesuaian isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks cerpen yang disajikan, termasuk menuliskan apa yang diketahui. Siswa dalam kelompok saling menuliskan rencana revisi untuk hasil telaah yang ditemukan, lalu menuliskan secara urut, serta saling memeriksa hasil pekerjaan satu sama lain. Kemudian siswa mencermati kembali isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

Apabila dikaitkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integratede Reading and Composition (CIRC)* kegiatan menanya, menalar, dan mencoba termasuk dalam fase 2, yakni **fase eksplorasi dan aplikasi** serta termasuk dalam komponen 4 yakni *team study*.

Kelima, kegiatan mengkomunikasikan. Sebelum melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan, siswa menukarkan hasil pekerjaan masing-masing kelompok dengan kelompok lain untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah itu, salah satu perwakilan kelompok ditunjuk guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara klasikal. Siswa dan guru menyimpulkan hasil telah dan revisi berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Setiap kelompok menilai dan mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain. Siswa mengembalikan hasil kerja satu sama lain. Masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk memajang hasil pekerjaannya pada media *potel*. Selanjutnya, guru memilih kelompok mana yang mendapatkan nilai tertinggi untuk diberi penghargaan berupa pin kehormatan (**komponen 5: team scorer and team recognition**).

Apabila dikaitkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integratede Reading and Composition (CIRC)* kegiatan mengkomunikasikan termasuk dalam fase 3, yakni **fase publikasi siswa**.

#### c) Penutup

Setelah selesai melaksanakan kegiatan inti, maka kegiatan selanjutnya adalah penutup. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan penguatan pemahaman mengenai pembelajaran

menelaah teks cerpen. Siswa dan guru menyepakati tugas yang diberikan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

## 2) Pertemuan Kedua (Kegiatan Evaluasi)

### a) Pendahuluan

Tahap pendahuluan pada pertemuan kedua, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Guru juga membahas kesulitan yang ada di dalam pembelajaran hari sebelumnya. Siswa diminta untuk mengingat kembali penjelasan tentang cerpen yang didalamnya terdapat isi, struktur, dan kaidah teks cerpen. Guru memotivasi dan menyampaikan tujuan dari evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memotivasi dan menyampaikan tujuan dari evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan (**komponen 6: *teaching group***).

### b) Inti

Siswa diberi dua lembar kerja evaluasi, yakni evaluasi pengetahuan dan keterampilan. Siswa mengerjakan evaluasi pengetahuan terlebih dahulu, yakni mengidentifikasi kekurangan teks “Tommy Sekarang Suka Tomat” berdasarkan kaidah teks cerpen pada Lembar Kerja 1 (LK tes pengetahuan). Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan evaluasi keterampilan. Pertama, menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan ketidaksesuaian isi teks cerpen “Tommy Sekarang Suka Tomat” pada Lembar Kerja 2 (LK Tes Keterampilan 1). Kedua, menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan ketidaksesuaian struktur teks cerpen “Kalung Kakek Danu” pada Lembar Kerja 3 (LK Tes Keterampilan 2). Ketiga, menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks cerpen “Kebohongan Andi” (**komponen 7: *facts test***).

### c) Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan tanya jawab berkaitan hal-hal yang siswa anggap sulit, menyimpulkan materi pembelajaran hingga melakukan refleksi pembelajaran. Siswa membuat rangkuman materi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung (**komponen 8: *whole-class units***).

#### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi yang dilakukan pada tahap siklus II ini merupakan pengamatan segala perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dalam observasi ini, peristiwa dan kegiatan pembelajaran akan diungkapkan. Sasaran utama yang diamati dalam kegiatan ini adalah peningkatan sikap religius dan sosial siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi sorotan dalam kegiatan ini.

Pengamatan juga dilakukan di luar pembelajaran. Seperti siklus I, pengamatan juga dilakukan pada hasil kerja siswa. Melalui pengamatan ini, peneliti mengetahui peningkatan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II. Pengamatan juga dilakukan dengan melihat hasil jurnal siswa siklus II. Dengan demikian, pengamatan dilakukan pada hasil data kuantitatif dan kualitatif.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

berbantuan media *potel* dalam pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks. Pada tahap ini peneliti menemukan jawaban tentang peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto dari proses pembelajaran.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang. Kelas VII-E terdiri atas 39 siswa. Alasan dipilihnya kelas VII-E sebagai subjek penelitian karena diantara seluruh kelas yang ada, karena kelas VII-E memperoleh rata-rata nilai menelaah dan merevisi teks cerpen paling rendah yaitu 56,25 di bawah 70 yang merupakan KKM sekolah. Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Model pembelajaran CIRC dan media *potel* diharapkan dapat meningkat dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen; (2) penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositioin (CIRC)* berbantuan media *potel*.

### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**

Variabel yang pertama dalam penelitian ini adalah keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Menelaah dan merevisi teks cerpen adalah menemukan kesalahan pada teks cerpen dari ketidaksesuaian isi, struktur, dan kaidah kebahasaan pada teks cerpen, lalu memperbaiki kesalahan yang ditemukan agar menjadi teks cerpen yang baik dan benar. Indikator dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* media *potel* adalah siswa mampu menelaah dan merevisi teks cerpen dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Aspek yang dinilai dalam menelaah dan merevisi teks cerpen adalah ketidaksesuaian isi teks cerpen, ketidaksesuaian struktur teks cerpen, dan kaidah kebahasaan.

### **3.3.2 Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* Berbantuan Media *Potel***

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen meliputi kegiatan siswa dalam latihan menemukan kesalahan dalam teks cerpen dan memperbaiki teks cerpen tersebut agar menjadi teks cerpen yang baik dan

benar. Latihan ini dilaksanakan secara intensif dalam siklus I maupun siklus II. Media *potel* merupakan media yang digunakan guru sebagai sarana dalam proses pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen. Media *potel* merupakan akronim dari ‘pohon telaah’ dan jenis dari media grafis berbentuk papan buletin (*bulletinboard*) yang digunakan sebagai sarana untuk memajang hasil kerja (karya) tiap kelompok dalam satu kelas dari kegiatan menelaah dan merevisi teks cerpen. Media ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari kebosanan siswa dan membangkitkan jiwa kompetisi, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa diharapkan memberikan respon dengan baik dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan latihan yang dibimbing oleh guru.

### **3.4 Indikator Kinerja**

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

#### **3.4.1 Indikator Data Kuantitatif**

Indikator data kuantitatif merupakan tolok ukur dalam melihat pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam hal ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* media *potel*. Siswa dinyatakan berhasil atau lulus jika dapat mencapai atau melampaui KKM dengan skor 70. Keberhasilan juga ditunjukkan dengan tingkat kelulusan siswa mencapai 100% dalam pembelajaran ini.

Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Tes tersebut mengarahkan siswa untuk menentukan serta menunjukkan kesesuaian kaidah teks cerpen dengan sebuah teks cerpen. Tes pengetahuan ditujukan pada satu indikator yaitu: mengidentifikasi kekurangan teks cerpen berdasarkan kaidah teks cerpen, yang meliputi (1) cerpen adalah rekaan; (2) cerpen bersifat naratif; (3) cerpen bersifat singkat, padu dan intensif; (4) cerpen mengandung adegan, tokoh, dan gera; (5) bahasa yang digunakan tajam, sugestif, dan menarik perhatian; (6) cerpen memiliki kesan tunggal; (7) cerpen mengandung interpretasi pengarang; (8) di dalam cerpen terdapat sebuah insiden utama; (9) cerpen mempunyai seorang yang menjadi tokoh utama; dan (10) di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik.

Selain pengetahuan, keterampilan menulis cerita pendek juga menjadi hal penting dalam penelitian ini. Tes keterampilan juga dilakukan dengan tes tertulis. Dalam tes ini, siswa diminta untuk menelaah isi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang telah siswa lakukan sebelumnya, untuk merevisi teks cerpen. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan menelaah dan merevisi dapat menjadikan sebuah teks cerpen yang baik dan benar. Tes keterampilan ditujukan pada beberapa indikator, yaitu: (1) menelaah dan merevisi ketidaksesuaian isi teks cerpen; (2) menelaah dan merevisi ketidaksesuaian struktur teks cerpen; dan (3) menelaah dan merevisi ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks cerpen.

### **3.4.2 Indikator Data Kualitatif**

Siswa dinyatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran ini apabila mereka menunjukkan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu,

**sikap religius dan sosial** mereka juga berubah ke arah positif. Perubahan sikap religius dan sosial dalam pembelajaran dapat dilihat dari penilaian nontes. Penilaian nontes tersebut berupa observasi, jurnal guru dan siswa, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai satu sikap religius berupa sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia ditengah keberagaman bahasa dan budaya. Sikap religius ditunjukkan dengan indikator: (1) berdoa secara khushyuk sebelum dan sesudah pembelajaran menelaah dan merevisi teks dengan model CIRC berbantuan media “potel” (pohon telaah); (2) memberi salam sesuai dengan agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat. Di samping itu, peneliti juga menilai sikap sosial siswa, yaitu memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi. Sikap jujur ditunjukkan dengan indikator: (1) siswa menunjukkan perilaku tidak mencontek pekerjaan teman dalam kegiatan; (2) menunjukkan perilaku mengungkapkan perasaan, melaporkan atau menyampaikan data atau informasi dengan apa adanya dan dapat dipercaya. Sikap tanggung jawab ditunjukkan dengan indikator: (1) siswa berperilaku selalu melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) peserta berperilaku didik selalu melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas dengan baik. Sikap santun ditunjukkan dengan indikator: (1) siswa menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat, sanggahan, maupun pertanyaan; (2) siswa menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik pendapat

Selain perubahan sikap yang mengarah pada hal positif, proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam indikator data kualitatif. Proses pembelajaran ditujukan dalam beberapa indikator yaitu 1) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran; 2) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*; 3) keefektifan dan keantusiasan siswa menggunakan media potel; serta 4) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penilaian tes dan nontes. Instrumen tes dapat mengetahui keterampilan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa.

#### **3.5.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subjektif yang berisi perintah pada siswa untuk menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Aspek yang dijadikan kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menelaah dan merevisi teks

cerpen yaitu ketidaksesuaian isi teks cerpen, ketidaksesuaian struktur teks cerpen, dan ketidaksesuaian kaidah kebahasaan.

Instrumen tes ini, dilakukan oleh peneliti pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur dari hasil keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Secara lebih rinci, aspek-aspek tersebut dijelaskan dalam tabel rubrik penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Rambu-Rambu Penilaian Aspek Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Potel***

Indikator	Skor
Jawaban mengandung 10 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	100
Jawaban mengandung 9 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	90
Jawaban mengandung 8 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	80
Jawaban mengandung 7 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	70
Jawaban mengandung 6 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	60
Jawaban mengandung 5 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	50
Jawaban mengandung 4 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	40
Jawaban mengandung 3 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	30
Jawaban mengandung 2 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	20
Jawaban mengandung 1 kaidah teks cerpen dengan bukti tekstual yang tepat	10

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

$$\text{Nilai Konversi} = \text{nilai akhir perilaku belajar Siswa} : 25$$

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pengetahuan**

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Skor
A	4	4	SB	100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	80
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	<60
D	1	1		

Aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menelaah dan merevisi teks cerita pendek dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel* dapat dilihat secara lebih rinci dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**  
**Aspek Ketidaksesuaian Isi Teks Cerpen**

No.	Aspek	Kegiatan	Kriteria	Bobot
1.	Ketidaksesuaian Isi Teks Cerpen	Menelaah	Siswa mampu menemukan 5 kesalahan atau lebih pada isi (unsur pembangun cerpen), yakni: 1) latar, 2) tokoh/ penokohan, 3) alur, 4) sudut pandang, 5) amanat	25
			Siswa mampu menemukan 4 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen)	20
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	15
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	10
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	5
		Merevisi	Siswa mampu merevisi	5

			kesalahan atau lebih pada isi (unsur pembangun cerpen), yakni: 1) latar, 2) tokoh/ penokohan, 3) alur, 4) sudut pandang, 5) amanat	
			Siswa mampu merevisi 4 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	20
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	15
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	10
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	5

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**

**Aspek Ketidaksesuainesuaian Struktur Teks Cerpen**

No.	Aspek	Kegiatan	Kriteria	Skor
1.	Ketidaksesuaian Struktur Teks Cerpen	Menelaah	Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pada struktur teks cerpen, yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi.	25
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pada struktur teks cerpen	20
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pada struktur teks cerpen	15
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pada struktur teks cerpen, yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi.	25
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pada struktur teks cerpen	20
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pada struktur teks cerpen	15

Keterangan:

$$\text{Nilai Aspek Struktur Cerpen} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**

**Aspek Ketidaksesuaian Kaidah Kebahasaan**

No .	Indikator Aspek	Kegiatan	Kriteria	Skor
1.	Kesalahan Ejaan	Menelaah	Siswa mampu menemukan 4 kesalahan ejaan atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan ejaan	20
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan ejaan	15
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan ejaan	10
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 4 kesalahan kesalahan ejaan atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan kesalahan ejaan	20
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan kesalahan ejaan	15
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan kesalahan ejaan	10
2	Kesalahan Tanda Baca	Menelaah	Siswa mampu menemukan 8 kesalahan tanda baca atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 5-7 kesalahan tanda baca	20
			Siswa mampu menemukan 2-4 kesalahan tanda baca	15
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan tanda baca	10
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 8 kesalahan tanda baca atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 5-7 kesalahan tanda baca	20
			Siswa mampu merevisi 2-4 kesalahan tanda baca	15
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan tanda baca	10
3.	Kesalahan Pilihan Kata	Menelaah	Siswa mampu menemukan 5 kesalahan pilihan kata atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 4 kesalahan pilihan kata	20
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pilihan kata	15
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pilihan kata	10
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pilihan kata	5
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 5 kesalahan pilihan kata atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 4 kesalahan pilihan kata	20
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pilihan kata	15

4.	Ketidak- efektifan kalimat	Menelaah	Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pilihan kata	10
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pilihan kata	5
			Siswa mampu menemukan 5 ketidakefektifan kalimat atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 4 ketidakefektifan kalimat	20
			Siswa mampu menemukan 3 ketidakefektifan kalimat	15
		Merevisi	Siswa mampu menemukan 2 ketidakefektifan kalimat	10
			Siswa mampu menemukan 1 ketidakefektifan kalimat	5
			Siswa mampu merevisi 5 ketidakefektifan kalimat atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 4 ketidakefektifan kalimat	20
			Siswa mampu merevisi 3 ketidakefektifan kalimat	15
			Siswa mampu merevisi 2 ketidakefektifan kalimat	10
			Siswa mampu merevisi 1 ketidakefektifan kalimat	5

**Keterangan:**

Nilai Aspek Kaidah Kebahasaan:  $\frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan indikator aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Nilai Akhir Keterampilan Siswa =  $\frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Nilai Konversi = nilai akhir pengetahuan Siswa : 25

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Keterampilan**

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	85-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-84
B	3	3		
B -	2.66	2.66	C	60-69
C +	2.33	2.33		
C	2	2		
C -	1.66	1.66	D	<60
D +	1.33	1.33		
D	1	1		

Kriteria penilaian tersebut dapat digunakan sebagai acuan penilaian keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen siswa. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yang dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditargetkan, maka akan dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Dari siklus I akan diperoleh nilai keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen, kemudian hasil tes pada siklus I tersebut ditindaklanjuti pada siklus II. Rincian perolehan nilai tiap siswa disajikan sesuai dengan tabel berikut.

**Tabel 3.7 Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa**

No	Kode Koresponden	Aspek Penilaian						Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R-1								
2.	R-2								
3.	R-3								
4.	Dst								

### 3.5.2 Instrumen Nontes

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk instrumen nontes yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara siswa dan guru serta pedoman dokumentasi.

Dalam pedoman observasi tersebut, aspek-aspek yang diamati ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan dalam pelaksanaannya peneliti hanya memberi tanda cek pada pedoman observasi. Aspek-aspek yang diamati dalam observasi adalah perilaku siswa meliputi:

**1) Keterangan penilaian proses**

- a) Keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran;
- b) Keaktifan dan keantusiasan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*;
- c) Keefektifan dan keantusiasan siswa menggunakan media *potel*;
- d) Keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

**2) Keterangan penilaian sikap**

- a) Sikap religius, penilaian sikap religius dapat dilihat dari indikator perilaku siswa yang tampak selama pembelajaran berlangsung, meliputi: (1) Berdoa secara khusyuk sebelum dan sesudah pembelajaran menelaah dan merevisi teks dengan model CIRC berbantuan media “potel” (pohon telaah); (2) Memberi salam sesuai dengan agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat. Penilaian sikap religius dilakukan dengan observasi dan hasil dokumentasi berupa foto.
- b) Sikap jujur, penilaian sikap sosial yang pertama adalah penilaian sikap jujur. Sikap jujur siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran, meliputi: 1) Indikator pertama, siswa menunjukkan perilaku tidak mencontek pekerjaan teman dalam kegiatan; 2) Indikator kedua, menunjukkan perilaku mengungkapkan perasaan, melaporkan atau menyampaikan data atau informasi dengan apa adanya dan dapat dipercaya.

- c) Sikap tanggung jawab, penilaian sikap sosial yang kedua adalah penilaian sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek yang muncul ketika pembelajaran berlangsung, meliputi:
- 1) Pertama, siswa berperilaku selalu melaksanakan tugas individu dengan baik;
  - 2) Kedua, peserta berperilaku didik selalu melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas dengan baik;
- d) Sikap santun, kesantunan siswa dapat diamati dari segi sikap dan ucapan, meliputi: 1) Pertama, menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat, sanggahan, maupun pertanyaan; 2) Kedua, berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilaku.

#### **3.5.2.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen. Sasaran yang diamati dalam proses observasi adalah perilaku siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran pada tiap siklus.

#### **3.5.2.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru. Wawancara dengan siswa dilakukan dengan siswa yang memiliki hasil tes tinggi, sedang, dan rendah, sedangkan untuk guru pertanyaan tersebut juga ditanyakan. Pedoman wawancara yang dilakukan meliputi beberapa hal 1) Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks

cerpen yang baru saja dilakukan, 2) kemudahan dan kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen, 3) pendapat siswa mengenai pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen yang baru saja dilakukan, 4) saran siswa berkaitan dengan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen yang baru saja dilakukan.

Wawancara guru berisi pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal guru meliputi: 1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*, 2) respon siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel* dalam proses pembelajaran; 3) keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran; 4) kemampuan siswa bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan diskusi; 5) hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran; dan 6) suasana dan situasi kelas saat proses pembelajaran.

### **3.5.2.3 Pedoman Dokumentasi**

Instrumen penelitian terakhir adalah dokumentasi foto. Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diambil pada dokumentasi foto meliputi 1) aktivitas siswa saat menyimak penjelasan dari guru; 2) pengorganisasian siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa; 3) aktivitas siswa saat mengamati dan menggunakan media *potel* yang disajikan (mengamati); 4) aktivitas siswa saat

mengamati teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*; 5) aktivitas siswa saat melakukan tanya jawab dengan guru (menanya); 6) aktivitas siswa saat bekerja kelompok (mengumpulkan data/informasi); 7) aktivitas siswa saat latihan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara berkelompok (mengolah informasi); 8) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil kerja dengan teman lainnya (mengomunikasikan); 9) aktivitas siswa pada saat pemberian penghargaan kepada siswa dalam satu kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi; 10) aktivitas siswa saat evaluasi menelaah dan merevisi teks cerpen.

Data dokumentasi foto diambil pada awal hingga akhir penelitian saat pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Data-data dokumentasi foto berwujud gambar visual yang dikumpulkan, lalu dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan petunjuk yang ada, sehingga dengan adanya dokumentasi foto pembaca dapat langsung menikmati suasana secara visual.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Teknik nontes, digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teknik nontes ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melakukan teknik ini, digunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi foto.

### 3.6.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes yang dilakukan setelah pembelajaran berhasil. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tes siklus I dan tes siklus II. Tes diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Tes diberikan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menelaah dan merevisi teks. Hasil tes pada siklus I dianalisis, dari analisis tersebut diketahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen selanjutnya siswa diberi pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II. Hasil tes siklus II juga di analisis dari hasil analisis pada siklus II inilah diketahui peningkatan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*.

### 3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, yaitu perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen. Teknik nontes dalam penelitian ini diambil melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto.

#### 3.6.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara memberi *check list* (√) pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama

pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu bahasa Indonesia dan teman sejawat. Ketika observasi, observer mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan cara:

- 1) Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan serta keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas;
- 2) Peneliti melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, yaitu mulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran; dan
- 3) Peneliti mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan memberi tanda. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan mengisi kolom dengan cek ( $\surd$ ) untuk perilaku positif dan (-) untuk perilaku negatif pada setiap aspek yang diamati.

### **3.6.2.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa dan guru secara langsung terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media potel. Wawancara berpedoman pada lembar pedoman wawancara telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang siswa. Wawancara ditujukan kepada siswa yang hasil tesnya

baik, sedang, dan kurang baik. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan perseorangan dengan siswa-siswa yang mempunyai nilai tinggi, siswa yang mempunyai nilai sedang dan siswa yang mempunyai nilai yang rendah.

### **3.6.2.3 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi foto merupakan komponen yang cukup penting, yaitu sebagai bukti dokumen kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian. Penelitian memandang perlu menggunakan dokumentasi foto untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas selama mengikuti proses belajar mengajar sebagai bukti yang aktual. Melalui dokumentasi foto ini akan memperkuat data baik observasi, wawancara maupun jurnal sehingga data menjadi lebih jelas dan lengkap. Pengambilan dokumentasi foto dibantu oleh rekan atau tim yang sudah dibentuk sebelumnya. Pengambilan data yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pengambilan ini tidak semua gambar bisa dimasukkan. Pengambilan gambar yang diambil beberapa bagian saja seperti tahap orientasi, organisasi, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil karya, dan analisis dan evaluasi. Pengambilan gambar dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dari foto ini akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan gambar yang terekam di dalamnya. Hasil deskriptif yang sudah ditulis digunakan sebagai pemerjelas yang lain.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian teknik analisis data selengkapnya dipaparkan di bawah ini.

#### 3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel* pada siklus I dan siklus II. Analisis data secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menghitung nilai masing-masing aspek
- 2) Merekap nilai yang telah diperoleh siswa
- 3) Menghitung nilai rata-rata siswa
- 4) Menghitung persentase nilai

Setelah mengetahui skor yang ada, maka dapat diperoleh nilai akhir. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel* adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan menggunakan penilaian rentang nilai maka menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Perhitungan persentasi keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* berbantuan media *potel* siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil perbandingan tersebut akan dapat diketahui mengenai peningkatan keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Jika terjadi peningkatan berarti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* berbantuan media *potel* dapat berhasil dengan optimal.

### **3.7.2 Teknik Kualitatif**

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi foto ini selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikannya. Analisis dilakukan dengan cara memadukan antara dua data secara keseluruhan. Paparan analisis dan pendeskripsian ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku siswa dan perubahan tindakan selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan diperoleh data secara lengkap mengenai perkembangan perilaku siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* berbantuan media *potel*.

Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis

dengan cara membaca kembali catatan wawancara. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari siswa. Hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan, untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Dari *hasil* perbandingan tersebut dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Setelah dilakukan penelitian keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*, keberlangsungan proses pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen pada peserta didik kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading semakin baik. Pada siklus I aspek pengamatan proses masih belum maksimal. Namun, pada siklus II setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan. Aspek keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan 10.15% dari siklus I ke siklus II. Aspek keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam menelaah dan merevisi teks cerpen persentase ketuntasannya mengalami peningkatan 20.5% dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan keefektifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan media *potel* mengalami peningkatan 7.69% dari siklus I ke siklus II. Adapun aspek keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran meningkat 15.38% pada siklus II. Rata-

rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat 20.5%.

- 2) Sikap religius peserta didik kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pada siklus I, persentase ketuntasan sikap religius peserta didik mencapai 74,36%. Sementara pada siklus II, presentase ketuntasan religious peserta didik meningkat menjadi 94,87%. Dengan demikian, sikap religius peserta didik mengalami peningkatan 20.51% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan sikap sosial peserta didik kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pada siklus I, sikap jujur, tanggung jawab, dan santun mencapai persentase masing-masing 64,105, 66,67%, dan 66,67%. Ketiga persentase tersebut tersebut belum mencapai standar ketuntasan, maka ketiganya diperbaiki dalam siklus II sehingga mencapai hasil masing-masing 82,05%, 79,48%, dan 79,48%. Peningkatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut, sikap jujur mengalami peningkatan sebesar 17,95%. Sikap tanggung jawab dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan sebesar 12,81%. Sedangkan sikap santun mencapai kenaikan sebesar 12,81%.

- 3) Setelah dilakukan penelitian dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*, pengetahuan menelaah dan merevisi teks cerpen pada cerita pendek pada peserta didik kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Alam mengalami peningkatan dan dapat memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 66,67%. Sementara pada siklus II persentase ketuntasan meningkat mencapai 82,05%, oleh karena itu terjadi peningkatan 15,38% dalam penilaian pengetahuan cerita pendek peserta didik dari siklus I ke siklus II.
- 4) Keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen peserta didik kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pematang Alam mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 61,53%, sementara pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 82,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

berbantuan media *potel* sebagai alternatif dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *potel* telah terbukti dapat memudahkan serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen.

- 2) Bagi para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai keterampilan menelaah dan merevisi teks cerpen. Upaya-upaya peningkatan keterampilan peserta didik diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah dan hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran sastra di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Dersi, Zamzam Emhemmad Mari. 2013. *The Use of Short-Stories for Developing Vocabulary of EFL Learners*. IJ—ELTS. Vol 1, Issue 1. [http://eltsjournal.org/pdf\\_files/The%20Use%20of%20ShortStories%20for%20Developing%20Vocabulary%20of%20EFL%20Learners%20-Full%20Paper.pdf](http://eltsjournal.org/pdf_files/The%20Use%20of%20ShortStories%20for%20Developing%20Vocabulary%20of%20EFL%20Learners%20-Full%20Paper.pdf). 3 Maret 2015.
- Alif. 2010. Cara Menyunting-Karangan. <http://alieft.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.
- Marantika. Riky. 2010. Menyunting Karangan. <http://rikymarantika.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anderson, Mark and Kathy Anderson. 1997. *Text Type in English*. Australia: Macmillan Education Australia.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caraka, Cipta Loka. 1993. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas. 2004. *Panduan Materi SMA/MA Ujian Akhir Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Umum Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Durukan, Erhan. 2010. "Effect of Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Technique on Reading Writing Skills. Educational Research and Reviews. Volume 6, No.1. <http://www.academicjournals.org/ERR>. 12 Januari 2014.

- Eneste, Pamusuk. 2009. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- E. Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Hallyday, MAK dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartono, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Penyuntingan Naskah Edisi II*. Semarang: UNNES.
- Hartono, Bambang. 2012. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Unnes Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. 2009. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Muhadi. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan, Arief, danYeni Y. 2012. *Mengeksplorasi Jenis-jenis Teks Bahasa Inggris*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2009. *Silabus, Handout, dan Media Pembelajaran Linguistik Umum*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes.

- Noor, Redyantoro. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nugrahani. 2011. “Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Tulis-Batang Tahun Pelajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pralistyawati. 2001. “Peningkatan Penggunaan Ejaan dalam Mengarang Narasi dengan Teknik Latihan Berjenjang pada Siswa SMPN 1 Ungaran”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rifai, Mijen A. 2001. *Pegangan Gaya Penulis Penyuntingan dan Penerbitan*. Jakarta: Gramedia.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran ; Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Text Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sriyati. 2005. “Peningkatan Menyunting Karangan dengan Teknik Koreksi Langsung pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tawang Sari”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2012. *Penilaian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana dan Rivai. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaningsih. 2002. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif melalui Teknik Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas II MAN Kebumen Tahun Ajaran 2001/2002". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Susilana dan Riyana. 2007. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: CVWacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi. 2009. "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Karangan pada Siswa Kelas IXB SMP 2 Kalijambe". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Yahya. 2014. Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Teks Cerita Pendek Menggunakan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa SMP/MTs”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabet.

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ampelgading
Kelas / Semester	: VII/ II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks
Pertemuan ke-	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (4 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah	<b>Religius</b> 1.1.1 Berdoa secara khusyuk sebelum dan sesudah pembelajaran menelaah dan merevisi teks dengan

keberagaman bahasa dan budaya.	<p>model CIRC berbantuan media “potel” (pohon telaah);</p> <p>1.1.2 Memberi salam sesuai dengan agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.</p>
<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p>	<p><b>Jujur</b></p> <p>2.1.1 Siswa menunjukkan perilaku tidak mencontek pekerjaan teman dalam kegiatan;</p> <p>2.1.2 Menunjukkan perilaku mengungkapkan perasaan, melaporkan atau menyampaikan data atau informasi dengan apa adanya dan dapat dipercaya.</p> <p><b>Tanggung Jawab</b></p> <p>2.1.3 Siswa berperilaku selalu melaksanakan tugas individu dengan baik;</p> <p>2.1.4 Peserta berperilaku didik selalu melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas dengan baik;</p> <p><b>Santun</b></p> <p>2.1.5 Siswa menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat, sanggahan, maupun pertanyaan;</p> <p>2.1.6 Siswa menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik pendapat teman;</p>
<p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan kekurangan teks cerpen berdasarkan kaidah teks</p>
<p>4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan <b>cerita pendek</b> sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan</p>	<p>4.3.1 Menjelaskan dan menanggapi isi teks cerita pendek</p> <p>4.3.2 Menjelaskan dan menanggapi struktur teks cerita pendek</p> <p>4.3.3 Menjelaskan dan menanggapi kaidah kebahasaan teks cerpen</p>

maupun tulisan	4.3.4 Memperbaiki teks cerpen
----------------	-------------------------------

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki dan menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan kesesuaian kaidah teks cerpen.
4. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan dan menanggapi isi teks cerita pendek.
5. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan dan menanggapi struktur teks cerita pendek
6. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan dan menanggapi kaidah kebahasaan teks cerpen.
7. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat memperbaiki teks cerpen agar menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Kaidah teks cerita pendek
2. Isi teks cerita pendek
3. Struktur teks cerita pendek
4. Kaidah kebahasaan teks cerita pendek
5. Langkah-langkah menelaah dan merevisi tekscerpen

### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*Scientific*)
2. Model : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
3. Metode : ceramah, tanya jawab, pemodelan, diskusi, inkuiri, penugasan.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode
<b>Pertemuan 1</b>			
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa dan mengondisikan diri siap belajar.</li> <li>2. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan cerita pendek yang diketahui siswa.</li> <li>3. Guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen untuk menelaah dan merevisi teks cerpen.</li> </ol>	10 menit	Tanya-Jawab
Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <p><b>Fase 1 (pengenalan konsep)</b></p> <p><b>Komponen 1: Teams</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berkelompok menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota.</li> </ol> <p><b>Komponen 2: Placement Test</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengelompokkan anggota tiap kelompok dibantu oleh guru berdasarkan tinggi rendahnya nilai ulangan masing-masing siswa.</li> <li>3. Guru membantu siswa mengurutkan nomor urut kelompok.</li> </ol> <p><b>Komponen 3: Student Creative</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan diminta untuk mengambil teks cerpen pada “daun telaah” sesuai nomor urut kelompok</li> </ol>	10 menit	Diskusi

	<p><i>dengan bertanggungjawab.</i></p> <p>5. Perwakilan masing-masing kelompok mendapat <b>Lembar Kerja</b> dari guru berupa “<b>buah telaah</b>”, kemudian dibawa kembali pada kelompoknya masing-masing <i>dengan penuh tanggung jawab.</i></p> <p>6. Siswa pada masing-masing kelompok memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru tentang penggunaan media <i>potel</i> (<b>pohon telaah</b>) secara keseluruhan <i>dengan penuh tanggung jawab.</i></p> <p>7. Siswa memahami penggunaan <b>Lembar Kerja</b> berupa “<b>buah telaah</b>” yang digunakan pula sebagai Lembar Jawab untuk menjawab soal yang disajikan.</p> <p>8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai 3 macam teks cerpen yang berbeda untuk 3 aspek dalam menelaah dan merevisi teks cerpen (isi, struktur, dan kaidah kebahasaan) yang didapat, kemudian perwakilan siswa diminta untuk membacakan satu persatu teks cerpen tersebut, sementara yang lain memperhatikan dengan seksama ataupun anggota lain dapat saling membacakan teks cerpen dengan memperhatikan alokasi waktu.</p> <p>9. Siswa dalam satu kelompok harus bekerjasama memahami soal yang disediakan melalui lembar kerja “<b>buah telaah</b>” sesuai arahan dari guru dengan memperhatikan alokasi waktu <i>dengan penuh tanggung jawab.</i></p> <p>10. Siswa dalam satu kelompok saling membacakan teks cerpen, memahami isi teks cerpen, dan saling memberi tanggapan <i>dengan tanggung jawab.</i></p> <p>11. Kegiatan membacakan teks cerpen dapat diulang kembali apabila ada salah satu anggota yang belum paham.</p> <p>12. Siswa dalam satu kelompok mengamati isi, struktur dan kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan teks cerita pendek yang didapat <i>dengan tanggung jawab.</i></p>		<p>Tanya-Jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Penugasan</p>
--	---	--	--

	<p><b>Fase 2 (Eksplorasi dan Aplikasi)</b>  <b>Komponen 4: <i>Team Study</i></b>  <b>MENANYA</b>  13. Pada tahap ini siswa akan menanyakan pada guru jika ada hal yang kurang jelas terhadap tugas yang diberikan <i>dengan bahasa yang santun</i>.</p> <p><b>MENALAR</b>  14. Pada tahap ini siswa bersama dengan kelompoknya (tiap kelompok 4-5 anak) mendiskusikan dan mencari tahu mengenai isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen yang telah masing-masing kelompok dapat <i>dengan penuh ketelitian</i>.</p> <p><b>MENCOBA</b>  15. Guru mendampingi selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan.  16. Siswa memprediksi ketidaksesuaian isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks cerpen yang disajikan, termasuk menuliskan apa yang diketahui <i>dengan penuh tanggung-jawab</i>.  17. Siswa dalam satu kelompok bekerjasama dalam membuat rencana revisi untuk hasil telaah yang ditemukan berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan <i>dengan penuh tanggung jawab</i>.  18. Siswa menuliskan hasil telaah dan revisi secara urut, serta saling memeriksa hasil pekerjaan satu sama lain <i>dengan jujur dan bertanggungjawab</i>.  19. Siswa mencermati kembali isi, struktur, dan kaidah teks cerita pendek yang telah ditelaah.</p> <p><b>Fase 3 (Publikasi) Siswa</b>  <b>Komponen 5: <i>Team Scorer and Team Recognition</i></b>  <b>MENGOMUNIKASIKAN</b>  20. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain untuk dikoreksi</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Unjuk Kerja</p>
--	--	---	--------------------

	<p>dan dinilai berdasarkan skor penilaian yang disampaikan dan diarahkan oleh guru <i>dengan jujur dan bertanggungjawab.</i></p> <p>21. Salah satu perwakilan kelompok ditunjuk guru unruk melakukan presentasi secara klasikal <i>dengan menggunakan bahasa yang santun.</i></p> <p>22. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil telaah dan revisi teks cerpen berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan masing-masing kelompok <i>dengan sikap santun, jujur dan bertanggung jawab.</i></p> <p>23. Setiap kelompok saling menilai dan mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain <i>dengan bahasa yang santun.</i></p> <p>24. Siswa mengembalikan hasil kerja satu sama lain <i>dengan santun dan penuh kejujuran.</i></p> <p>25. Masing-masing perwakilan kelompok memajang hasil pekerjaannya berupa <b>Lembar Kerja (buah telaah)</b> pada media pembelajaran <i>potel (pohon telaah)</i> <i>dengan jujur dan bertanggungjawab.</i></p> <p>26. Guru memeriksa dan mengumumkan hasil kerja kelompok dengan nilai tertinggi yang didapatkan kelompok dengan tanda memberikan pin kehormatan.</p>	10 menit	
Penutup	<p>1. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>2. Bertanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen, menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan, serta kesan dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran pada hari itu.</p>	10 menit	Refleksi
<b>Pertemuan 2 (Kegiatan Evaluasi)</b>			
Pendahuluan	<p><b>Komponen 6: Teaching Group</b></p> <p>1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar.</p>	5 menit	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan kesulitan pada pembelajaran sebelumnya.</li> <li>3. Siswa mengingat kembali penjelasan tentang isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen yang pada pertemuan sebelumnya telah dijelaskan guru.</li> </ol>	
Inti	<p><b>Komponen 7: Facts Test</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi dua lembar kerja evaluasi, yakni evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan.</li> <li>2. Siswa diminta mengerjakan evaluasi pengetahuan terlebih dahulu, yakni mengidentifikasi kekuarangan teks cerpen “Upik dan Kue Stroberi” berdasarkan kaidah teks cerpen pada Lembar Kerja 1 (LK tes pengetahuan) <i>dengan jujur dan bertanggungjawab</i>.</li> <li>3. Siswa diminta mengerjakan evaluasi keterampilan, yakni menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan aspek ketidaksesuaian isi teks cerpen “Upik dan Kue Stroberi” pada Lembar Kerja 2 (LK tes keterampilan 1) <i>dengan jujur dan bertanggungjawab</i>.</li> <li>4. Siswa diminta mengerjakan evaluasi keterampilan, yakni menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan aspek ketidaksesuaian struktur teks cerpen “Kasus Ban Bocor Dua” pada Lembar Kerja 3 (LK tes keterampilan 2) <i>dengan jujur dan bertanggungjawab</i>.</li> <li>5. Siswa diminta mengerjakan evaluasi keterampilan, yakni menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan aspek ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks cerpen “Kacamata Ayah” pada Lembar Kerja 4 (LK tes keterampilan 3) <i>dengan jujur dan bertanggungjawab</i>.</li> </ol>	70 menit
Penutup	<p><b>Komponen 8: Whole-Class Units</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan hal-hal yang siswa anggap sulit.</li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>3. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat rangkuman materi pembelajaran dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ol>	5 menit

## G. Media dan Sumber Belajar

1. Media: teks cerita pendek.
2. Sumber belajar:

Dwiyanto. 2012. *Teman Bermain dan Belajar*. Bobo. XXVIII.

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Wibisono, Denny. 2012. *Teman Bermain dan Belajar*. Bobo. XXVIII

## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### a. Penilaian Proses Belajar

#### Sikap spiritual dan sosial

1. Teknik penilaian: Observasi
2. Bentuk instrumen: Lembar observasi
3. Kisi-kisi:

#### Indikator Penilaian

No.	Sikap/Nilai	Indikator
1.	Religi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdoa secara khushyuk sebelum dan sesudah pembelajaran menelaah dan merevisi teks dengan model CIRC berbantuan media “potel” (pohon telaah);</li> <li>2) Memberi salam sesuai dengan agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.</li> </ol>
2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menunjukkan perilaku tidak mencontek pekerjaan teman dalam kegiatan;</li> <li>2) Menunjukkan perilaku mengungkapkan perasaan, melaporkan atau menyampaikan data atau informasi dengan apa adanya dan dapat dipercaya.</li> </ol>

3.	Tanggung Jawab	1) Siswa berperilaku selalu melaksanakan tugas individu dengan baik; 2) Peserta berperilaku didik selalu melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas dengan baik;
4.	Santun	1) Siswa menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat, sanggahan, maupun pertanyaan; 2) Siswa menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik pendapat teman;

### Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama	Religi	Jujur	Tanggung Jawab	Santun
1	R-1				
2	R-2				
3	R-3				
...					

### Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/ konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/ konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/ konsisten	4

#### Keterangan:

Nilai Akhir Perilaku Belajar Peserta didik =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Nilai Konversi = nilai akhir perilaku belajar peserta didik : 25

### Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59
D	1	1		

#### b. Penilaian Hasil Belajar

- **Pengetahuan**

- 1) Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- 2) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
- 3) Kisi-kisi:

#### Indikator Penilaian

Indikator
Kekurangan teks berdasarkan kaidah teks cerpen

#### Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama :  
 No. Presensi :  
 Jawablah pertanyaan di bawah ini !  
 Kamu telah membaca dengan cermat cerpen “Upik dan Kue Stroberi” tersebut. Nah, sekarang identifikasilah, apakah cerpen tersebut sudah memenuhi kaidah-kaidah cerpen yang baik? Berilah tanda centang (✓) sesuai kolom yang tersedia. Berikan pula alasannya!

#### Lembar Kerja Tes Pengetahuan

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada	Alasan
1.	Cerpen adalah rekaan			

2.	Cerpen bersifat naratif			
3.	Cerpen bersifat singkat, padu, dan intensif			
4.	Di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak			
5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif dan menarik perhatian			
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal			
7.	Cerpen mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan			
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah insiden utama yang menguasai jalan cerita			
9.	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama			
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik			

### Rubrik Penilaian Pengetahuan

Indikator	Skor
Jawaban mengandung 10 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	10
Jawaban mengandung 9 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	9
Jawaban mengandung 8 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	8
Jawaban mengandung 7 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	7
Jawaban mengandung 6 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	6
Jawaban mengandung 5 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	5
Jawaban mengandung 4 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	4
Jawaban mengandung 3 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	3
Jawaban mengandung 2 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	2
Jawaban mengandung 1 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	1

#### Keterangan:

Nilai Akhir Pengetahuana Siswa =  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Nilai Konversi = nilai akhir pengetahuan siswa : 25

### Nilai Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen

No.	Responden	Aspek Kesesuaian Kaidah Teks Cerpen	Nilai	Kategori	Keterangan
1	R-1				
2	R-2				
3	R-3				

#### Keterangan:

Nilai Akhir Pengetahuana Peserta didik =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Nilai Konversi = nilai akhir pengetahuan peserta didik : 25

#### Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	90-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-80
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	<60
D	1	1		

#### Daftar Nilai Pengetahuan

No.	Responden	Aspek Kesesuaian Kaidah Teks Cerpen	Nilai	Kategori	Keterangan
1	R-1				
2	R-2				
3	R-3				

#### • Keterampilan

1) Teknik Penilaian: Tes Tertulis

2) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif

3) Kisi-kisi:

### Indikator Penilaian

No.	Keterampilan
1.	Mampu menjelaskan dan menanggapi ketidaksesuaian isi teks cerpen
2.	Mampu menjelaskan dan menanggapi ketidaksesuaian struktur teks cerpen
3.	Mampu menjelaskan dan menanggapi ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks cerpen
4.	Mampu merevisi teks cerpen yang sudah dijelaskan dan ditanggapi

### Instrumen Penilaian Keterampilan 1

Nama :

No. Presensi :

Lakukan telaah dan revisi (perbaiki) terhadap cerita pendek yang “Upik dan Kue Stroberi” berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

### Aspek Ketidaksesuaian Isi Teks Cerpen

No	Unsur Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan				
2.	Alur				
3.	Setting				
4.	Sudut Pandang				
5.	Amanat				

### Instrumen Penilaian Keterampilan 2

Nama :

No. Presensi :

Lakukan telaah dan revisi (perbaiki) terhadap cerita pendek yang “Kasus Ban Bocor Dua” berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

#### Aspek Ketidaksesuaian Struktur Teks Cerpen

No.	Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi				
2.	Komplikasi				
3.	Resolusi				

### Instrumen Penilaian Keterampilan 3

Nama :

No. Presensi :

Lakukan telaah dan revisi (perbaiki) terhadap cerita pendek yang “Kacamata Ayah” berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

#### Aspek Ketidasesuaian Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen

No	Unsur	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan				
2.	Kesalahan Tanda Baca				
3.	Kesalahan Pilihan Kata				
4.	Ketidakefektifan kalimat				

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen**  
**Ketidaksesuaian Isi Teks Cerpen**

No.	Aspek	Kegiatan	Kriteria	Bobot
1.	Ketidaksesuaian Isi Teks Cerpen	Menelaah	Siswa mampu menemukan 5 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen), yakni: 1) latar, 2) tokoh/ penokohan, 3) alur, 4) sudut pandang, 5) amanat.	25
			Siswa mampu menemukan 4 kesalahan pada isi teks cerpen.	20
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pada isi teks cerpen.	15
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pada isi teks cerpen.	10
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pada isi teks cerpen.	5
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 5 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen), yakni: 1) latar, 2) tokoh/ penokohan, 3) alur, 4) sudut pandang, 5) amanat.	25
			Siswa mampu merevisi 4 kesalahan pada isi teks cerpen.	20
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen).	15
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pada isi teks cerpen.	10
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pada isi teks cerpen.	5

Keterangan:

$$\text{Nilai Aspek Pembangun Cerpen} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Aspek Ketidaksesuaian Struktur Teks Cerpen**

No.	Aspek	Kegiatan	Kriteria	Skor
1.	Struktur Teks	Menelaah	Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pada struktur teks cerpen, yaitu:	25

	Cerpen		orientasi, komplikasi, dan resolusi.	
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pada struktur teks cerpen	20
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pada struktur teks cerpen	15
	Merevisi		Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pada struktur teks cerpen, yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi.	25
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pada struktur teks cerpen	20
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pada struktur teks cerpen	15

**Keterangan:**

$$\text{Nilai Aspek Struktur Cerpen} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### Aspek Ketidaksesuaian Kaidah Kebahasaan

No	Indikator Aspek	Kegiatan	Kriteria	Skor
1.	Kesalahan Ejaan	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 4 kesalahan ejaan atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan ejaan	20
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan ejaan	15
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan ejaan	10
		Mere- visi	Siswa mampu merevisi 4 kesalahan kesalahan ejaan atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan kesalahan ejaan	20
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan kesalahan ejaan	15
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan kesalahan ejaan	10
2	Kesalahan Tanda Baca	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 8 kesalahan tanda baca atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 5-7 kesalahan tanda	20

			baca	
			Siswa mampu menemukan 2-4 kesalahan tanda baca	15
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan tanda baca	10
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 8 kesalahan tanda baca atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 5-7 kesalahan tanda baca	20
			Siswa mampu merevisi 2-4 kesalahan tanda baca	15
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan tanda baca	10
3.	Kesalahan Pilihan Kata	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 5 kesalahan pilihan kata atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 4 kesalahan pilihan kata	20
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pilihan kata	15
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pilihan kata	10
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pilihan kata	5
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 5 kesalahan pilihan kata atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 4 kesalahan pilihan kata	20
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pilihan kata	15
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pilihan kata	10
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pilihan kata	5
4.	Ketidakefektifan kalimat	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 5 ketidakefektifan kalimat atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 4 ketidakefektifan kalimat	20
			Siswa mampu menemukan 3 ketidakefektifan kalimat	15
			Siswa mampu menemukan 2 ketidakefektifan kalimat	10

			Siswa mampu menemukan 1 ketidakefektifan kalimat	5
		Mere- visi	Siswa mampu merevisi 5 ketidakefektifan kalimat atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 4 ketidakefektifan kalimat	20
			Siswa mampu merevisi 3 ketidakefektifan kalimat	15
			Siswa mampu merevisi 2 ketidakefektifan kalimat	10
			Siswa mampu merevisi 1 ketidakefektifan kalimat	5

Keterangan:

Nilai Aspek Kaidah Kebahasaan:  $\frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan indikator aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Nilai Konversi = nilai akhir pengetahuan siswa : 25

#### Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59
D	1	1		

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yenisty Pujiani, S.Pd

Dina Purnama Sari

198101012014062006

2101410115

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Ampelgading

H.Jamari, S.Pd., S.AP.

NIP 19660425 198902 1 002

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ampelgading
Kelas / Semester	: VII/ II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks
Pertemuan ke-	: 3 dan 4
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (4 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah	<b>Religius</b> 1.1.1 Berdoa secara khusyuk sebelum dan sesudah pembelajaran menelaah dan merevisi teks dengan model CIRC berbantuan

keberagaman bahasa dan budaya.	media “potel” (pohon telaah); 1.1.2 Memberi salam sesuai dengan agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat..
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	<p><b>Jujur</b></p> <p>2.1.1 Siswa menunjukkan perilaku tidak mencontek pekerjaan teman dalam kegiatan;</p> <p>2.1.2 Menunjukkan perilaku mengungkapkan perasaan, melaporkan atau menyampaikan data atau informasi dengan apa adanya dan dapat dipercaya.</p> <p><b>Tanggung Jawab</b></p> <p>2.1.3 Siswa berperilaku selalu melaksanakan tugas individu dengan baik;</p> <p>2.1.4 Peserta berperilaku didik selalu melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas dengan baik;</p> <p><b>Santun</b></p> <p>2.1.5 Siswa menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat, sanggahan, maupun pertanyaan;</p> <p>2.1.6 Siswa menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik pendapat teman;</p>
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.4.1 Menjelaskan kekurangan teks cerpen berdasarkan kaidah teks
4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan <b>cerita pendek</b> sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.3.1 Menjelaskan dan menanggapi isi teks cerita pendek</p> <p>4.3.2 Menjelaskan dan menanggapi struktur teks cerita pendek</p> <p>4.3.3 Menjelaskan dan menanggapi kaidah kebahasaan teks cerpen</p> <p>4.3.4 Memperbaiki teks cerpen</p>

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki dan menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan kesesuaian kaidah teks cerpen.
4. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan dan menanggapi isi teks cerita pendek.
5. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan dan menanggapi struktur teks cerita pendek
6. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat menjelaskan dan menanggapi kaidah kebahasaan teks cerpen.
7. Setelah membaca contoh teks cerita pendek dan mendiskusikannya, siswa dapat memperbaiki teks cerpen agar menjadi teks cerpen yang baik dan benar.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Kaidah teks cerita pendek
2. Isi teks cerita pendek
3. Struktur teks cerita pendek
4. Kaidah kebahasaan teks cerita pendek
5. Langkah-langkah menelaah dan merevisi teks cerpen

### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*Scientific*)
2. Model : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

3. Metode : ceramah, tanya jawab, pemodelan, diskusi, inkuiri, penugasan.

#### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Metode
<b>Pertemuan 1</b>			
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa dan mengondisikan diri siap belajar.</li> <li>2. Guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan media <i>potel</i> (pohon telaah) serta memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengulas garis besar hasil pekerjaan siswa pada evaluasi menelaah dan merevisi teks cerpen siklus I dan memberikan tambahan materi yaitu penjelasan aspek kaidah kebahasaan lebih mendalam, agar siswa lebih menguasai kegiatan menelaah dan merevisi dari segi kaidah kebahasaan.</li> <li>4. Guru dan siswa saling melakukan tanya-jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.</li> <li>5. Guru kembali menyampaikan pokok-pokok/cakupan mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen untuk menelaah dan merevisi teks cerpen.</li> </ol>	10 menit	Tanya-Jawab
Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <p><b>Fase 1 (pengenalan konsep)</b></p> <p><b>Komponen 1: Teams</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberi arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa (kelompok yang sama pada siklus I).</li> </ol> <p><b>Komponen 2: Placement Test</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Pengelompokkan anggota tiap kelompok dibantu oleh guru berdasarkan tinggi rendahnya nilai ulangan masing-masing siswa.</li> </ol>	10 menit	Diskusi

	<p>8. Guru membantu siswa mengurutkan nomor urut kelompok.</p> <p><b>Komponen 3: <i>Student Creative</i></b></p> <p>9. Siswa mengamati kekurangan dan kelebihan hasil telaah dan revisi teks cerpen yang sudah ditelaah dan revisi dengan kategori terbaik dan yang kurang baik dengan <i>melibatkan sikap jujur, santun, dan tanggung jawab.</i></p> <p>10. Perwakilan masing-masing kelompok mengambil teks cerpen berdasarkan pada “<b>daun telaah</b>” didapatkan <i>dengan bertanggungjawab.</i></p> <p>11. Perwakilan masing-masing kelompok mendapat teks cerpen sejumlah anggota kelompoknya, lembar kerja dari guru berupa “buah telaah” yang berbeda-beda, dan kartu kendali untuk mengatur jalannya diskusi yang menjadi tanggung jawab penuh perwakilan kelompok, kemudian dibawa kembali pada kelompoknya masing-masing.</p> <p>12. Siswa pada masing-masing kelompok memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru tentang penggunaan media <i>potel</i> (pohon telaah) secara keseluruhan.</p> <p>13. Siswa memahami penggunaan <b>lembar kerja</b> berupa “<b>buah telaah</b>” yang digunakan pula sebagai lembar jawab untuk menjawab intruksi/soal yang disajikan.</p> <p>14. Siswa memperhatikan penjelesan guru mengenai teks cerpen yang didapat, bahwa perwakilan kelompok atau ketua kelompok bertanggung jawab penuh terhadap jalannya diskusi kelompok dengan panduan kartu kendali yang sudah diberikan <i>dengan penuh tanggung jawab.</i></p> <p>15. Perwakilan kelompok menjelaskan fungsi kartu kendali yang diberikan kepada anggotanya, sehingga anggota dapat fokus mengikuti intruksi yang ada pada kartu kendali <i>dengan jujur dan</i></p>		
--	---	--	--

	<p><i>bertanggungjawab.</i></p> <p>16. Siswa dalam satu kelompok harus bekerjasama memahami soal yang disediakan melalui Lembar Kerja “buah telaah” sesuai arahan dari guru dengan memperhatikan alokasi waktu <i>dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.</i></p> <p>17. Ketua kelompok memandu anggotanya untuk saling bergantian membacakan teks cerpen yang didapat, sementara anggota lain memperhatikan dengan memperhatikan teks cerpen yang sudah dimiliki tiap anggota <i>dengan penuh tanggung jawab.</i></p> <p>18. Kegiatan membacakan teks cerpen dapat diulang kembali apabila ada anggota lain yang belum paham.</p> <p>19. Siswa dalam satu kelompok mengamati isi, struktur dan kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan teks cerita pendek yang didapat <i>dengan bertanggungjawab.</i></p> <p><b>Fase 2 (Eksplorasi dan Aplikasi)</b>  <b>Komponen 4: Team Study</b>  <b>MENANYA</b></p> <p>20. Pada tahap ini siswa akan menanyakan pada guru jika ada hal yang kurang jelas terhadap tugas yang diberikan <i>dengan bahasa yang santun.</i></p> <p>21. Siswa yang aktif bertanya diberi tambahan nilai oleh guru.</p> <p><b>MENALAR</b></p> <p>22. Pada tahap ini siswa bersama dengan kelompoknya (tiap kelompok 4-5 anak) akan mendiskusikan dan mencari tahu informasi dari sumber lain mengenai isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen yang telah masing-masing kelompok dapat <i>dengan penuh tanggung jawab.</i></p> <p><b>MENCOBA</b></p> <p>23. Guru mendampingi selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan.</p> <p>24. Siswa memprediksi ketidaksesuaian isi,</p>	<p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p>5 menit</p> <p></p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p>	<p></p> <p>Tanya-Jawab</p> <p></p> <p>Inkuiri</p> <p></p> <p>Penugasan</p>
--	--	---	--

	<p>struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks cerpen yang disajikan, termasuk menuliskan apa yang diketahui <i>dengan penuh tanggung jawab</i>.</p> <p>25. Siswa dalam satu kelompok bekerjasama dalam membuat rencana revisi untuk hasil telaah yang ditemukan berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan <i>dengan penuh tanggung jawab</i>.</p> <p>26. Siswa menuliskan hasil telaah dan revisi secara urut, serta saling memeriksa hasil pekerjaan satu sama lain <i>dengan jujur dan bertanggungjawab</i>.</p> <p>27. Siswa mencermati kembali isi, struktur, dan kaidah teks cerita pendek yang telah ditelaah</p> <p><b>Fase 3 (Publikasi) Siswa</b>  <b>Komponen 5: <i>Team Scorer and Team Recognition</i></b></p> <p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <p>28. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain untuk dikoreksi dan dinilai berdasarkan skor penilaian yang disampaikan dan diarahkan oleh guru <i>dengan jujur dan bertanggungjawab</i>.</p> <p>29. Salah satu perwakilan kelompok yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan secara klasikal hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain memperhatikan dengan <i>bertanggungjawab</i>.</p> <p>30. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil telaah dan revisi teks cerpen berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan masing-masing kelompok <i>dengan sikap santun, jujur dan bertanggung jawab</i>.</p> <p>31. Setiap kelompok menilai dan mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain <i>dengan bahasa yang santun</i>.</p> <p>32. Siswa mengembalikan hasil kerja satu sama lain <i>dengan santun dan penuh kejujuran</i>.</p> <p>33. Masing-masing perwakilan kelompok</p>	10 menit	Unjuk Kerja
--	---	----------	-------------

	<p>memajang hasil pekerjaannya berupa <b>lembar kerja (buah telaah)</b> pada media pembelajaran <i>potel (pohon telaah)</i> dipandu oleh guru <i>dengan bahasa yang santun</i>.</p> <p>34. Guru memeriksa dan mengumumkan hasil kerja kelompok nilai tertinggi yang didapatkan kelompok dengan tanda memberikan pin kehormatan.</p>		
Penutup	<p>Pada tahap ini, siswa bersama-sama dengan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Bertanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen, menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan, serta kesan dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran pada hari itu.</li> <li>3. Siswa diberi tugas oleh guru secara individu untuk mengidentifikasi kekurangan teks cerpen berdasarkan kaidah teks cerpen “Baik Hati”.</li> </ol>	10 menit	Penugasan
<b>Pertemuan 2 (kegiatan evaluasi)</b>			
Pendahuluan	<p><b>Komponen 6: Teaching Group</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar.</li> <li>2. <b>Siswa mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya.</b></li> <li>3. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan evaluasi pada siklus I.</li> <li>4. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam evaluasi pada siklus I.</li> <li>5. Guru memotivasi dan menyampaikan tujuan dari evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>	5 menit	
Inti	<p><b>Komponen 7: Facts Test</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi dua lembar kerja evaluasi, yakni evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan.</li> <li>2. Siswa diminta mengerjakan evaluasi pengetahuan terlebih dahulu, yakni mengidentifikasi kekurangan teks cerpen “Tommy Sekarang Suka Tomat” berdasarkan kaidah teks cerpen pada Lembar Kerja 1 (LK tes pengetahuan).</li> <li>3. Siswa diminta mengerjakan evaluasi</li> </ol>	70 menit	

	<p>keterampilan, yakni menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan aspek ketidaksesuaian isi teks cerpen “Tommy Sekarang Suka Tomat” pada Lembar Kerja 2 (LK tes keterampilan 1)</p> <p>4. Siswa diminta mengerjakan evaluasi keterampilan, yakni menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan aspek ketidaksesuaian struktur teks cerpen “Kalung Kakek Danu” pada Lembar Kerja 3 (LK tes keterampilan 2)</p> <p>5. Siswa diminta mengerjakan evaluasi keterampilan, yakni menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan aspek ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks cerpen “Kebohongan Andi” pada Lembar Kerja 4 (LK tes keterampilan 3)</p>	
Penutup	<p><b>Komponen 8: Whole-Class Units</b></p> <p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat rangkuman materi pembelajaran berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	5 menit

### G. Media dan Sumber Belajar

1. Media: *potel* (pohon telaah), teks cerita pendek.
2. Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanti, Ika Maya. 2012. *Temas Bermain dan Belajar*. Bobo. XXVIII

Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Widyastuti, Putri.. 2009. *Lebih Indonesia*. Ino. VIII

### H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

#### a. Penilaian Proses Belajar

##### Sikap spiritual dan sosial

1. Teknik penilaian: Observasi
2. Bentuk instrumen: Lembar observasi



### Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/ konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/ konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/ konsisten	4

#### Keterangan:

Nilai Akhir Perilaku Belajar Peserta didik =  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Nilai Konversi = nilai akhir perilaku belajar peserta didik : 25

#### b. Penilaian Hasil Belajar

- **Pengetahuan**

- 1) Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- 2) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
- 3) Kisi-kisi:

#### Indikator Penilaian

Indikator
Kekurangan teks berdasarkan kaidah teks cerpen

#### Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama :

No. Presensi :

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Kamu telah membaca dengan cermat cerpen “Tommy Sekarang Suka Tomat” tersebut. Nah, sekarang identifikasilah, apakah cerpen tersebut sudah memenuhi kaidah-kaidah cerpen yang baik? Berilah tanda centang (√) sesuai kolom yang tersedia. Berikan pula alasannya!

### Lembar Kerja Tes Pengetahuan

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada	Alasan
1.	Cerpen adalah rekaan			
2.	Cerpen bersifat naratif			
3.	Cerpen bersifat singkat, padu, dan intensif			
4.	Di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak			
5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif dan menarik perhatian			
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal			
7.	Cerpen mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan			
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah insiden utama yang menguasai jalan cerita			
9.	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama			
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik			

### Rubrik Penilaian Pengetahuan

Indikator	Skor
Jawaban mengandung 10 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	10
Jawaban mengandung 9 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	9
Jawaban mengandung 8 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	8
Jawaban mengandung 7 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	7
Jawaban mengandung 6 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	6
Jawaban mengandung 5 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	5
Jawaban mengandung 4 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	4

Jawaban mengandung 3 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	3
Jawaban mengandung 2 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	2
Jawaban mengandung 1 kesesuaian/ketidaksesuaian kaidah teks cerpen beserta bukti tekstual yang tepat	1

Keterangan:

$$\text{Nilai Aspek Pembangun Cerpen} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### Nilai Pengetahuan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen

No.	Responden	Aspek Kesesuaian Kaidah Teks Cerpen	Nilai	Kategori	Keterangan
1	R-1				
2	R-2				
3	R-3				

**Keterangan:**

$$\text{Nilai Akhir Pengetahuana Peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Nilai Konversi = nilai akhir pengetahuan peserta didik : 25

### Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Sikap	Skor
A	4	SB	90-100
A -	3.66		
B +	3.33	B	70-80
B	3		
B -	2.66		
C +	2.33	C	60
C	2		
C -	1.66		
D +	1.33	D	<60
D	1		

### Daftar Nilai Pengetahuan

No.	Responden	Aspek Kesesuaian Kaidah Teks Cerpen	Nilai	Kategori	Keterangan
1	R-1				
2	R-2				
3	R-3				

- **Keterampilan**

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
- Kisi-kisi:

### Indikator Penilaian

No.	Keterampilan
1.	Mampu menjelaskan dan menanggapi ketidaksesuaian isi teks cerpen
2.	Mampu menjelaskan dan menanggapi ketidaksesuaian struktur teks cerpen
3.	Mampu menjelaskan dan menanggapi ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks cerpen
4.	Mampu merevisi teks cerpen yang sudah dijelaskan dan ditanggapi

### Instrumen Penilaian Keterampilan 1

Nama :

No. Presensi :

Lakukan telaah dan revisi (perbaiki) terhadap cerita pendek yang “Tommy Sekarang Suka Tomat” berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

### Lembar Kerja Tes Keterampilan Aspek Isi Teks Cerpen

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan				

2.	Alur				
3.	Setting				
4.	Sudut Pandang				
5.	Amanat				

### Instrumen Penilaian Keterampilan 2

Nama :

No. Presensi :

Lakukan telaah dan revisi (perbaiki) terhadap cerita pendek yang “Kalung Kakek Danu” berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

### Lembar Kerja Aspek Struktur Teks Cerpen

No.	Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah (Alasan dan Bukti Tekstual)	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi				
2.	Komplikasi				
3.	Resolusi				

### Instrumen Penilaian Keterampilan 3

Nama :

No. Presensi :

Lakukan telaah dan revisi (perbaiki) terhadap cerita pendek yang “Kebohongan Andi” berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

### Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen

No.	Unsur	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan				
2.	Kesalahan Tanda Baca				
3.	Kesalahan Pilihan Kata				
4.	Ketidakefektifan kalimat				

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen

#### Aspek Ketidaksesesuaian Isi Teks Cerpen

No.	Aspek	Kegiatan	Kriteria	Bobot
1.	Ketidaksesesuaian Isi Teks Cerpen	Menelaah	Siswa mampu menemukan 5 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen), yakni: 1) latar, 2) tokoh/ penokohan, 3) alur, 4) sudut pandang, 5) amanat	25
			Siswa mampu menemukan 4 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen)	20
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	15
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	10
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	5
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 5 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen), yakni: 1) latar, 2) tokoh/ penokohan,	25

			3) alur, 4) sudut pandang , 5) amanat	
			Siswa mampu merevisi 4 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	20
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	15
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	10
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pada isi (unsur pembangun cerpen),	5

Keterangan:

$$\text{Nilai Aspek Pembangun Cerpen} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### Aspek Ketidaksesuaian Struktur Teks Cerpen

No.	Aspek	Kegiatan	Kriteria	Skor
1.	Struktur Teks Cerpen	Menelaah	Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pada struktur teks cerpen, yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi.	25
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pada struktur teks cerpen	20
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pada struktur teks cerpen	15
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pada struktur teks cerpen, yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi.	25
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pada struktur teks cerpen	20
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pada struktur teks cerpen	15

Keterangan:

$$\text{Nilai Aspek Struktur Cerpen} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Aspek Ketidaksesuaian Kaidah Kebahasaan**

No	Indikator Aspek	Kegiatan	Kriteria	Skor
1.	Kesalahan Ejaan	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 4 kesalahan ejaan atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan ejaan	20
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan ejaan	15
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan ejaan	10
		Mere- visi	Siswa mampu merevisi 4 kesalahan kesalahan ejaan atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan kesalahan ejaan	20
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan kesalahan ejaan	15
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan kesalahan ejaan	10
2	Kesalahan Tanda Baca	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 8 kesalahan tanda baca atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 5-7 kesalahan tanda baca	20
			Siswa mampu menemukan 4-6 kesalahan tanda baca	15
			Siswa mampu menemukan 1-3 kesalahan tanda baca	10
		Mere- visi	Siswa mampu merevisi 8 kesalahan tanda baca atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 5-7 kesalahan tanda baca	20
			Siswa mam pu merevisi 4-6 kesalahan tanda baca	15
			Siswa mampu merevisi 1-3 kesalahan tanda baca	10
3.	Kesalahan Pilihan Kata	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 5 kesalahan pilihan kata atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 4 kesalahan pilihan kata	20
			Siswa mampu menemukan 3 kesalahan pilihan kata	15
			Siswa mampu menemukan 2 kesalahan pilihan kata	10
			Siswa mampu menemukan 1 kesalahan pilihan kata	5

		Merevisi	Siswa mampu merevisi 5 kesalahan pilihan kata atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 4 kesalahan pilihan kata	20
			Siswa mampu merevisi 3 kesalahan pilihan kata	15
			Siswa mampu merevisi 2 kesalahan pilihan kata	10
			Siswa mampu merevisi 1 kesalahan pilihan kata	5
4.	Ketidakefektifan kalimat	Mene-laah	Siswa mampu menemukan 5 ketidakefektifan kalimat atau lebih	25
			Siswa mampu menemukan 4 ketidakefektifan kalimat	20
			Siswa mampu menemukan 3 ketidakefektifan kalimat	15
			Siswa mampu menemukan 2 ketidakefektifan kalimat	10
			Siswa mampu menemukan 1 ketidakefektifan kalimat	5
		Merevisi	Siswa mampu merevisi 5 ketidakefektifan kalimat atau lebih	25
			Siswa mampu merevisi 4 ketidakefektifan kalimat	20
			Siswa mampu merevisi 3 ketidakefektifan kalimat	15
			Siswa mampu merevisi 2 ketidakefektifan kalimat	10
			Siswa mampu merevisi 1 ketidakefektifan kalimat	5

Keterangan:

Nilai

Aspek

Kaidah Kebahasaan:  $\frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan indikator aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Nilai Akhir Keterampilan Siswa =  $\frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Nilai Konversi = nilai akhir pengetahuan siswa : 25

### Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	SB	86-100

A -	3.66	B	70-85
B +	3.33		
B	3		
B -	2.66		
C +	2.33	C	60-69
C	2		
C -	1.66		
D +	1.33	D	50-59
D	1		

### KARTU KENDALI

**Nama :**

**No Presensi :**

No.	Aspek Penilaian	Sudah Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Siswa mengamati teks cerpen dengan seksama		
2.	Siswa saling membacakan teks cerpen		
3.	Siswa memahami isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen		
4.	Siswa menelaah teks cerpen berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan		
5.	Siswa merevisi teks cerpen berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan		

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yenisty Pujiani, S.Pd

Dina Purnama Sari

198101012014062006

2101410115

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Ampelgading

H.Jamari, S.Pd., S.AP.

NIP 19660425 198902 1 002

### Lampiran 3

#### BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS CERPEN

##### A. Kaidah Teks Cerpen

Cerita pendek merupakan karangan fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya secara singkat, tetapi padat. Cirinya adalah sebagai berikut: 1) Bersifat rekaan (fiksi); 2) bersifat naratif; 3) tingkat, padu, dan intensif (tidak bertele-tele); 4) di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak; 5) bahasa yang digunakan harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian; 6) memiliki kesan tunggal; 7) mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung; 8) sebuah insiden menguasai jalan cerita; 9) mempunyai pelaku atau tokoh utama; 10) arus menimbulkan suatu efek atau kesan yang menarik (Wahono, 2013:164).

##### B. Isi

Isi berarti 1) sesuatu yang ada (termuat, terkandung, dsb), 2) besarnya suatu ruangan atau volume, 3) apa yang tertulis di dalamnya (tentang buku, surat, dsb), 4) inti atau bagian yang pokok dari suatu wejangan (KBBI, 2011: 549). Pengertian isi yang paling tepat dan sesuai dengan konteks penelitian ialah isi yang berarti *inti atau bagian yang pokok*. Isi dalam cerpen mengandung unsur tema, tokoh/ penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan unsur lain yang pada paradigma lama unsur pembangun cerpen disebut sebagai unsur intrinsik.

1. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai titik tolak pengarang dalam memaparkan karya yang diciptakannya..
2. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan .
3. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita

4. Latar adalah tempat, waktu, maupun situasi tertentu yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa dalam cerita, baik latar yang bersifat fisik (berhubungan dengan tempat) maupun latar yang bersifat psikologis (berupa lingkungan atau benda-benda dalam lingkungan tertentu yang mampu menuasakan suatu makna yang mampu menggapit emosi pembaca)
5. Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat merupakan pemecahan suatu tema yang mencerminkan pandangan hidup pengarang. Amanat meliputi nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen seperti nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya.
6. Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya (Aminudin, 2004:69-90).

### **C. Struktur teks cerpen**

Struktur teks dalam teks naratif atau cerita sesungguhnya identik dengan alur cerita dalam penelaahan unsur intrinsik karya sastra (cerpen), hanya dalam penjabarannya disederhanakan. Secara umum, alur/ jalan cerita disampaikan dengan urutan sebagai berikut: a) tahap pengenalan; b) masalah; c) konflik; d) klimaks; e) antiklimaks; f) penyelesaian. Setelah melihat tahap tersebut, bisa dibandingkan dengan struktur isi dalam teks narasi (Kemendikbud, 2013: 150) sebagai berikut.

- a) Orientasi, yang berisi paparan awal atau pengenalan peristiwa yang disajikan oleh pengarang kepada pembaca. Pada bagian ini juga perlu dikenalkan tokoh cerita serta setting atau tempat berlangsungnya peristiwa itu terjadi.
- b) Komplikasi, berisi permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Dalam komplikasi ini perlu dijelaskan urutan peristiwa dengan berlandaskan struktur teks cerpen. Hal ini untuk mempermudah dalam menentukan serta mengidentifikasi struktur teks cerita pendek.
- c) Resolusi, berisi pemecahan masalah yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Pada resolusi ini pun perlu memperhatikan struktur teks cerpen. Dengan demikian, untuk menguraikan bagian struktur teks cerita pendek akan lebih mudah.

Jika dibandingkan konsep ke dua hal di atas, tentu bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua konsep di atas sangat mirip, hanya ada penyederhanaan pada konsep struktur isi sebagai berikut:

- a. Antara alur/ tahapan cerita dan struktur isi teks narasi (berdasarkan buku teks) adalah hampir sama.
- b. Tahap pengenalan dalam alur cerita adalah sama dengan tahap orientasi dalam struktur isi teks narasi.
- c. Tahap masalah, konflik, dan klimaks dalam alur cerita disederhanakan menjadi tahap komplikasi.
- d. Tahap antiklimaks dan penyelesaian dalam alur cerita juga disederhanakan ke dalam satu nama, yaitu resolusi.

#### **D. Kaidah kebahasaan teks cerpen**

##### **1. Ejaan**

Salah satu ciri teks cerita pendek yang baik adalah ditulis dengan memperhatikan kaidah penulisan. Kaidah penulisan ini salah satunya berkaitan dengan ejaan. Menurut Tarigan (1984:2) ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut ilmu disiplin ilmu bahasa, yang meliputi:

- a. Pemakaian huruf kapital atau huruf besar
  - Huruf kapital digunakan pada awal kalimat  
Contoh: 1. **D**ia membaca buku; 2. **P**ekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.
  - Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung  
Contoh: Adik bertanya, “**K**apan kita pulang?”
  - Huruf kapital digunakan sebagai kata penunjuk hubungan kekerabatan yang digunakan dalam penyapaan  
Contoh: 1. Adik bertanya, “Itu apa, **B**u?”
  - Huruf kapital digunakan pada kata *si* dan *sang* jika kata-kata itu diperlakukan sebagai unsur nama diri  
Contoh: 1. Harimau itu marah sekali pada **S**ang Kancil.
- b. Penulisan kata depan *di*, *ke*, *dari*  
Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.  
Contoh: 1. Bermalam sajalah **d**i sini.

c. Partikel *-lah, -kah, -tah, pun, per*

- Partikel *-lah, -kah, dan -tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Contoh: 1. **Bacalah** buku itu baik-baik!
- Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Contoh: Jangankan dua kali, satu kali **pun** kamu belum pernah dating ke rumahku.

- Partikel **pun** pada gabungan yang lazim dianggap apdu ditulis serangkai dengan katayang mendahuluinya.

Contoh: 1. **Adapun** sebab-sebabnya belum diketahui.

- Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh: 1. Mereka masuk ke dalam ruangan satu **per** satu.

- Pemakaian kata ganti *ku-, kau-, -ku, -mu, -nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *-ku, -mu,* dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh: Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

Kata ganti *-ku, -mu,* dan *-nya* dirangkaikan dengan tanda hubung apabila digabung dengan bentuk yang berupa singkatan.

Contoh: *KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku*

d. Penggunaan huruf miring

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia serta ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh: 1. Orang tua harus bersikap *tut wuri handayani* terhadap anak.  
(Depdiknas, 2004:6-19)

## 2. Tanda Baca

Kaidah penulisan yang harus diperhatikan lagi adalah penggunaan tanda baca titik, koma, titik dua, tanya, seru, petik, dan petik tunggal (Wahono, 2013: 174)

Contoh:

Penulisan dalam Teks	Pembetulan
Sebenarnya semuanya sudah kusiapkan kemarin malam, yang kulakukan sekarang hanya mempersiapkan diri.	Sebenarnya, semua sudah kusiapkan kemarin malam. Sekarang, yang kulakukan hanya mempersiapkan diri.

### 3. Pemilihan Kata

Pemilihan kata berkaitan dengan penggunaan majas atau gaya bahasa, ungkapan, dan peribahasa serta berkaitan pula dengan penggunaan konjungsi yang tepat, sehingga membentuk kalimat yang baik dan benar.

#### a. Majas

Majas atau gaya bahasa adalah cara pengarang atau seseorang yang mempergunakan bahasa sebagai alat mengekspresikan perasaan dan buah pikiran yang terpendam di dalam jiwanya. Beberapa majas yang sering digunakan:

- Majas Litotes: pengungkapan yang bertujuan merendahkan diri.  
Contoh: Mampirlah ke gubuk kami (Padahal rumahnya mewah)
- Majas Hiperbola: Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan.  
Contoh: Kita berjuang sampai titik darah penghabisan
- Majas Personifikasi: mengumpamakan benda mati sebagai makhluk hidup. Contoh: Hujan itu menari-nari di atas genting
- Majas Simile : pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti layaknya, bagaikan, ” umpama”, “ibarat”, ”bak”, bagai”. Contoh: Kau umpama air aku bagai minyaknya, bagaikan Qais dan Laila yang dimabuk cinta berkorban apa saja.
- Majas Metafora: pengungkapan yang membandingkan suatu benda dengan benda lain karena mempunyai sifat yang sama atau hampir

sama. Contoh: cuaca mendung karena sang raja siang enggan menampakkan diri.

**b. Ungkapan/Idiom**

Contoh:

kecil hati = penakut

besar hati = (-) sombong, (+) bangga

berat hati = kurang suka melakukan sesuatu pekerjaan/terpaksa

perang dingin = perang tanpa senjata, dsb. (Wahono: 2013:168)

**4. Kalimat efektif**

Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, jelas, dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Ciri-ciri kalimat efektif:

a. Kesatuan gagasan

Memiliki subjek, predikat, serta unsur-unsur lain (O/K) yang saling mendukung kesatuan tunggal.

Contoh: Di dalam kemarahan itu merupakan kekacauan yang dapat merusak suasana.

Perbaikan: Kemarahan itu merupakan kekacauan yang dapat merusak suasana.

b. Kesejajaran

Memiliki kesamaan bentuk/ imbuhan. Jika bagian kalimat itu menggunakan kata kerja berimbuhan di-, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan di- pula.

Contoh::Kakak menolong anak itu dengan dipapahnya ke pinggir jalan.

Perbaikan:Anak itu ditolong kakak dengan dipapahnya ke pinggir jalan

c. Kehematan

Kalimat efektif tidak boleh menggunakan kata-kata yang tidak perlu.

Contoh:Bunga-bunga mawar, anyelir, dan melati sangat disukainya.

Perbaikan:Mawar, anyelir, dan melati sangat disukainya.

d. Penekanan

Kalimat yang dipentingkan harus diberikan penekanan. Salah satu caranya adalah mengubah posisi dalam kalimat, yakni dengan cara meletakkan bagian yang penting di depan kalimat.

Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain.

Perbaikan: Pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini.

e. Kelogisan

Kalimat efektif harus mudah dipahami.

Kalimat tidak efektif: Waktu dan tempat saya persilahkan.

Perbaikan: Bapak penceramah, saya persilahkan untuk naik ke panggung.

**Sumber: Zaenal.<http://zaenalblogs.blogspot.com>. diunduh pada tanggal 24 Juni 2014.**

**c. Langkah-langkah menelaah dan merevisi teks cerpen**

Adapun langkah-langkah menelaah dan merevisi teks cerpen, (Kemendikbud, 2013:203)

1. Tandai kata, kalimat, atau makna kata yang salah.
2. Betulkan kata, kalimat, atau makna yang salah sesuai dengan unsur kebahasaan yang sudah kamu pelajari.
3. Tulis ulang teks itu sehingga menjadi teks yang baik dan benar.

## Lampiran 4

### TEKS CERPEN SIKLUS I

#### CERPEN 1

##### Upik dan Kue Stroberi

Upik adalah anak yang penurut. Dia selalu mematuhi nasihat orang tuanya. Dia tidak pernah membuat orang tuanya khawatir akan perilakunya sehari-hari. Pada suatu hari, Upik ingin sekali kue stroberi yang berada di sebuah toko yang tidak jauh dari rumahnya. Namun, keinginan Upik tidak dituruti oleh Mamanya.

Upik masih saja cemberut dari kemarin, karena tidak dibelikan kue stroberi di toko kue dekat rumahnya.

“Sudahlah, Nak. ‘Kan kamu tidak suka kue yang rasanya masam campur manis seperti itu,” ucap Mama tiba-tiba dari belakang.

“Tapi, ‘kan, Ma...” ucap Upik memohon.

“Sudahlah, tak usah membahas kue itu, karena Mama sudah menyediakan nasi goreng kesukaanmu di meja makan.”

“Baiklah,” ucap Upik, tetapi tetap saja dengan wajah yang cemberut.

Di ruang tamu, Upik masih saja cemberut. Padahal ada nasi goreng kesukaannya dan ia makan bersama Mama serta Papa.

Papa yang melihat Upik terus cemberut langsung berbicara, “Kenapa dari kemarin kamu cemberut terus, Upik?”

Aku pun menjawab, “Karena aku tidak dibelikan kue stroberi.”

“Sudahlah, Upik. Kamu pasti tidak suka kue itu, karena rasanya masam campur manis,” ucap Papa lagi.

“Tapi aku mau kue itu!” ucapku lagi, lalu meninggalkan meja makannya dan pergi ke kamar. Nasi gorengnya masih tersisa banyak.

Mama dan Papa berpandangan sambil menghela napas panjang, karena sikap Upik yang keras bagaikan batu. Mama pun menemui Upik di kamar dan berbicara, “Baiklah, Upik. Mama akan membelikan kue stroberi itu. Tapi dengan satu syarat.”

“Apa itu?” ucap Upik semangat.

“Kamu harus menghabiskannya, ya? Kamu bisa melakukannya?”

“Pasti aku habiskan, Ma. Aku, ‘kan, ingin sekali kue itu,” ucap Upik yakin.

Mama dan Upik pun langsung ke toko kue dan membeli kue yang diminta Upik. Sampai di rumah, Upik langsung melahap kue stroberi itu. Namun, baru sesendok Upik makan, tiba-tiba ia berhenti. Ia meringis menahan rasa masam.

Mama yang melihatnya langsung tersenyum kecil dan berkata, “ingat syaratnya.”

Upik terdiam sejenak sebelum berkata, “Ma, ini terlalu manis dan masam.”

“Nah, ‘kan, sudah Mama bilang, “ kata Mama sambil tersenyum lembut. “Lain kali, kamu mau ‘kan, percaya sama Mama?”

“Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. Semua teman-temanku sudah pernah membeli jus stroberi disitu. Sementara aku belum pernah,” regekek Upik. Mama pun hanya bisa menghela nafas panjang atas permintaan Upik itu.

## CERPEN 2

## Kasus Ban Bocor Dua

oleh Deny Wibisono

Struktur Teks Cerpen	Susunan Paragraf
Orientasi	<p>(1) Esok harinya, aku dan Andi mencoba menjadi detektif. Kami berusaha mencari bukti. “Oke, langkah pertama, kira-kira, bagaimana mungkin ban yang ditambal Pak Gito selalu bocor dua?” ujar Andi. “Kemungkinan, dia menusuk bagian lain ban dengan paku,” tukasku. “Tetapi, apa itu tidak kelihatan?” tanya Andi heran. “Benar juga, ya...” sahutku membenarkan. “Kita coba langsung ke Pak Gito saja!”</p> <p>(2) Aku dan Andi bergegas ke bengkel Pak Gito. “Bocor dua, Nak!” kata Pak Gito, persis dugaan kami. Kami berdua mengamati lekat-lekat cara Pak Gito menambal ban sepeda Andi. Namun, tidak ada yang ganjil dari cara Pak Gito menambal ban sepeda Andi. Akhirnya, kami memutuskan pulang ke rumah masing-masing dengan penuh rasa penasaran.</p> <p>(3) Sorenya, aku melihat film Spongebob seperti biasa. Sambil membatin, kehidupan di bawah air benar-benar lucu. “Eits, tunggu dulu! Di bawah air. Itu kuncinya,” batinku kegirangan karena sudah menemukan jawabannya.</p> <p>(4) Esoknya, aku menemui Andi dan menceritakan dugaanku dan bertekad untuk kembali menambal ban bocor. Segera aku membuat satu lubang bocoran di ban sepedaku ke Pak Gito.</p> <p>(5) “Bocor dua, Nak!” ujar Pak Gito sesuai dengan perkiraan kami. Di saat Pak Gito sedang asyik menambal ban, aku pura-pura menyenggol bank tempat air. “Oh, maaf, Pak!” ucapku seolah penuh sesal. Bak air yang kini tergolek seperti yang kuharap, ternyata benar di dalam bak ada pakuyang sengaja ditancapkan Pak Gito.</p> <p>(6) Usai ban sepedaku ditambal, aku dan Andi bergegas menghubungi Pak RW. Aku menceritakan semua kecurangan Pak Gito. Kemudian Pak RW langsung memeriksa bengkel Pak Gito. Pak RW memeriksa bak yang digunakan untuk memeriksa lubang pada ban. Dalam bak air, itu, ditemukan paku yang aku ceritakan. Pak Gito tampak malu karena kecurangannya terbongkar. Pak gito meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. Aku dan Andi lega dan sangat senang, karena penyelidikan yang kami lakukan berhasil.</p>
Komplikasi	<p>(7) Sudah dua kali aku terlambat ke sekolah gara-gara ban bocor. Dulu, waktu akan ulangan matematika. Sekarang, ketika akan ulangan</p>

	<p>bahasa Indonesia. Kalau guru-guru percaya, mungkin aku tidak akan bingung. Masalahnya, guru-guru mengira ban bocor itu hanya alasan ku belaka. Padahal ini terjadi sungguhan.</p> <p>(8) “Banku juga pernah bocor di sekitar situ, Fit,” cerita Andi, teman sebangkuku, ketika usai ulangan bahasa Indonesia. “Hah?! Jadi, kamu juga pernah?” sahutku terkejut.</p>
Resolusi	<p>(9) “Dan ada kesamannya. Coba tebak apa?” “Apa? Maksudmu, yang bocor, sama-sama ban belakang?” tanyaku lagi mengira-ira. “Bukan itu! Tetapi, sekali bocor, langsung dua ban. Sama-sama habis, deh, uang saku kita.” “Eh, aku juga pernah lo!” sela Rindi. Aku semakin terkejut mendengar kesamaanini. Kenapa orang-orang kalau menambal di Pak Gitosering dua tambalan sekaligus? Ini perlu dicurigai, pikirku.</p>

### CERPEN 3

#### Kacamata Ayah oleh Dwiyanto

Ayah terlihat mondar-mandir dengan wajah gelisah petang itu. Ayah sedang mencari sesuatu, kelihatannya. Pandangan Ayah juga selalu mengitari seluruh isi ruangan dan dimasukinya setiap sudut rumah. Hampir saja kakinya menginjak si manis. Untung, si manis gesit menghindar. Kasihan kucing itu karena hampir menjadi korban.

“Siapa yang tahu dimana kacamata baca Ayah,” tanya Ayah.

Nah akhirnya Ayah bicara. Rupanya Ayah sedang mencari barang paling berharga di dunia, yaitu kacamata baca. Tanpa kacamata baca, Ayah tidak bisa membaca koran yang ia lakukan rutin setiap sore hari.

“Bantu Ayah mencari kacamata itu, Indra.” pinta Ayah. Ayah mulai sewot sendiri. Kalau sudah begini, berarti menjadi perkara serius. Ayah bisa kebakaran alis kalau tidak segera dibantu. Perburuan kacamata tidak hanya melibatkan Ayah dan aku. Bahkan semua orang, ibu yang baru pulang arisan, harus ikut mencari, tidak ketinggalan Bik Yah, pembantu rumah tangga.

“Terakhir, Ayah meletakkan kacamata dimana,” tanya Ibu di saat pencarian harta pusaka Ayah. “Kalau Ayah tahu dan ingat Ayah tidak usah meminta bantuan kalian untuk mencarinya. Langsung Ayah ambil, habis perkara?” jelas Ayah yang tidak suka ditanya-tanya petang itu. Rupanya, kehilangan kacamata telah membuat Ayah naik daun.

Kasihan Ayah. Sampai datang malam, kacamata baca itu tidak segera ditemukan. Terpaksa Ayah tidak bisa membaca koran sore. Kemudian, Indra melihat Ayah yang segera mandi. Ia mengira, pencarian kacamata akan

dilanjutkan esok hari. Begitu selesai mandi, Indra tahu kegiatan Ayah selanjutnya pasti mengajak makan seluruh keluarga. Namun, dugaan Indra salah. Ayah justru kembali mencari kacamata yang belum ketemu itu.

Hampir jam 9 malam, pencarian itu dihentikan karena Ayah kelelahan. “Ayo, kita makan dulu,” ucap Ayah yang akhirnya menyerah. Perut yang lapar ternyata tak bisa ditahan. Akhirnya, seluruh keluarga berkumpul di meja makan dengan wajah kusut dan lelah. Meskipun, sebuah ketukan di pintu membuat makan malam tertunda lagi “Siapa yang bertamu malam-malam begini, sih.” gerutu Indra.

Ibu segera menghambur ke ruang tamu semua terdiam. Mungkin karena lapar dan sangat ingin tahu sekali siapa tamu pengganggu itu. “Selamat malam, Bu. Maaf, saya mau menghantarkan kacamata-nya Bapak yang tertinggal di warung sate saya,” terdengar suara seorang pria tua.

Tidak lama, Ibupun muncul di hadapan kami membawa kacamata itu. Nih, kacamata baca Ayah, kata Ibu sambil meletakkan kacamata itu di meja. Pipi Ayah kelihatan menguning.

“Maafkan Ayah, ya. Kan tadi siang, Ayah makan sate diwarung Mbah Wardi, walau pun perut Ayah lapar sekali,” kata Ayah mengaku. Teka-teki hilangnya kacamata Ayah terbuka sudah.

## Lampiran 5

### TEKS CERPEN SIKLUS II

#### CERPEN 1

#### Sekarang Tommy Suka Tomat

Tommy adalah seorang anak yang tidak suka memilih-milih makanan. Makanan yang dibuat dari sayuran apapun yang disediakan Mamanya, selalu ia makan dengan lahapnya.

Sepulang Tommy sekolah, ia memandang enggan pada buah tomat yang diulurkan Mama. "Tommy tidak suka tomat, Ma," katanya. "Ayolah!" bujuk Mama. "Satu saja! Kalau Tommy tak suka memakannya langsung, dipotong-potong saja. Lalu dikasih gula. Enak sekali. Tommy pasti suka," kata Mama meyakinkan.

"Iya, iya," angguk Tommy. "Tapi sekarang Tommy masih sangat kenyang sekali. Makannya nanti saja, ya. Boleh?," sahut Mama. "Tapi, janji! Kau harus memakannya!" sahut Mama. Tommy mengangguk sambil mengantungi buah tomat itu. Ia lalu keluar pergi berjalan ke hutan kecil. Tommy sudah punya rencana dengan buah tomat itu. "Dan sekarang," Tommy langsung segera melempar tomat itu ke semak-semak. "pergilah jauh-jauh!"

"Aduh!"

Awalnya, Tommy kaget sekali. Suara itu berasal dari balik jendela kamar tidurnya. Seseorang pasti terkena tomat yang dilemparnya. Rumpun semak itu tersibak. Seorang kakek tua kecil muncul. Aku pernah sekali berjumpa dengan kakek tua kecil seperti itu. Wajahnya penuh tomat. Aku sangat ketakutan.

"Kau pasti anak nakal!" hardik Pak Kurcaci. "Menggangu tidurku. Lihat! Tomatmu mengotori mukaku!" Pak Kurcaci marah-marah.

"Mm ... ma ... maaf, Kek," Tommy terbata-bata. "Sa... saya tak sengaja. Saya tak tahu kalau ... kalau Kakek ada di sana. Maaf!"

Maaf, maaf! Enak saja. Kamu itu jangan lempar batu sembunyi kaki, ya! Melempar muka orang dengan tomat, Lalu berkata maaf! Kau harus dihukum!"

"Saya dipaksa Mama memakannya. Padahal saya tak suka tomat," jawab Tommy takut-takut. "Katamu kau tak suka tomat. Aku punya tomat enam buah. Sebagai hukuman kau harus menghabiskannya!" ucap Pak Kurcaci. "Oh, untung sekali!" Tommy menarik napas lega. Hukuman makan tomat jauh lebih sangat ringan daripada disihir jadi kelinci.

Tommy mulai mengunyah tomat pertama. Mula-mula ia mau muntah, akan tetapi ia memaksa memakannya. "Hmm, lama-lama tomat ini terasa enak juga. Segar sekali," gumam Tommy sambil menghabiskan tiga buah tomat dengan cepat.

"Cukup! Nanti kau kekenyangan. Yang lainnya makan di rumah saja nanti. Ingat harus dimakan!" ucap Pak Kurcaci.

"Iya, Kek," angguk Tommy.

"Sudah! Sekarang kau boleh pulang. Awas kalau nakal lagi!" ucap Kakek itu.

Aku cepat-cepat berjalan pulang dan menarik napas lega. Aku memandang ketiga buah tomat yang sisa. "Hmmm, ternyata tomat itu enak juga, ya," aku baru tahu hal itu. Tak sadar, ia memakannya sebuah.

"Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.

Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan Tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi.

\*\*\*

## CERPEN 2

### “Kalung Kakek Danu”

Struktur Teks Cerpen	Susunan Paragraf
Orientasi	<p>(1) “Kami ini pengoleksi barang antik, Kek. Kami tertarik dengan kalung milik Kakek daningin membelinya,” ujar satu dari dua pria tersebut. Kakek Danu tertawa terkekeh-kekeh, “Aduh, maaf sekali ya, kalung tidak akan saya jual.” “Kami bersedia bayar mahal, lo, Kek!” ujar pria dari kota tersebut. “Mau kalian bayar berapa kalung ini?” tanya Kakek Danu. “Hmmm... bagaimana jika dua puluh juta?” tawar pria tersebut. Semua orang yang mendengar itu langsung terkejut, termasuk Kakek Danu.”Baiklah, beri saya waktu semalam untuk berpikir,” jawab Kakek Danu pada akhirnya.</p>
Komplikasi	<p>(2) Keesokan harinya, semua orang berkumpul di rumah Kakek Danu. Mereka penasaran apakah Kakek Danu jadi menjual kalung itu atau tidak. Kakek Danu yang mendengar tentang hal itu, jadi tertawa terbahak-bahak. “Baiklah, saya akana ceritakan semua tentang liontin kalung ini. Liontin ini adalah gigi geraham saya yang terakhir kali copot waktu saya berumur 70 tahun. Karena bentuknya lucu, saya membuatnya menjadi kalung. Sengaja saya tidak mau mengaku waktu kalian tanya. Saya khawatir, kalian semua akan jijik pada kalung ini, jadi mohon maaf saya tidak ingin menjual kalung ini. Saya juga tidak ingin menipu kalian dengan mengaku kalau kalung ini benda keramat,” ujar Kakek Danu panjang pada warga kampung dan dua orang pria asal kota tersebut.</p> <p>(3) Banyak orang yang kagum dengan sikap jujur Kakek Danu. Padahal, jika mau berbohong, pasti Kakek Danu bisa</p>

	<p>mendapatkan banyak uang dari hasil penjualan kalungnya.</p> <p>(4) Tiba-tiba, aku jadi penasaran dengan satu hal. “Lalu, apa yang membuat Kakek bisa berumur panjang, Kek?” “Kakek, ‘kan, suka berjalan-jalan pagi tanpa alas kaki dan suka makan sayur dan buah-buahan. Jadi bukan karena kalung ini Kakek panjang umur!” terang Kakek Danu.</p> <p>(5) Sejak saat itu, banyak orang di kampungku makin rajin memakan sayur dan buah-buahan, serta berolahraga. Mereka semua ingin selalu sehat seperti Kakek Danu.</p>
Resolusi	<p>(6) Di kampungku, semua orang kenal Kakek Danu. Beliau adalah orang tertua di kampungku. Umurnya saja 150 tahun! Namun, Kakek Danu tetap kuat melakukan segalanya sendirian. Ia malah tidak suka jika disuruh berdiam diri di rumah. Banyak orang kampung yang curiga, kehebatan kakek Danu pasti karena kalung yang selalu dipakainya. Bentuk liontinnya sangat unik, mirip sebuah tulang. Jika ditanya dari mana asalnya. Kakek Danu tidak mau menjawab. Ia Cuma berkata. “Kalung keramat ini adalah kalung kesayanganku.”</p> <p>(7) Suatu ketika, datang dua orang dari kota yang mencari Kakek Danu. Mereka sempat melihat Kakek Danu yang pernah menjadi berita di televisi saat ditemui petugas sensus. Tak hanya itu, mereka juga mendengar desas-desus jika kalung yang dikenakan Kakek Danu adalah kalung keramat.</p>

### CERPEN 3

#### **Kebohongan Andi**

oleh Putri Widyastuti

Setiap hari, Andi selalu ke warung Bang Jali. Andi tidak mau berpangku kaki saja. Ia membantu ibunya untuk menitipkan kue dan mengambil uang penjualan kue yang dititipkan ke warung Bang Jali. Maklumlah, Ayah Andi hanya seorang pekerja serabutan. Untuk memenuhi kebutuhan, ibunya membanting tangan membuat kue. Kemudian dititipkan ke Bang Jali. Suatu hari, Andi pulang dari warung Bang Jali. Andi melewati sebuah pasar. Tiba-tiba ia mencium aroma roti bakar Bandung. “Hmmm... baunya enak sekali,” ujar Andi didepan penjual roti bakar. “Mau beli, Dik?” tanya si Penjual. “Ee... tidak. Saya tidak punya uang.” “Minta saja sama orang tuamu. Rotinya lezat lo. Ada rasa-rasa keju, coklat strowberry, dan nanas,” bujuk Si Penjual.

Akhirnya, Andi terbujuk. Ia merogoh sakunya. Ada penjualan kue Bang Jali. “Untuk adik saya kasih *diskon*, sebagai perkenalan. Mau mencoba? Ini gratis,” rayu Si Penjual lagi. Andi menerima sepotong dan dilahapnya dengan cepat. “Hmmm...roti ini memang enak dan masih hangat,” kata Andi.

Akhirnya, Andi membeli juga dengan menggunakan uang hasil penjualan roti. “Sekali-kali beli. Kapan lagi. Uangnya masih ada sisa,” pikir Andi. Sesampai di rumah, Andi segera langsung menyerahkan uang pada ibunya. “Lho...kok setorannya kurang?” “Kata Bang Jali. Ada beberapa roti yang mulai basi, karena sisa roti yang basi Andi buang saja,” jawab Andi.

Andi masuk ke kamar. Di dalam kamar Andi menyantap dengan lahap roti bakar yang masih hangat. Tak terasa roti bakar telah habis disantap. Perutnya terasa sangat kenyang hingga menjelang mau tidur. Namun, hingga tengah malam, matanya tak bisa terpejam. Ia merasa bersalah karena telah membohongi ibunya. Lebih bersalah lagi, ketika tiba-tiba perutnya merasa sakit.

Esok paginya, ibunya tidak membuat kue lagi. Ibunya sedang mencari tahu apa penyebab kuenya cepat basi. Padahal selama ini kuenya tidak pernah basi, akan tetapi hingga malam hari. Selain itu juga karena sakit perutnya. Andi menjadi semakin merasa bersalah. Karena hari ini ibunya tidak mendapatkan uang dari penjualan kue.

“Kemarin kamu makan apa? Coba kamu ingat.” Andi terdiam sejenak. “Ibu, maafkan Andi. Sebenarnya kuenya ku jual habis dan tidak ada yang basi. Akan tetapi, sebagian uangnya kubelikan roti bakar. Andi sangat ingin sekali makan roti bakar. Semalam kuhabiskan semua, sehingga perutku sakit karena kekenyangan,” kata Andi tertunduk.

Ibu menelan napas dan terdiam sejenak. “Berbohong itu hanya akan membuatmu tidak merasa tenang. Kamu menjadi menyiksa diri sendiri. Jangan diulang lagi. Sakit perutmu juga akan hilang sendiri,” kata ibu.

Hati Andi merasa lega bisa jujur kepada ibunya. Anehnya, perutnya menjadi semakin membaik. Esok harinya, ibunya kembali membuat kue untuk diantarkan buah tangannya ke warung Bang Jali. Andipun mengantarkan kue tersebut ke warung Bang Jali dengan hati gembira.

\*\*\*

## Lampiran 6

## HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Respon- den	ASPEK PENGAMATAN				NILAI	KATE- GORI	L/TL	KETERANGAN
	1	2	3	4				
R-1	5	10	8	8	3.1	B+	L	1) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran,  2) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>  3) keaktifan dan keantusiasan siswa menggunakan media <i>potel</i> ,  4) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses refleksi pembelajaran yang telah berlangsung  CARA PENGISIAN:
R-2	2	8	8	2	2	C	TL	
R-3	5	8	8	8	2.9	B	L	
R-4	8	8	10	5	3.1	B+	L	
R-5	2	2	5	2	1.1	D+	TL	
R-6	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-7	8	8	10	5	3.1	B+	L	
R-8	2	5	10	2	1.9	C+	TL	
R-9	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-10	5	8	10	8	3.1	B+	L	
R-11	8	2	10	8	2.8	B	L	
R-12	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-13	8	10	10	8	3.6	A-	L	
R-14	8	5	8	8	2.9	B	L	
R-15	8	5	2	5	2	C	TL	
R-16	2	8	2	2	1.4	C-	TL	
R-17	5	5	10	8	2.8	B	L	
R-18	2	5	2	2	1.1	D+	TL	
R-19	8	5	10	8	3.1	B+	L	
R-20	8	5	8	8	2.9	B	L	
R-21	2	2	8	2	1.4	C-	TL	

R-22	2	2	8	2	1.4	C-	TL	(√) = positif (melakukan) (-) = negatif (tidak melakukan)
R-23	8	5	8	8	2.9	B	L	
R-24	8	8	8	5	2.9	B	L	
R-25	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-26	8	8	8	5	2.9	B	L	
R-27	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-28	8	5	10	8	3.1	B+	L	
R-29	2	5	2	2	1.1	D+	TL	
R-30	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-31	10	8	2	8	2.8	B	L	
R-32	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-33	2	2	5	2	1.1	D+	TL	
R-34	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-35	8	5	8	8	2,9	B	L	
R-36	5	8	8	8	2,9	B	L	
R-37	2	5	8	8	1,7	C	TL	
R-38	5	2	8	8	1,7	C	TL	
R-39	2	8	2	2	1,4	C-	TL	

KETERANGAN :			
JUMLAH SISWA LULUS :			26
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:			13
PERSENTASE KELULUSAN:			<b>66,67%</b>

## Lampiran 7

## HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Respon- den	ASPEK PENGAMATAN				NILAI	KATE- GORI	L/TL	KETERANGAN
	1	2	3	4				
R-1	8	10	8	8	3.4	A-	L	1) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran,  2) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>  3) keaktifan dan keantusiasan siswa menggunakan media <i>potel</i> ,  4) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.  CARA PENGISIAN:
R-2	8	8	10	5	3.1	B+	L	
R-3	8	8	8	10	3.4	A-	L	
R-4	8	8	10	10	3.6	A-	L	
R-5	5	5	8	5	2.3	C+	TL	
R-6	10	8	10	8	3.6	A-	L	
R-7	8	8	10	8	3.4	A-	L	
R-8	5	8	10	8	3.1	B+	L	
R-9	8	8	10	8	3.4	A-	L	
R-10	8	8	10	8	3.4	A-	L	
R-11	8	8	10	8	3.4	A-	L	
R-12	10	8	8	10	3.6	A-	L	
R-13	8	10	10	8	3.6	A-	L	
R-14	8	10	10	8	3.6	A-	L	
R-15	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-16	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-17	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-18	8	8	8	10	3.4	A-	L	
R-19	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-20	8	8	10	8	3.4	A-	L	
R-21	5	8	8	10	3.1	B+	L	

R-22	8	5	10	5	2.8	B	L	(√) = positif (melakukan) (-) = negatif (tidak melakukan)
R-23	8	10	10	8	3.6	A-	L	
R-24	5	8	10	5	2.8	B	L	
R-25	8	8	8	10	3.4	A-	L	
R-26	10	10	8	8	3.6	A-	L	
R-27	8	8	8	8	3.2	B+	L	
R-28	8	5	10	8	3.1	B+	L	
R-29	8	8	5	5	2.6	B-	TL	
R-30	8	8	8	10	3.4	A-	L	
R-31	8	8	10	8	3.4	A-	L	
R-32	10	8	8	8	3.4	A-	L	
R-33	5	5	8	5	2.3	C+	TL	
R-34	10	8	8	8	3.4	A-	L	
R-35	8	8	8	10	3.4	A-	L	
R-36	5	8	8	10	3.1	B+	L	
R-37	5	8	10	5	2.8	B	L	
R-38	8	8	5	8	2.9	B	L	
R-39	5	5	8	5	2.3	C+	TL	

KETERANGAN :			
JUMLAH SISWA LULUS :			34
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:			5
PERSENTASE KELULUSAN:			87,17%

## Lampiran 8

**REKAPITULASI PENILAIAN RELIGIUS  
SIKLUS I**

No.	Responden	Indikator Sikap Religius		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R-1	4	2	6	75	3	B
2	R-2	3	2	5	62.5	2.5	B-
3	R-3	3	3	6	75	3	B
4	R-4	3	2	5	62.5	2.5	B-
5	R-5	1	2	3	37.5	1.5	C-
6	R-6	3	2	5	62.5	2.5	B-
7	R-7	2	4	6	75	3	B
8	R-8	2	3	5	62.5	2.5	B-
9	R-9	3	3	6	75	3	B
10	R-10	3	3	6	75	3	B
11	R-11	3	3	6	75	3	B
12	R-12	3	3	6	75	3	B
13	R-13	4	3	7	87.5	3.5	A-
14	R-14	3	3	6	75	3	B
15	R-15	3	3	6	75	3	B
16	R-16	2	2	4	50	2	C
17	R-17	3	3	6	75	3	B
18	R-18	3	3	6	75	3	B
19	R-19	2	3	5	62.5	2.5	B-
20	R-20	3	3	6	75	3	B
21	R-21	1	2	3	37.5	1.5	C-

22	R-22	3	3	6	75	3	B
23	R-23	2	4	6	75	3	B
24	R-24	3	3	6	75	3	B
25	R-25	3	3	6	75	3	B
26	R-26	3	3	6	75	3	B
27	R-27	3	3	6	75	3	B
28	R-28	3	3	6	75	3	B
29	R-29	3	3	6	75	3	B
30	R-30	3	3	6	75	3	B
31	R-31	2	3	5	62.5	2.5	B-
32	R-32	4	2	6	75	3	B
33	R-33	4	2	6	75	3	B
34	R-34	1	2	3	37.5	1.5	C-
35	R-35	2	4	6	75	3	B
36	R-36	4	2	6	75	3	B
37	R-37	3	4	7	87.5	3.5	A-
38	R-38	4	2	6	75	3	B
39	R-39	3	3	6	75	3	B

KETERANGAN :		
JUMLAH SISWA LULUS :		29
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:		10
PERSENTASE KELULUSAN:		74,36%

## Lampiran 9

## REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP RELIGIUS SIKLUS II

No.	Responden	Indikator Sikap Religius		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R-1	3	3	6	75	3	B
2	R-2	3	4	7	87.5	3.5	A-
3	R-3	4	3	7	87.5	3.5	A-
4	R-4	3	4	7	87.5	3.5	A-
5	R-5	2	3	5	62.5	2.5	B-
6	R-6	4	3	7	87.5	3.5	A-
7	R-7	2	4	6	75	3	B
8	R-8	2	4	6	75	3	B
9	R-9	3	3	6	75	3	B
10	R-10	3	4	7	87.5	3.5	A-
11	R-11	3	3	6	75	3	B
12	R-12	3	3	6	75	3	B
13	R-13	4	4	8	100	4	A
14	R-14	4	4	8	100	4	A
15	R-15	3	3	6	75	3	B
16	R-16	3	3	6	75	3	B
17	R-17	3	3	6	75	3	B
18	R-18	3	4	7	87.5	3.5	A-
19	R-19	3	3	6	75	3	B
20	R-20	4	3	7	87.5	3.5	A-
21	R-21	3	3	6	75	3	B

22	R-22	3	3	6	75	3	B
23	R-23	3	2	5	62.5	2.5	B-
24	R-24	3	3	6	75	3	B
25	R-25	3	3	6	75	3	B
26	R-26	2	4	6	75	3	B
27	R-27	3	3	6	75	3	B
28	R-28	3	3	6	75	3	B
29	R-29	4	3	7	87.5	3.5	A-
30	R-30	3	3	6	75	3	B
31	R-31	4	1	5	62.5	2.5	B-
32	R-32	4	3	7	87.5	3.5	A-
33	R-33	2	4	6	75	3	B
34	R-34	2	4	6	75	3	B
35	R-35	2	4	6	75	3	B
36	R-36	4	2	6	75	3	B
37	R-37	3	4	7	87.5	3.5	A-
38	R-38	4	2	6	75	3	B
39	R-39	3	3	6	75	3	B

KETERANGAN :		
JUMLAH SISWA LULUS :		37
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:		2
PERSENTASE KELULUSAN:		<b>94.87%</b>

## Lampiran 10

## REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I

## SIKAP JUJUR SIKLUS I

No.	Responden	Indikator Sikap Jujur		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R-1	3	3	6	75	3	B
2	R-2	3	3	6	75	3	B
3	R-3	2	4	6	75	3	B
4	R-4	3	4	7	87.5	3.5	A-
5	R-5	1	2	3	37.5	1.5	C-
6	R-6	4	3	7	87.5	3.5	A-
7	R-7	4	2	6	75	3	B
8	R-8	3	2	5	62.5	2.5	B-
9	R-9	3	3	6	75	3	B
10	R-10	3	4	7	87.5	3.5	A-
11	R-11	3	3	6	75	3	B
12	R-12	3	2	5	62.5	2.5	B-
13	R-13	4	3	7	87.5	3.5	A-
14	R-14	3	4	7	87.5	3.5	A-
15	R-15	3	3	6	75	3	B
16	R-16	3	3	6	75	3	B
17	R-17	3	2	5	62.5	2.5	B-
18	R-18	3	1	4	50	2	C
19	R-19	3	3	6	75	3	B
20	R-20	3	3	6	75	3	B
21	R-21	2	1	3	37.5	1.5	C-



1	R-1	3	3	6	75	3	B
2	R-2	2	3	5	62.5	2.5	B-
3	R-3	3	4	7	87.5	3.5	A-
4	R-4	3	3	6	75	3	B
5	R-5	1	3	4	50	2	C
6	R-6	4	3	7	87.5	3.5	A-
7	R-7	4	2	6	75	3	B
8	R-8	3	3	6	75	3	B
9	R-9	3	3	6	75	3	B
10	R-10	2	3	5	62.5	2.5	B-
11	R-11	3	3	6	75	3	B
12	R-12	3	3	6	75	3	B
13	R-13	3	4	7	87.5	3.5	A-
14	R-14	4	3	7	87.5	3.5	A-
15	R-15	2	3	5	62.5	2.5	B-
16	R-16	3	3	6	75	3	B
17	R-17	3	4	7	87.5	3.5	A-
18	R-18	3	3	6	75	3	B
19	R-19	3	3	6	75	3	B
20	R-20	4	3	7	87.5	3.5	A-
21	R-21	2	2	4	50	2	C
22	R-22	3	3	6	75	3	B
23	R-23	2	3	5	62.5	2.5	B-
24	R-24	3	3	6	75	3	B
25	R-25	3	3	6	75	3	B
26	R-26	3	3	6	75	3	B
27	R-27	3	3	6	75	3	B

28	R-28	2	3	5	62.5	2.5	B-
29	R-29	3	3	6	75	3	B
30	R-30	2	2	4	50	2	C
31	R-31	3	3	6	75	3	B
32	R-32	3	3	6	75	3	B
33	R-33	2	3	5	62.5	2.5	B-
34	R-34	2	3	5	62.5	2.5	B-
35	R-35	3	3	6	75	3	B
36	R-36	2	2	4	50	2	C
37	R-37	2	3	5	62.5	2.5	B-
38	R-38	3	3	6	75	3	B
39	R-39	2	3	5	62.5	2.5	B-

KETERANGAN :			
JUMLAH SISWA LULUS :			26
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:			13
PERSENTASE KELULUSAN:			<b>66,67%</b>

#### SANTUN SIKLUS I

No.	Responden	Indikator Sikap Santun		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R-1	3	3	6	75	3	B
2	R-2	2	3	5	62.5	2.5	B-
3	R-3	3	3	6	75	3	B
4	R-4	3	3	6	75	3	B
5	R-5	3	1	4	50	2	C
6	R-6	3	3	6	75	3	B
7	R-7	4	2	6	75	3	B

8	R-8	3	2	5	62.5	2.5	B-
9	R-9	3	3	6	75	3	B
10	R-10	3	3	6	75	3	B
11	R-11	3	3	6	75	3	B
12	R-12	3	4	7	87.5	3.5	A-
13	R-13	3	4	7	87.5	3.5	A-
14	R-14	4	3	7	87.5	3.5	A-
15	R-15	3	3	6	75	3	B
16	R-16	3	3	6	75	3	B
17	R-17	3	4	7	87.5	3.5	A-
18	R-18	3	2	5	62.5	2.5	B-
19	R-19	3	3	6	75	3	B
20	R-20	3	2	5	62.5	2.5	B-
21	R-21	2	2	4	50	2	C
22	R-22	3	3	6	75	3	B
23	R-23	3	3	6	75	3	B
24	R-24	2	4	6	75	3	B
25	R-25	3	3	6	75	3	B
26	R-26	3	2	5	62.5	2.5	B-
27	R-27	2	3	5	62.5	2.5	B-
28	R-28	3	3	6	75	3	B
29	R-29	3	3	6	75	3	B
30	R-30	3	2	5	62.5	2.5	B-
31	R-31	2	4	6	75	3	B
32	R-32	3	3	6	75	3	B
33	R-33	2	3	5	62.5	2.5	B-
34	R-34	3	3	6	75	3	B

35	R-35	3	3	6	75	3	B
36	R-36	3	2	5	62.5	2.5	B-
37	R-37	2	3	5	62.5	2.5	B-
38	R-38	3	3	6	75	3	B
39	R-39	2	3	5	62.5	2.5	B-

KETERANGAN :			
JUMLAH SISWA LULUS :			26
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:			13
PERSENTASE KELULUSAN:			<b>66,67%</b>

## Lampiran 11

**REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP S SIKLUS II**  
**SIKAP JUJUR SIKLUS II**

No.	Responden	Indikator Sikap Jujur		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R-1	4	3	7	87.5	3.5	A-
2	R-2	4	3	7	87.5	3.5	A-
3	R-3	4	3	7	87.5	3.5	A-
4	R-4	4	4	8	100	4	A
5	R-5	3	1	4	50	2	C
6	R-6	4	4	8	100	4	A
7	R-7	4	3	7	87.5	3.5	A-
8	R-8	1	3	4	50	2	C
9	R-9	4	3	7	87.5	3.5	A-
10	R-10	4	4	8	100	4	A
11	R-11	4	4	8	100	4	A
12	R-12	3	3	6	75	3	B
13	R-13	4	4	8	100	4	A
14	R-14	4	4	8	100	4	A
15	R-15	4	4	8	100	4	A
16	R-16	3	4	7	87.5	3.5	A-
17	R-17	3	3	6	75	3	B
18	R-18	4	3	7	87.5	3.5	A-
19	R-19	3	3	6	75	3	B
20	R-20	4	4	8	100	4	A
21	R-21	3	3	6	75	3	B

22	R-22	3	3	6	75	3	B
23	R-23	4	3	7	87.5	3.5	A-
24	R-24	3	3	6	75	3	B
25	R-25	4	4	8	100	4	A
26	R-26	3	3	6	75	3	B
27	R-27	3	3	6	75	3	B
28	R-28	3	2	5	62.5	2.5	B-
29	R-29	3	3	6	75	3	B
30	R-30	2	3	5	62.5	2.5	B-
31	R-31	4	3	7	87.5	3.5	A-
32	R-32	3	3	6	75	3	B
33	R-33	3	2	5	62.5	2.5	B-
34	R-34	3	3	6	75	3	B
35	R-35	4	3	7	87.5	3.5	A-
36	R-36	3	2	5	62.5	2.5	B-
37	R-37	3	3	6	75	3	B
38	R-38	3	3	6	75	3	B
39	R-39	3	2	5	62.5	2.5	B-

KETERANGAN :		
JUMLAH SISWA LULUS :		32
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:		7
PERSENTASE KELULUSAN:		<b>82,05%</b>

### SIKAP TANGGUNG JAWAB SIKLUS II

No.	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab	Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
-----	-----------	--------------------------------	-------------	-------	----------------	----------

		<b>1</b>	<b>2</b>				
1	R-1	3	3	6	75	3	B
2	R-2	4	4	8	100	4	A
3	R-3	4	4	8	100	4	A
4	R-4	4	3	7	87.5	3.5	A-
5	R-5	3	2	5	62.5	2.5	B-
6	R-6	3	4	7	87.5	3.5	A-
7	R-7	4	3	7	87.5	3.5	A-
8	R-8	4	3	7	87.5	3.5	A-
9	R-9	3	4	7	87.5	3.5	A-
10	R-10	4	1	5	62.5	2.5	B-
11	R-11	3	4	7	87.5	3.5	A-
12	R-12	3	4	7	87.5	3.5	A-
13	R-13	4	4	8	100	4	A
14	R-14	4	4	8	100	4	A
15	R-15	2	3	5	62.5	2.5	B-
16	R-16	3	4	7	87.5	3.5	A-
17	R-17	4	3	7	87.5	3.5	A-
18	R-18	4	4	8	100	4	A
19	R-19	4	4	8	100	4	A
20	R-20	3	4	7	87.5	3.5	A-
21	R-21	2	3	5	62.5	2.5	B-
22	R-22	4	4	8	100	4	A
23	R-23	3	4	7	87.5	3.5	A-
24	R-24	2	4	6	75	3	B
25	R-25	4	4	8	100	4	A
26	R-26	3	4	7	87.5	3.5	A-

27	R-27	4	4	8	100	4	A
28	R-28	3	4	7	87.5	3.5	A-
29	R-29	4	3	7	87.5	3.5	A-
30	R-30	2	3	5	62.5	2.5	B-
31	R-31	4	3	7	87.5	3.5	A-
32	R-32	4	4	8	100	4	A
33	R-33	4	1	5	62.5	2.5	B-
34	R-34	3	4	7	87.5	3.5	A-
35	R-35	4	3	7	87.5	3.5	A-
36	R-36	2	3	5	62.5	2.5	B-
37	R-37	4	3	7	87.5	3.5	A-
38	R-38	4	4	8	100	4	A
39	R-39	4	1	5	62.5	2.5	B-

KETERANGAN :			
JUMLAH SISWA LULUS :			31
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:			8
PERSENTASE KELULUSAN:			<b>79,48%</b>

### SIKAP SANTUN SIKLUS II

No.	Responden	Indikator Sikap Santun		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R-1	4	4	8	100	4	A
2	R-2	3	4	7	87.5	3.5	A-
3	R-3	4	4	8	100	4	A
4	R-4	3	4	7	87.5	3.5	A-
5	R-5	3	2	5	62.5	2.5	B-
6	R-6	3	3	6	75	3	B

7	R-7	4	3	7	87.5	3.5	A-
8	R-8	4	3	7	87.5	3.5	A-
9	R-9	3	3	6	75	3	B
10	R-10	3	4	7	87.5	3.5	A-
11	R-11	4	4	8	100	4	A
12	R-12	4	3	7	87.5	3.5	A-
13	R-13	4	4	8	100	4	A
14	R-14	4	4	8	100	4	A
15	R-15	3	3	6	75	3	B
16	R-16	2	3	5	62.5	2.5	B-
17	R-17	3	4	7	87.5	3.5	A-
18	R-18	2	3	5	62.5	2.5	B-
19	R-19	3	3	6	75	3	B
20	R-20	4	3	7	87.5	3.5	A-
21	R-21	3	2	5	62.5	2.5	B-
22	R-22	4	4	8	100	4	A
23	R-23	4	4	8	100	4	A
24	R-24	3	3	6	75	3	B
25	R-25	3	3	6	75	3	B
26	R-26	2	4	6	75	3	B
27	R-27	4	3	7	87.5	3.5	A-
28	R-28	4	4	8	100	4	A
29	R-29	4	4	8	100	4	A
30	R-30	3	1	4	50	2	C
31	R-31	2	2	4	50	2	C
32	R-32	4	4	8	100	4	A
33	R-33	3	2	5	62.5	2.5	B-

34	R-34	3	3	6	75	3	B
35	R-35	4	3	7	87.5	3.5	A-
36	R-36	3	2	5	62.5	2.5	B-
37	R-37	3	3	6	75	3	B
38	R-38	3	3	6	75	3	B
39	R-39	3	2	5	62.5	2.5	B-
KETERANGAN :							
JUMLAH SISWA LULUS :					31		
JUMLAH SISWA TIDAK LULUS:					8		
PERSENTASE KELULUSAN:					<b>79,48%</b>		

## Lampiran 12

## KUNCI JAWABAN TES PENGETAHUAN SIKLUS I-II

## KUNCI JAWABAN EVALUASI PENGETAHUAN SIKLUS I

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan dan Bukti
1.	Cerpen adalah rekaan	√		<b>Alasan:</b> Iya, karena tokoh dan ceritanya bukan peristiwa yang sebenarnya.
2.	Cerpen bersifat naratif	√		<p><b>Alasan:</b> Iya, karena terdapat paragraf-paragraf yang menjelaskan tentang orientasi (pengenalan tokoh, latar, dan awalan konflik), ada yang menjelaskan tentang komplikasi (adanya masalah), dan ada paragraf yang menjelaskan tentang resolusi (penyelesaian masalah)</p> <p><b>Bukti tekstual:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upik adalah anak yang penurut. (Dst)</li> <li>2. “Sudahlah, tak usah membahas kue itu, karena Mama sudah menyediakan nasi goreng kesukaanmu di meja makan.”</li> <li>3. Mama dan Upik pun langsung ke toko kue dan membeli kue yang diminta Upik. Sampai di rumah, Upik langsung melahap kue stroberi itu. Namun, baru sesendok Upik makan, tiba-tiba ia berhenti. Ia meringis menahan rasa masam.</li> </ol>
3.	Cerpen bersifat singkat, padat, dan intensif		√	<p><b>Alasan:</b></p> <p>Tidak, karena dilihat dari teks cerpennya, ada dua konflik muncul mengakibatkan tidak</p>

				padunya alur cerita. <b>Bukti tekstual:</b> “Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. Semua teman-temanku sudah pernah membeli jus stroberi disitu. Sementara aku belum pernah,” regekk Upik. Mama pun hanya bisa menghela nafas panjang atas permintaan Upik itu.
4.	Di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak	√		<b>Alasan:</b> Iya, karena dalam teks cerpen tersebut terdapat percakapan antar tokoh, sehingga menimbulkan adegan dan gerak. <b>Bukti tekstual:</b> “Sudahlah, Nak. ‘Kan kamu tidak suka kue yang rasanya masam campur manis seperti itu,” ucap Mama tiba-tiba dari belakang. Dst.
5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif, dan menarik perhatian		√	<b>Alasan:</b> Tidak, bahasa yang digunakan tidak tajam karena menggunakan bahasa sehari-hari, namun sugetif (mempengaruhi) karena terdapat ajakan untuk mengarah pada hal positif (kebaikan), dan juga tidak menarik perhatian karena tidak terdapat majas maupun ungkapan. <b>Bukti tekstual:</b> 1. “Tapi, ‘kan, Ma...” ucap Upik memohon. 2. “Sudahlah, Upik. Kamu pasti tidak suka kue itu, karena rasanya masam campur manis,” ucap Papa lagi.
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal		√	<b>Alasan:</b> Tidak, karena cerpen tersebut terdapat dua konflik. Tommy yang tadinya menjadi menyukai tomat, berubah lagi menjadi tidak tomat lagi.

				<p><b>Bukti tekstual:</b></p> <p>“Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. Semua teman-temanku sudah pernah membeli jus stroberi disitu. Sementara aku belum pernah,” regek Upik. Mama pun hanya bisa menghela nafas panjang atas permintaan Upik itu.</p>
7.	Cerpen mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan	√		<p><b>Alasan:</b>Iya, karena pengarang melihat pengalaman terhadap kehidupan, bahwa banyak anak-anak yang suka melawan nasihat orang tua. Oleh karena itu,pengarang ingin menyampaikan nasihat lewat cerpen yang dibuatnya.</p> <p><b>Bukti tekstual:</b></p> <p>Upik masih saja cemberut dari kemarin, karena tidak dibelikan kue stroberi di toko kue dekat rumahnya.</p> <p>“Sudahlah, Nak. ‘Kan kamu tidak suka kue yang rasanya masam campur manis seperti itu,” ucap Mama tiba-tiba dari belakang. (Dst)</p>
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah insiden utama yang menguasai jalan cerita		√	<p><b>Alasan:</b>Tidak, karena dalam cerpen tersebut terdapat dua peristiwa yaitu berubahnya Tommy yang menyukai tomat. Namun, pada akhir cerita Tommy kembali tidak menyukai tomat.</p> <p><b>Bukti tekstual:</b> “Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. Semua teman-temanku sudah pernah membeli jus stroberi disitu. Sementara aku belum pernah,” regek Upik. Mama pun hanya bisa menghela nafas panjang atas permintaan Upik itu.</p>

9.	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama	√		<b>Alasan:</b> Iya, karena pada teks cerpen “Upik dan Kue Stroberi” menceritakan tentang Upik yang merengek minta dibelikan kue stroberi dengan Mamanya. Selain itu, judulnya pun sudah menjelaskan tentang tokoh utama, yakni “Upik dan Kue Stroberi”
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik		√	<b>Alasan:</b> Tidak, karena dalam cerpen tersebut dua efek menarik Tadinya Upik sadar bahwa ia sudah meminta maaf kepada mamanya karena tidak menuruti nasihat Mama. Namun, pada akhir cerita Upik justru merengek lagi meminta jus stroberi. <b>Bukti tekstual:</b> “Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. Semua teman-temanku sudah pernah membeli jus stroberi disitu. Sementara aku belum pernah,” regek Upik. Mama pun hanya bisa menghela nafas panjang atas permintaan Upik itu.

### KUNCI JAWABAN EVALUASI PENGETAHUAN SIKLUS I

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan dan Bukti
1.	Cerpen adalah rekaan	√		<b>Alasan:</b> Iya, karena tokoh dan ceritanya bukan peristiwa yang sebenarnya. <b>Bukti tekstual:</b>

				Seperti tokoh Tommy dan kurcaci. Kurcaci tidak ada di dunia nyata.
2.	Cerpen bersifat naratif	√		<p><b>Alasan:</b> Iya, karena terdapat paragraf-paragraf yang menjelaskan tentang orientasi (pengenalan tokoh, latar,dan awalan konflik), ada yang menjelaskan tentang komplikasi (adanya masalah),dan ada paragraf yang menjelaskan tentang resolusi (penyelesaian masalah)</p> <p><b>Bukti tekstual:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Tommy adalah <b>seorang anak yang tidak suka memilih-milih makanan, dst.</b></li> <li>2. Ia lalu keluar pergi berjalan ke hutan kecil.</li> <li>3. <b>Awalnya, Tommy kaget sekali. Suara itu berasal dari balik jendela kamar tidurnya.</b> Seseorang pasti terkena tomat yang dilemparnya.</li> <li>4. "Katamu kau tak suka tomat. Aku punya tomat enam buah. Sebagai hukuman kau harus menghabiskannya!" ucap Pak Kurcaci.</li> </ol>
3.	Cerpen bersifat singkat, padu, dan intensif		√	<p><b>Alasan:</b> Tidak, karena dilihat dari teks cerpennya, ada dua konflik muncul mengakibatkan tidak padunya alur cerita.</p> <p><b>Bukti tekstual:</b></p> <p>Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p> <p><b>Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan Tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi..</b></p>
4.	Di dalamnya mengandung	√		<p><b>Alasan:</b> Iya, karena dalam teks cerpen tersebut terdapat percakapan antar tokoh, sehingga</p>

	adegan, tokoh, dan gerak			menimbulkan adegan dan gerak. <b>Bukti tekstual:</b> 1. "Iya, iya," angguk Tommy. 2. Ia lalu keluar pergi berjalan ke hutan kecil. 3. Dst.
5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif, dan menarik perhatian		√	<b>Alasan:</b> Tidak, bahasa yang digunakan tidak tajam karena menggunakan bahasa sehari-hari, namun sugestif (mempengaruhi) karena terdapat ajakan untuk mengarah pada hal positif (kebaikan), dan juga tidak menarik perhatian karena tidak terdapat majas maupun ungkapan. <b>Bukti tekstual:</b> 1. "Tommy tidak suka tomat, Ma" katanya.(Dst) 2. "Cukup! Nanti kau kekenyangan. Yang lainnya makan di rumah saja nanti. Ingat harus dimakan!" ucap Pak Kurcaci.
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal		√	<b>Alasan:</b> Tidak, karena cerpen tersebut terdapat dua konflik. Tommy yang tadinya menjadi menyukai tomat, berubah lagi menjadi tidak tomat lagi. <b>Bukti tekstual:</b> <p>Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p> <p>Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan Tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah</p>

				lagi.
7.	Cerpen mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan	√		<p><b>Alasan:</b> Iya, karena pengarang melihat pengalaman terhadap kehidupan, bahwa banyak anak-anak yang tidak suka sayuran. Oleh karena itu, ingin menyampaikan nasihat lewat cerpen yang dibuatnya.</p> <p><b>Bukti tekstual:</b></p> <p>"Tommy tidak suka tomat, Ma," katanya. (Dst)</p>
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah insiden utama yang menguasai jalan cerita		√	<p><b>Alasan:</b> Tidak, karena dalam cerpen tersebut terdapat dua peristiwa yaitu berubahnya Tommy yang menyukai tomat. Namun, pada akhir cerita Tommy kembali tidak menyukai tomat.</p> <p><b>Bukti tekstual:</b></p> <p>“Hukuman makan tomat jauh lebih ringan daripada disihir jadi kurcaci”</p> <p>Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p> <p>Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan Tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi.</p>
9.	Cerpen mempunyai	√		<p><b>Alasan:</b></p> <p>Iya, karena pada teks cerpen “Tommy Sekarang Tommy Suka Tomat” menceritakan</p>

	seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama			tentang Tommy yang tadinya tidak menyukai tomat menjadi menyukai tomat. Hal itu dibuktikan pula pada judul cerpennya “Tommy Sekarang Suka Tomat”
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik		√	<p><b>Alasan:</b> Tidak, karena dalam cerpen tersebut dua efek menarik .Tadinya Tommy sudah menyukai tomat.namun, Tommy tidak menyukai tomat kembali pada akhir cerita.</p> <p><b>Bukti tekstual:</b></p> <p>Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p> <p>Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan Tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi.</p>

## Lampiran 13

**NILAI PENGETAHUAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS CERPEN  
SIKLUS I**

No	Responden	Aspek Kekurangan Teks Cerpen Berdasarkan Kaidah Teks Cerpen	Jml	Nilai	Kategori
1	R-1	20	80	3.2	B+
2	R-2	20	80	3.2	B+
3	R-3	20	80	3.2	B+
4	R-4	25	100	4	A
5	R-5	10	40	1.6	C-
6	R-6	20	80	3.2	B+
7	R-7	20	80	3.2	B+
8	R-8	25	100	4	A
9	R-9	20	80	3.2	B+
10	R-10	20	80	3.2	B+
11	R-11	20	80	3.2	B+
12	R-12	20	80	3.2	B+
13	R-13	25	100	4	A
14	R-14	20	80	3.2	B+
15	R-15	20	80	3.2	B+
16	R-16	20	80	3.2	B+
17	R-17	20	80	3.2	B+
18	R-18	20	80	3.2	B+
19	R-19	20	80	3.2	B+
20	R-20	20	80	3.2	B+

TL

21	R-21	10	40	1.6	C-	TL
22	R-22	10	40	1.6	C-	TL
23	R-23	20	80	3.2	B+	
24	R-24	20	80	3.2	B+	
25	R-25	20	80	3.2	B+	
26	R-26	15	60	2.4	B-	TL
27	R-27	20	80	3.2	B+	
28	R-28	20	80	3.2	B+	
29	R-29	20	80	3.2	B+	
30	R-30	20	80	3.2	B+	
31	R-31	20	80	3.2	B+	
32	R-32	20	80	3.2	B+	
33	R-33	15	60	2.4	B-	TL
34	R-34	20	80	3.2	B+	
35	R-35	20	80	3.2	B+	
36	R-36	20	80	3.2	B+	
37	R-37	20	80	3.2	B+	
38	R-38	15	60	2.4	B-	TL
39	R-39	10	40	1.6	C-	TL

**Keterangan:****Lulus : 26****Tidak Lulus : 13****Rata-rata : 66.67%**

## Lampiran 14

## HASIL TES PENGETAHUAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS CERPEN SIKLUS I

Nama : Halimah Nur Aqizah LEMBAR KERJA SISWA  
 No. Presensi : 13

Jawablah pertanyaan di bawah ini !  
 Kamu telah membaca dengan cermat cerpen "Upik dan Kue Stroberi" tersebut kan? Nah, sekarang identifikasilah, apakah cerpen tersebut sudah memenuhi kaidah-kaidah cerpen yang baik? Berilah tanda centang (✓) sesuai kolom yang tersedia. Berikan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada	Alasan dan Bukti
1 ✓	Cerpen adalah karangan	✓		Cerpen adalah sebuah karangan, tokoh-tokoh dalam cerpen itu fiktif (tidak nyata)
2 ✓	Cerpe bersifat naratif (menjelaskan)	✓		Cerpen "Upik dan kue stroberi" adalah cerpen yang bersifat naratif (menjelaskan). Hal ini dibuktikan dalam paragraf pertama yang mana menjelaskan tokoh upik secara rinci.
3 ✓	Cerpen bersifat singkat, padu, dan intensif	<del>✓</del>	✓	Cerpenya bersifat <sup>tidak</sup> singkat, <sup>tidak</sup> padu, dan <sup>tidak</sup> intensif. karena cerpen ini mempunyai dua konflik.
4 ✓	Di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak	✓		Didalam cerpen ini terdapat adegan, tokoh dan gerak. Tokoh dari cerpen ini adalah Ayah, Ibu, dan Upik. Gerak dari tokoh didalam cerpen ini juga jelas, contohnya "piruang makan, upik masih saja cemberut" atau "nana dan papa berpandangan

			Sambil menghela nafas panjang. <
5. ✓	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif (mempengaruhi) dan menarik perhatian	✓	Bahasa yang digunakan tidak tajam, karena bahasa yg digunakan adalah bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti.
6. ✓	Cerpen memiliki kesan tunggal (satu kesan)	✓	Cerpen ini memiliki kesan tunggal, dimana tokoh utamanya "Upik" <del>ada</del> mempunyai kesan anak yang tidak penurut, keras kepala dan selalu membuat orang tuanya khawatir. Hal ini dibuktikan dari banyak adegan upik yang keras kepala ingin dibelikan kue stroberi.
7. ✓	Cerpen mengandung pendapat pengarang tentang pengalamannya terhadap kehidupan nyata	✓	Ya, cerpen mengandung pendapat pengarang tentang pengalamannya terhadap kehidupan nyata. Pengarang memberikan pandangan bahwa seorang anak harus selalu mematuhi nasihat orang tuanya.
8. ✓	Di dalam cerpen terdapat sebuah peristiwa utama yang menguasai jalan cerita	✓	Di dalam cerpen terdapat peristiwa utama, yaitu peristiwa dimana Upik yang tidak mau menuruti nasihat orang tuanya. Buktinya adalah upik masih saja cemburut dari kematin, karena tidak dibelikan kue stroberi.
9. ✓	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama	✓	Pelaku utamanya adalah Upik. <del>Peri</del> dari awal hingga akhir dan cerpen ini membahas tentang Upik dan kue stroberinya.
10. ✓	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik	✓	Kesan yang menarik dari cerpen ini adalah ketika Upik yang menyesal tidak menuruti nasihat orang tuanya. Buktinya adlh "ma, ini terlalu manis dan asam"

Nama : Tony Hermawan  
No. Presensi : 24

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Kamu telah membaca dengan cermat cerpen "Upik dan Kue Stroberi" tersebut kan? Nah, sekarang identifikasilah, apakah cerpen tersebut sudah memenuhi kaidah-kaidah cerpen yang baik? Berilah tanda centang (✓) sesuai kolom yang tersedia. Berikan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada	Alasan dan Bukti
1. ✓	Cerpen adalah karangan	✓	-	Karena tokoh yang diceritakan dalam cerpen tersebut tidak nyata.
2. ✓	Cerpe bersifat naratif (menjelaskan)	✓	-	Pada paragraf pertama menjelaskan tentang Upik (tokoh) Bukti : Upik adalah anak yg penurut. Dia selalu mematuhi nasihat orang tuanya. Dia tidak pernah membuat orang tuanya khawatir akan perilakunya sehari-hari. Pada suatu hari, Upik ingin sekali kue stroberi yang berada di sebuah toko yg tidak jauh dari rumahnya.
3.	Cerpen bersifat singkat, padu, dan intensif	-	✓	Cerpennya tidak singkat, sangat percakapannya.
4. ✓	Di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak	✓	-	Dalam cerpen terdapat tokoh yaitu Upik, Mama, dan Papa. Serta dijelaskan pula gerak para tokoh. Contoh : Mama yang melihatnya langsung <u>tersenyum</u> kecil dan <u>berkata</u> , "ingat syaratnya."

5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif (mempengaruhi) dan menarik perhatian	✓	-	Karena banyak disajikan percakapan didalam cerpen tersebut.
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal (satu kesan)	✓	-	Ada satu kesan tunggal, yaitu tentang tokoh utama yg tidak mau mendengarkan nasihat orang tua. Bukti : Upik terdiam sejenak sebelum berkata, "Ma, ini terlalu manis dan masam." "Nah, 'kan sudah Mama bilang," kata Mama sambil tersenyum lembut. "Lain kali, kamu mau 'kan, percaya sama Mama?"
7.	Cerpen mengandung pendapat pengarang tentang pengalamannya terhadap kehidupan nyata	✓	-	Pengarang memberikan pandangannya bahwa sebagai seorang anak kita harus menuruti nasihatnya karena nasihat orang tua itu pasti baik untuk anaknya.
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah peristiwa utama yang menguasai jalan cerita	✓	-	Peristiwa utamanya adalah Upik yang selalu merengek meminta kue stroberi dan tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya. Bukti "Sudahlah, Nak," "kan kamu tidak suka kue itu yang rasanya masam campur manis seperti itu," ucap Mama tiba-tiba.
9.	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama	✓	-	Ada pelaku utamanya yaitu Upik. Karena dari awal sampai akhir cerita menceritakan tentang Upik. Juga judul cerpennya adalah "Upik dan Kue Stroberi"
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik	✓	-	Ada satu kesan yang menarik yaitu tentang Upik yang tidak mau menuruti nasihat ibunya. "Lain kali, kamu mau 'kan, percaya sama Mama?"

Nama : Cici Fitriani  
 No. Presensi : 5

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

Kamu telah membaca dengan cermat cerpen "Upik dan Kue Stroberi" tersebut kan? Nah, sekarang identifikasilah, apakah cerpen tersebut sudah memenuhi kaidah-kaidah cerpen yang baik? Berilah tanda centang (✓) sesuai kolom yang tersedia. Berikan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Ada	Tidak Ada	Alasan dan Bukti
1/ ✓	Cerpen adalah karangan	✓		Karena cerpen adalah cerita fiktif yang ceritanya bohong semua
2/ ✓	Cerpe bersifat naratif (menjelaskan)	✓		Karena menjelaskan kehidupan upik dan kue stroberi
3/ ✓	Cerpen bersifat singkat, padu, dan intensif	-	✓	Cerpennya tidak singkat karena berantakan paragraf lebar
4/ ✓	Di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak	✓		Cerpen tersebut terdapat 3 tokoh : Upik, Mama, Kaka. Mengandung adegan : - Mama dan Upik berpacaran sambil menghela napas - mama yang melihatnya langsung tersenyum kecil dan berkata, "ingat syairnya."

5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif (mempengaruhi) dan menarik perhatian	✓		karena banyak mengandung perbandingan.
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal (satu kesan)			
7.	Cerpen mengandung pendapat pengarang tentang pengalamannya terhadap kehidupan nyata			
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah peristiwa utama yang menguasai jalan cerita			
9.	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama	✓		Pelaku utamanya: Upiu, karena judul cerpennya " Upiu dan kue strawberry"
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik			

## Lampiran 15

**NILAI PENGETAHUAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS CERPEN  
SIKLUS II**

No	Respon- Den	Skor Aspek Kekurangan Teks Cerpem Berdasarkan Kaidah Teks Cerpem	Jumlah	Nilai	Kategori	
1	R-1	25	80	3.2	B+	
2	R-2	20	40	1.6	C-	TL
3	R-3	20	80	3.2	B+	
4	R-4	25	80	3.2	B+	
5	R-5	25	60	0.8	D	TL
6	R-6	25	80	3.2	B+	
7	R-7	25	80	3.2	B+	
8	R-8	15	80	3.2	B+	
9	R-9	25	80	3.2	B+	
10	R-10	25	80	3.2	B+	
11	R-11	25	80	3.2	B+	
12	R-12	25	80	3.2	B+	
13	R-13	25	100	4	A	
14	R-14	25	80	3.2	B+	
15	R-15	25	40	1.6	C-	TL
16	R-16	25	40	1.6	C-	TL
17	R-17	25	80	3.2	B+	
18	R-18	25	40	1.6	C-	TL
19	R-19	25	80	3.2	B+	
20	R-20	25	80	3.2	B+	

21	R-21	15	20	0.8	D	TL
22	R-22	25	20	0.8	D	TL
23	R-23	15	80	3.2	B+	
24	R-24	20	80	3.2	B+	
25	R-25	15	80	3.2	B+	
26	R-26	15	20	0.8	D	TL
27	R-27	20	40	1.6	C-	TL
28	R-28	15	80	3.2	B+	
29	R-29	15	20	0.8	D	TL
30	R-30	5	80	3.2	B+	
31	R-31	15	80	3.2	B+	
32	R-32	15	80	3.2	B+	
33	R-33	5	20	0.8	D	TL
34	R-34	15	80	3.2	B+	
35	R-35	15	80	3.2	B+	
36	R-36	5	80	3.2	B+	
37	R-37	15	40	1.6	C-	TL
38	R-38	15	40	1.6	C-	TL
39	R-39	5	20	0.8	D	TL

**Keterangan:****Lulus : 32****Tidak Lulus :7****Rata-rata : 82**

Lampiran 16

HASIL TES PENGETAHUAN SIKLUS II

Kategori Nilai Tinggi

**LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA : Hidmah Nur Azzah

NO. PRESENSI : 13

**90**

I	90	$\frac{270}{3} = \underline{\underline{90}}$
II	90	
III	90	
—————		
270		

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Sekarang Tommy Suka Tomat" berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

ASPEK ISI TEKS CERPEN =  $\frac{45}{50} \times 100 = \underline{\underline{90}}$

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah (25)	Merevisi (20)
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan	✓	-	Tommy adalah seorang anak yang tidak suka memilih-milih makanan. Makanan yang dibuat dari sayuran apapun yang disediakan Mamanya, selalu ia makan dengan lahapnya. ✓	Tommy adalah anak yang suka memilih-milih makanan. Makanan yang dibuat dari sayuran apapun yang disediakan Mamanya, selalu tidak ia makan. ✓
2.	Alur	✓	-	Damun, dihari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi. ✓	Paragraf itu lebih baik dihilangkan, karena memunculkan konflik lagi. ✓

## Kategori Nilai Sedang

5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif (mempengaruhi) dan menarik perhatian	✓	Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana / digunakan di kehidupan sehari-hari
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal (satu kesan)	✓	Kesan tunggal dari cerpen ini yaitu Tommy dan Tomat. "Tommy mulai mengunyah tomat pertama"
7.	Cerpen mengandung pendapat pengarang tentang pengalamannya terhadap kehidupan nyata	✓	cerpen ini mengandung pendapat pengarang yaitu kita tidak boleh memilih-milih makanan seperti sayur dan buah-buahan, karena sayur dan buah-buahan itu sehat
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah peristiwa utama yang menguasai jalan cerita	✓	Di dalam cerpen tersebut terdapat sebuah peristiwa <del>utama</del> tentang Tommy yang mulai menyukai tomat semenjak bertemu kuraci di hutan
9.	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama	✓	Tokoh utama dalam cerpen ini dapat dilihat dari judulnya yaitu Tommy suka Tomat selain itu dari awal hingga akhir cerpen juga menceritakan tentang Tommy
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik	✓	Kesan menarik dari cerpen ini adalah ketika Tommy bertemu kuraci di hutan lalu dihukum kuraci untuk memakan tomat



5. ✓	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif (mempengaruhi) dan menarik perhatian	-	✓	
6. ✓	Cerpen memiliki kesan tunggal (satu kesan)	✓	-	Ber cerita tentang Tommy dan Tomat. "Hmm... lama-lama tomat ini terasa enak juga. Segor sebak," gumam Tommy sambil menghabiskan tiga buah tomat dengan cepat.
7. ✓	Cerpen mengandung pendapat pengarang tentang pengalamannya terhadap kehidupan nyata	✓	-	Membenar nasihat untuk tidak memilih-milih makan sayur karena sayur itu menyehatkan. "Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy bersenyum malu dan terus melahap tomatnya.
8. ✓	Di dalam cerpen terdapat sebuah peristiwa utama yang menguasai jalan cerita	✓	-	Tentang peristiwa di hutan yang membuat Tommy menjadi suka tomat. "Hukaman makan tomat jauh lebih ringan daripada shir jadi kelinci."
9. ✓	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama	✓	-	Tokoh utamanya Tommy, dilihat dari judul cerpen. "Sekarang Tommy Suka Tomat"
10. ✓	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik	✓	-	Kesan menarik ketika Tommy jadi suka tomat gara-gara diberi hukuman untuk makan tomat oleh kurcaci. "Hmm, ternyata tomat itu enak juga, ya," aku baru tahu hal itu.

### Kategori Nilai Rendah

**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama : Cici Anani  
No. Presensi : 5

Jawablah pertanyaan di bawah ini!  
Kamu telah membaca dengan cermat cerpen "Tommy Sekarang Suka Tomat" tersebut kan? Nah, sekarang identifikasilah, apakah cerpen tersebut sudah memenuhi kaidah-kaidah cerpen yang baik? Berilah tanda centang (✓) sesuai kolom yang tersedia. Berikan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan dan Bukti
1.	Cerpen adalah karangan	✓	-	Karena fiktif belaka. semua paragraf hanya <del>hanya</del> bohong
2.	Cerpe bersifat naratif (menjelaskan)	✓	-	Karena menjelaskan tentang karakter tokoh. "Tommy adalah anak yang tidak suka memilih-milih makanan."
3.	Cerpen bersifat singkat, padu, dan intensif	-	✓	Karena terbagi dua konflik. Awalnya menceritakan tentang Tommy tidak suka tomat, lalu menjadi suka tomat, kemudian di akhir cerita Tommy tidak suka tomat lagi tanpa alasan jelas.
4.	Di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak	✓	-	dalam cerpen mengandung adegan, tokoh, dan gerak yang dinikmati dalam percakapan, seperti "Nah sekarang," Tommy langsung segera melempar tomat ke smek-semek.

5.	Bahasa yang digunakan tajam, sugestif (mempengaruhi) dan menarik perhatian			
6.	Cerpen memiliki kesan tunggal (satu kesan)	✓	-	karena hanya membahas tentang Tommy yang tidak suka sayur. "Tommy tidak suka sayur, ma," katanya
7.	Cerpen mengandung pendapat pengarang tentang pengalamannya terhadap kehidupan nyata	✓	-	Ya, pendapat pengarang mengenai anak-anak yang tidak suka makan sayur dan memilih-milih makanan "Tommy tidak suka sayur, ma,"
8.	Di dalam cerpen terdapat sebuah peristiwa utama yang menguasai jalan cerita			
9.	Cerpen mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama	✓	-	Ya, tokoh utamanya adalah Tommy, karena dari awal cerita sampai akhir cerita <del>adalah</del> hanya menceritakan Tommy, selain itu judul cerpen juga mengacu pada Tommy "Seorang Tommy Suka Sayur"
10.	Di dalam cerpen terdapat satu efek atau kesan yang menarik			

## Lampiran 17

**NILAI KETERAMPILAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS CERPEN  
SIKLUS I**

No	Respon- den	Skor Aspek Keterampilan			Jml	Nilai	Kategori
		Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan			
1.	R-1	80	80	70	76	3,04	B+
2.	R-2	50	50	50	50	2	C
3.	R-3	70	80	70	73	2,92	B
4.	R-4	80	80	70	76	3,04	B+
5.	R-5	50	40	40	46	1,84	C
6.	R-6	80	80	80	80	3,2	B+
7.	R-7	80	80	70	76	3,04	B+
8.	R-8	60	60	50	56	2,24	C+
9.	R-9	80	80	80	80	3,2	B+
10.	R-10	80	80	70	76	3,04	B+
11.	R-11	70	70	60	66	2,64	B-
12.	R-12	80	80	80	80	3,2	B+
13.	R-13	90	90	80	87	3,6	A-
14.	R-14	80	80	80	80	3,2	B+
15.	R-15	60	60	60	60	2,4	B-

16.	R-16	50	50	50	50	2	C
17.	R-17	80	80	80	80	3,2	B+
18.	R-18	50	50	40	46	1,84	C
19.	R-19	80	80	80	80	3,2	B+
20.	R-20	80	90	80	83	3,32	B+
21.	R-21	50	50	50	50	2	C
22.	R-22	50	50	50	50	2	C
23.	R-23	80	80	80	80	3,32	B+
24.	R-24	70	80	70	73	2,92	B
25.	R-25	80	80	80	80	3,2	B+
26.	R-26	50	50	50	50	2	C
27.	R-27	80	80	80	80	3,2	B+
28.	R-28	80	80	70	76	3,04	B+
29.	R-29	50	50	40	46	1,84	C
30.	R-30	80	80	80	80	3,2	B+
31.	R-31	70	70	70	70	2,8	B
32.	R-32	80	80	80	80	3,2	B+
33.	R-33	50	50	40	46	1,84	C
34.	R-34	80	80	80	80	3,2	B+
35.	R-35	70	80	70	73	2,92	B
36.	R-36	70	80	70	73	2,92	B
37.	R-37	70	70	60	66	2,64	B-

38.	R-38	50	50	40	46	1,84	C
39.	R-39	50	50	40	46	1,84	C

**LULUS : 24**

**TIDAK LULUS : 15**

**RATA-RATA : 61,53%**

## Lampiran 18

## HASIL TES KETERAMPILAN SIKLUS I

## Kategori Nilai Tinggi

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Halimah Nur Aniqoh

NO. PRESENSI : 13

87

$$\begin{array}{r} I \\ \frac{1}{4} \\ 10 \\ \hline 90 \\ 90 \\ 80 \\ \hline 260 \end{array} \quad \frac{260}{3} = 8,67 = 8,7$$

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Upik dan Kue Stroberi" berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK ISI TEKS CERPEN  $\frac{25}{50} \times 100 = 50$

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah (25)	Merevisi (20)
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan	✓		Upik adalah anak yang penurut. Dia selalu mematuhi nasihat orang tuanya. Dia tidak pernah membuat orang tuanya khawatir.	Upik adalah anak yg tidak penurut. Dia selalu tidak mematuhi nasihat orang tuanya. Dia <del>selalu</del> selalu membuat orang tuanya khawatir. <del>28</del>
2.	Alur	✓		"Iya, ma maaf. lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat mama, akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga ma."	"Seharusnya bagian setelah "Iya, ma maaf. lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat mama." * ditiliskan

3.	Setting	✓		<p>Diruang tamu, Upik masih saja cemberut. Padahal ada nasi goreng kesukaannya dan ia makan bersama mama serta papa.</p>	<p>Diruang makan, Upik masih saja cemberut. Padahal ada nasi goreng kesukaannya dan ia makan bersama mama serta papa.</p>
4.	Sudut Pandang	✓		<p>Akupun menjawab, "karena aku tidak dibelikan kue stroberi".</p>	<p>Seharusnya Upik pun menjawab, "karena aku tidak dibelikan kue stroberi".</p>
5.	Amanat	✓		<p>Tidak ditomukan amanat</p>	

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : ~~Adimah~~ Nur Aniqah

NO. PRESENSI : 13

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kasus Ban Bocor Dua" berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN

$$\frac{45}{100} \times 100 = 90$$

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah (25)	Merevisi (20)
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi	✓		paragraf dengan nomer <del>1</del> bukan merupakan paragraf orientasi	paragraf yang seharusnya menjadi paragraf orientasi adalah paragraf nomer 8



2.	Komplikasi	✓		<del>paragraf</del> paragraf no 2 bukan paragraf komplikasi ✓	seharusnya paragraf no 7 adalah paragraf komplikasi ✓
3.	Resolusi	✓		paragraf no 8 bukan paragraf resolusi ✓	

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Halimah Pur Ajech

NO. PRESENSI : 13

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kacamata Ayah" berdasarkan aspek kaidah kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

## ASPEK Kaidah Kebahasaan

80

No.	Aspek Kaidah Kebahasaan	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan 20 95	✓		1. kesalahan di tulis an Ayo ✓ 20 2. kesalahan ditulisan kacamata-nya ✓	1 harusnya Ayo dicetak 20 miring ✓ 2 harusnya kacamatanya

95  
35  
45  
35  
-----  
80

			3 plwörung ✓	<del>3 plwörung</del>
			4 <del>gasa</del> simanis ✓	4
			5	5
2.	Kesalahan Tanda Baca (35)		1 kesihan kucing itu karena hampir menjadi korban (20)	1 kesihan kucing itu, karena hampir menjadi korban (15)
			2 "Siapa yang tahu dimana kacamata baca ayah" tanya ayah ✓	2 "Siapa yang tahu dimana kacamata baca ayah?" tanya ayah ✓
			3 "Siapa yang bertamu malam begini, sih" ✓	3 "Siapa yang bertamu malam begini, sih!" ✓

			4 "Terakhir, Ayah meletakkan kacamata dimana?" ✓	4 "Terakhir, Ayah meletakkan kacamata di mana?" ✓
			5 "Bantu Ayah mencari kacamata itu, Indra!" ✓	5 "Bantu Ayah mencari kacamata itu, Indra!" ✓
			6 "Langsung Ayah ambil, habis perkara!" ✓	6 "Langsung Ayah ambil, habis perkara?" ✓
			7 "Nah Akhirnya ayah bicara" ✓	7 "Nah, Akhirnya ayah bicara" ✓
			8	8
			9	9

			10	10
3.	Kesalahan Pilihan Kata (45)		<p>1 kebakaran alis (ungkapannya salah) (Ayah bisa kebakaran alis kalau tidak segera dibantu) ✓</p> <p>2 naik daun (ungkapannya salah) (Rupanya, kehilangan kacamata telah membuat ayah naik daun) ✓</p> <p>3 <u>meskipun</u>, sebuah ketukan dipintu ✓</p> <p>4 Ayah makan sate di warung rrbah Wardi, <u>walaupun</u> perut</p> <p>5 Pipi Ayah kelihatan <u>menguning</u> ✓</p>	<p>1 kebakaran jenggot (20) (ayah bisa kebakaran jenggot kalau tidak segera dibantu) ✓</p> <p>2 naik darah (Rupanya, kehilangan kacamata telah membuat ayah naik darah)</p> <p>3 harusnya "akan tetapi, sebuah ketukan dipintu)</p> <p>4 harusnya makan sate di warung mbah wardi, <u>karana</u> perut</p> <p><del>5 Pipi Ayah kelihatan menguning</del></p>

4.	Ketidakefektifan kalimat <del>40</del> 31		<p>1 Ayah sedang mencari sesuatu, kelalahabannya ✓</p> <p>2 Pandangan Ayah juga selalu mengitari seluruh isi ruangan dan <u>dimasukinya</u> setiap sudut rumah</p> <p>3 Teka-teki hilangnya kacamata Ayah <u>terbuka</u> sudah.</p> <p>4 Bahkan <u>semua orang</u>, ibu yang baru pulang arisan, harus ikut mencari, tidak <u>ketinggalan</u> Bik Yah, pembantu rumah tangga.</p> <p>5</p>	<p>1 kelihatannya, Ayah sedang mencari sesuatu. ✓</p> <p>2 Pandangan Ayah juga selalu mengitari seluruh isi ruangan dan <u>memasukinya</u> setiap sudut rumah</p> <p>3 Teka-teki hilangnya kacamata ✓ Ayah <u>terjawab</u> sudah</p> <p>4 Bahkan, ibu yang baru pulang arisan, harus ikut mencari, tidak <u>ketinggalan</u> Bik Yah, pembantu rumah tangga.</p> <p>5</p>
----	--	--	--	--

## Kategori Nilai Sedang

**LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA : Tony Hermawan

NO. PRESENSI : 24

70

I	70
II	70
III	70
	210

$$\frac{210}{3} = 70$$

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Upik dan Kue Stroberi" berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

**ASPEK ISI TEKS CERPEN**  $\frac{35}{100} \times 100 = 35$

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah <span style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px;">20</span>	Merevisi <span style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px;">15</span> = <span style="margin-left: 20px;">35</span>
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan	✓	-	Upik adalah anak yang penurut. Dia selalu mematuhi nasihat orang tuanya. Dia tidak pernah membuat orang tuanya khawatir akan perilakunya sehari-hari. Pada suatu hari, Upik ingin sekali kue stroberi yang berada di sebuah toko yang tidak jauh dari rumahnya. Namun, keinginan Upik tidak dituruti oleh Mamanya.	Upik adalah anak yang tidak penurut. Dia tidak mau mematuhi nasihat orang tuanya. Dia selalu membuat orang tuanya khawatir akan perilakunya sehari-hari. Pada suatu hari, Upik ingin sekali kue stroberi yang berada di sebuah toko yang tidak jauh dari rumahnya. Namun, keinginan Upik tidak dituruti oleh Mamanya.
2.	Alur	✓	-	"Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. ...."	"Iya Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama."

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Tong Hermawan

NO. PRESENSI : 24

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kasus Ban Bocor Dua" berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

## ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN

$\frac{35}{80} \times 160 = 70$

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Mencelaah 20	Merevisi 15 = 35
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi	✓	-	Paragraf orientasi dengan nomor bagian 1 bukan merupakan paragraf orientasi ✓	Paragraf orientasi yang benar adalah paragraf nomor bagian 8 ✓



2.	Komplikasi	✓	-	Paragraf nomor bagian 5 bukan merupakan paragraf komplikasi. L	Paragraf nomor bagian 6 yg menjadi awal paragraf komplikasi. ↙
3.	Resolusi	✓	-	Paragraf nomor bagian 4 bukan merupakan paragraf resolusi. X	Seharusnya, paragraf nomor bagian 8 yg menjadi penyelesaiannya. X

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Tony Hermawan

NO. PRESENSI : 29

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kacamata Ayah" berdasarkan aspek kaidah kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK KAJDAH KEBAHASAAN =  $30 + 35 + 35 + 40 = 140 \times \frac{500}{2000} = 70$

No.	Aspek Kaidah Kebahasaan	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan	✓	-	1. si manis ✓ (20)  2. kacamata-nya ✓	<sup>200 2</sup> <sup>ker majemuk</sup> 1. Si Manis ✓ (20)  2. kacamata Bapak ✗

			3 diwarong ✓	3 di-sarung ✗
			4	4
			5	5
2.	Kesalahan Tanda Baca	35	<p>1 Kasihan kucing itu karena hampir menjadi korban. ✓ 20</p> <p>2 "Siapa yang tahu dimana kacamata baca Ayah?" tanya Ayah. ✓</p> <p>3 Nah akhirnya Ayah bicara. ✓</p>	<p>1 Kasihan kucing itu, karena hampir menjadi korban. ✓ 5</p> <p>2 "Siapa yang tahu dimana kacamata baca Ayah?" tanya Ayah. ✓</p> <p>3 Nah.... akhirnya Ayah bicara. ✗</p>

				4 "Terakhir, Ayah meletakkan kacamata dimana?" tanya Ibu di saat pencarian harta pusaka Ayah. ✓	4 "Terakhir, Ayah meletakkan kacamata dimana?" tanya Ibu di saat pencarian harta pusaka Ayah. ✓
				5 "Nih, kacamata baca Ayah, kata Ibu sambil meletakkan kacamata di meja. ✓	5 "Nih, kacamata baca Ayah, kata Ibu sambil meletakkan kacamata di meja. ✓
				6	6
				7	7
				8	8
				9	9

			10	10
3.	Kesalahan Pilihan Kata 35		<p>1 Ayah bisa kebakaran alis kalau tidak segera dibantu. ✓ 20</p> <p>2 Rupanya, kehilangan kacamata telah membuat Ayah naik daun. ✓</p> <p>3 Meskipun, sebuah ketukan di pintu membuat makan malam tertunda lagi. ✓</p> <p>4 "Maaf lah Ayah, ya. Kan tadi siang, Ayah makan sate diwarung Mbah Wanti, walaupun perut Ayah lapar sekali." 5</p>	<p>1 Ayah bisa kebakaran senggot kalau tidak segera dibantu. ✓ 15</p> <p>2 Rupanya, kehilangan kacamata telah membuat Ayah naik darah. ✓</p> <p>3 Akan tetapi, sebuah ketukan di pintu membuat makan malam tertunda lagi.</p> <p>4 "Maafkan Ayah, ya. Kan tadi siang Ayah makan sate diwarung Mbah Wanti, gara-gara perut Ayah lapar sekali." 5</p>

4.	Ketidakefektifan kalimat 40		<p>1 Ayah sedang mencari sesuatu, <u>kelihatannya</u>. ✓</p> <p>2 Pandangan Ayah juga selalu mengitari seluruh isi ruangan dan <u>dimasukinya</u> setiap sudut rumah.</p> <p>3 Mungkin karena lapar dan <u>sangat</u> ingin tahu <u>sekali</u> siapa tamu pengganggu itu. ✓</p> <p>4 Teka-teki hilangnya kacamata Ayah <u>terbuka</u> sudah. ✓</p> <p>5</p>	<p>20</p> <p>20</p> <p>1 <u>Kelihatannya</u>, Ayah sedang mencari sesuatu. ✓</p> <p>2 Pandangan Ayah juga selalu mengitari seluruh isi ruangan dan <del>dimas</del> memasuki setiap sudut rumah.</p> <p>3 Mungkin karena lapar dan sangat ingin tahu siapa tamu pengganggu itu. ✓</p> <p>4 Teka-teki hilangnya kacamata Ayah <u>terjawab</u> sudah. ✓</p> <p>5</p>
----	--------------------------------	--	---	--

## Kategori Nilai Rendah

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Cici Fitriani

NO. PRESENSI : 5

40

$$\begin{array}{r} J = 40 \\ y = 40 \\ \hline 120 \end{array}$$

$$\frac{120}{3} = 40$$

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Upik dan Kue Stroberi" berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

$\frac{20}{10} \times 40 = 40$

ASPEK ISI TEKS CERPEN

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah 60	Merevisi 60
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan	V		Upik adalah anak yang penurut. Dia selalu mematuhi nasihat orang tuanya. Dia tidak pernah membuat orang tuanya khawatir akan perilakunya sehari-hari.	Upik <sup>adalah</sup> <del>adalah</del> anak yang penurut. Dia tidak pernah mematuhi nasihat orang tuanya. Dia selalu membuat orang tuanya khawatir akan perilakunya sehari-hari.
2.	Alur				

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Gigi Fitriani

NO. PRESENSI : 5

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kasus Ban Bocor Dua" berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN

$$\frac{20}{10} \times 450 = 90$$

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah 15	Merevisi <del>15</del>
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi	✓		Paragraf 1 bukan paragraf orientasi ✓ orientasi - paragraf orientasi harusnya pengenalan tokoh dan tempat <del>paragraf 1 bukan paragraf orientasi</del> <del>paragraf 1 bukan paragraf orientasi</del>	Paragraf 1 bukan paragraf orientasi ✓ paragraf orientasi

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Gici Fitriani

NO. PRESENSI : 5

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kacamata Ayah" berdasarkan aspek kaidah kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK Kaidah Kebahasaan = ~~10~~ + 20 + 20 + 20 + 20 =  $\frac{800}{200} \times 100 = 90$

No.	Aspek Kaidah Kebahasaan	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan 20	√		1. si mata 2. kacamata x	1. <del>si mata</del> Si Mata 2. kaca mata x



				4	4
				5	5
				6	6
				7	7
				8	8
				9	9

4.	Ketidakefektifan kalimat 20	V	<p>1 Ayah sedang mencari sesuatu, <u>lihat</u> <u>ayah</u> (CO)</p> <p>2 Teka-teki hilangnya kata-kata Ayah <u>terbaca</u> sudah</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>1 <u>kelihatannya</u>, Ayah sedang mencari sesuatu.</p> <p>2 Teka-teki hilangnya kata-kata ayah <u>terpaku</u> ayah</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	40
----	--------------------------------	---	---	---	----

## Lampiran 19

**NILAI KETERAMPILAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS CERPEN  
SIKLUS II**

No	Respon-Den	Skor Aspek Keterampilan			Jumlah	Nilai	Kategori	
		Ketidaksesuaian Isi Teks Cerpen	Ketidaksesuaian Struktur Teks Cerpen	Ketidaksesuaian Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen				
1	R-1	80	80	80	80	3.04	B+	L
2	R-2	80	80	60	73	2.92	B	L
3	R-3	80	80	70	76	3.04	B+	L
4	R-4	80	80	70	76	3.04	B+	L
5	R-5	60	60	60	60	2.4	B-	TL
6	R-6	90	90	80	87	3.48	A-	L
7	R-7	90	80	70	80	3.2	B+	L
8	R-8	70	70	60	67	2.68	B	TL
9	R-9	80	80	80	80	3.2	B+	L
10	R-10	80	80	70	76	3.04	B+	L
11	R-11	80	80	70	76	3.04	B+	L
12	R-12	90	90	90	90	3.6	A-	L
13	R-13	90	90	90	90	3.6	A-	L
14	R-14	90	90	80	87	3.48	A-	L
15	R-15	70	70	70	70	2.8	B	L
16	R-16	60	60	60	60	2.4	B-	TL
17	R-17	90	90	80	87	3.48	A-	L
18	R-18	70	70	60	67	2.68	B	TL
19	R-19	90	90	80	87	3.48	A-	L
20	R-20	90	90	80	87	3.48	A-	L
21	R-21	70	70	70	70	2.8	B	L

22	R-22	70	70	70	70	2.8	B	L
23	R-23	90	90	80	87	3.48	A-	L
24	R-24	70	70	70	77	2.8	B	L
25	R-25	90	90	80	87	3.48	A-	L
26	R-26	70	70	60	67	2.68	B	TL
27	R-27	80	80	80	80	3.2	B+	L
28	R-28	90	90	70	83	3.04	B+	L
29	R-29	70	70	70	70	2.8	B	L
30	R-30	90	90	80	87	3.48	A-	L
31	R-31	80	80	70	77	3.08	B+	L
32	R-32	90	90	80	87	3.48	A-	L
33	R-33	70	70	60	67	2.68	B	TL
34	R-34	90	90	80	87	3.48	A-	L
35	R-35	70	80	70	73	2.92	B	L
36	R-36	70	80	70	73	2.92	B	L
37	R-37	80	80	70	77	3.08	B+	L
38	R-38	70	70	70	70	2.8	B	L
39	R-39	60	60	60	60	2.4	B-	TL

**Keterangan:****Lulus :32****Tidak Lulus :7****Rata-rata :82.05**

Lampiran 20

HASIL TES KETERAMPILAN SIKLUS II

Kategori Nilai Tinggi

**LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA : Hellmah Nur Azizah

NO. PRESENSI : 13

**90**

I 90  
II 90  
III 90  
-----  
270

$\frac{270}{3} = \underline{\underline{90}}$

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Sekarang Tommy Suka Tomat" berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

ASPEK ISI TEKS CERPEN =  $\frac{45}{50} \times 100 = \underline{\underline{90}}$

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah (25)	Merevisi (20)
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan	✓	-	Tommy adalah seorang anak gang tidak suka memilih-milih makanan, makanan yang dibuat dari sayuran apapun yang disediakan Mamanya, selalu ia makan dengan lahapnya. ✓	Tommy adalah anak yang suka memilih-milih makanan. Makanan yang dibuat dari sayuran apapun yang disediakan Mamanya, selalu tidak ia makan. ✓
2.	Alur	✓	-	Namun, dihari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi. ✓	Paragraf itu lebih baik dihilangkan, karena memunculkan konflik lagi. ✓

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Halimah Nur Azizah

NO. PRESENSI : 13

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kalung Kakek Danu" berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

## ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN

$$\frac{93}{50} \times 100 = 90$$

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah (25)	Merevisi 20
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi	✓	—	Paragraf no 1 bukan merupakan paragraf orientasi. Contohnya "kami pun mengoleksi barang antik, kek! kami tertarik dengan gelang milik kakek dan ingin membelinya."	Paragraf yang merupakan paragraf orientasi adalah paragraf no 6 "Di kampungku, semua orang kenal Kakek Danu. Beliau adalah orang tertua di kampungku. Umurnya saja 150 tahun!"

2.	Komplikasi		<p>Paragraf nomor 2 bukan bagian komplikasi</p> <p>↳ Kesokan harinya, semua orang berkumpul di rumah kakak Danu. Mereka penasaran apakah kakak Danu jadi menjual kalung itu atau tidak. - - - ✓</p>	<p>Paragraf komplikasi dalam cerpen tersebut adalah paragraf no 7</p> <p>↳ Suatu ketika, datang dua orang dari kota yg mencari kakak Danu. Mereka sempat melihat kakak Danu yang pernah menjadi berita di televisi - - - ✓</p>
3.	Resolusi		<p>Paragraf nomor 5. bukan awal paragraf resolusi</p> <p>↳ Sejak saat itu, banyak orang dikampungku makin rajin memakan sayur dan buah-buahan serta berolahraga. Mereka semua ingin selalu sehat seperti Kakak Danu. ✓</p>	<p>Paragraf yang merupakan paragraf awal resolusi adalah paragraf no 2</p> <p>↳ Kesokan harinya, semua orang berkumpul di rumah kakak Danu jadi menjual kalung itu atau tidak! - -</p>

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Halimah Nur Azizah

NO. PRESENSI : 13

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kebohongan Andi" berdasarkan aspek kaidah kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK Kaidah Kebahasaan =  $45 + 40 + 50 + 45 = 180 \times \frac{100}{200} = 90$

No.	Aspek Kaidah Kebahasaan	Keterangan		Menelaah (25)	Merevisi 20
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan (45) ✓	✓		1 di depan ✓  2 ke jual ✓  3 roti bakar bandung ✓	1 di depan ✓  2 kajual ✓  3 Roti Bakar Bandung ✓

			4 Strawberry ✓	4 Strawberry (miring)
			5 Andipun ✓	5
2.	Kesalahan Tanda Baca (40)		1 "Mau beli, Dik <del>?</del> "tanya Si Penjual ✓ 2 "Ada rasa-rasa keju, coklat, stroberi, dan, nanas. ✓ 3 "mau mencoba migratis ✓	1 "Mau beli, Dik ? "tanya Si Penjual ✓ 2 "ada rasa keju, coklat, stroberi, dan nanas ✓ 3 "mau mencoba? migratis " ✓



**Kategori Nilai Sedang**

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Tony Hermawan

NO. PRESENSI : 24

77

1 = 80	$\frac{230}{3} = 76,67$
4 = 80	
1 = 70	<u>77</u>
230	

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Sekarang Tommy Suka Tomat" berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

3.	Setting	✓	-	Asalnya, Tommy kaget sekali. Suara itu berasal dari balik jendela kamar tidurnya. ✓	Asalnya, Tommy kaget sekali. Suara itu berasal dari balik cermak-semak. ✓
4.	Sudut Pandang	✓	-	Aku cepat-cepat berjalan pulang dan menarik napas lega. Aku memandang ketiga buah tomat yang sisa. ✓	Tommy cepat-cepat berjalan pulang dan menarik napas lega. Tommy memandang ketiga buah tomat yang sisa. ✓
5.	Amanat	-	✓		

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Tony Hermawan

NO. PRESENSI : 24

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kalung Kakek Danu" berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

## ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi	✓	-	Paragraf nomor 1 bukan merupakan orientasi "Kami pun pengoleksi barang antik. Kami tertarik dengan kalung milik Kakek dan ingin membelinya,"	Tony merupakan paragraf orientasi adalah paragraf nomor 6. "Di kampungku, semua orang kenal Kakek Danu. Beliau adalah orang tua di kampungku. Umurnya saja 100 tahun!"

2	Komplikasi	✓	-	Paragraf nomor 2 bukan bagian komplikasi ↴	Paragraf awal untuk komplikasi adalah paragraf nomor 7 "Sesuai ketika, datang dua orang dari kota yang mencari Kakak Dana. Mereka sempat melihat Kakak Dana yg pernah menjadi berita di televisi . . . . ." ↴
3	Resolusi	-	✓	-	-

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Tony Hermawan

NO. PRESENSI : 24

~~100~~  
80  
70

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kebohongan Andi" berdasarkan aspek kaidah kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK KAIDAH KEBAHASAAN = 50 + 30 + 30 + 30 =  $\frac{140}{200} \times 600 = 20$

No.	Aspek Kaidah Kebahasaan	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan 50	✓	-	1 rok bakar bandung ✓  2 di depan ✓  3 ku jual ✓	1 Rok Bakar Bandung ✓  2 di depan ✓  3 kujual ✓

				4 strawberry ✓	4 strawberry → ditulis miring ✓
				5 Andipan ✓	5 Andi pun ✓
2.	Kesalahan Tanda Baca (30)	✓	-	1 "Mau beli, Dik" tanya Si Penjual ✓ 2 Ada rasa keju, coklat strawberry dan nanas ✓ 3 Mau mencoba. Ini gratis, "rayu Si Penjual lagi. ✓	1 "Mau beli, Dik?" tanya Si Penjual. ✓ 2 Ada rasa keju, coklat strawberry, dan nanas. ✓ 3 Mau mencoba? Ini gratis, "rayu Si Penjual lagi. ✓

				4 "Kemarin kamu makan apa. Coba kamu ingat." ✓	4 "Kemarin kamu makan apa? Coba kamu ingat." ✓
				5 "Lho, kok setorannya kurang" ✓	5 "Lho... kok setorannya kurang?" ✓
				6	6
				7	7
				8	8
				9	9

				10	10
3.	Kesalahan Pilihan Kata 30	✓	-	<p>1 Berpangku kaki ✓</p> <p>2 Membanting tangan ✓</p> <p>3 Padahal selama ini kuaya tidak pernah basi, <u>akan tetapi</u> hingga malam hari. ✓</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>1 Berpangku tangan ✓</p> <p>2 Membanting tulang ✓</p> <p>3 Padahal selama ini kuaya tidak pernah basi, walaupun hingga malam hari. ✓</p> <p>4</p> <p>5</p>

### Kategori Nilai Rendah

**LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA : *Cia Fitriani*

NO. PRESENSI : *5*

**60**

*I 60*  
*ii 60*  
*iii 60*  

---

*180*

$\frac{180}{3} = \underline{\underline{60}}$

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Sekarang Tommy Suka Tomat" berdasarkan aspek isi teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

ASPEK ISI TEKS CERPEN =  $30 \times \frac{2}{100} = 60$

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah <i>15</i>	Merevisi <i>15</i>
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan	✓	-	Tommy adalah seorang anak yang tidak suka memilih-milih makanan. Makanan yang dibuat dari sayuran apapun yang disediakan ibunya, selalu ia makan dengan lahapnya ✓	Tommy adalah seorang anak yang suka memilih-milih makanan. Makanan yang dibuat dari sayuran yang disediakan ibunya, tak pernah ia makan dengan lahap. ✓
2.	Alur	✓	-	Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan berkat dari mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau cerita kenapa ia berubah lagi. ✓	ditambahkan saja ✓



3.	Setting	-	✓	tepat ada kesalahan	
4.	Sudut Pandang	✓	-	Ayu cepat-cepat berjalan pulang dan menarik napas lega. Ayu memandangi ketiga buah tomat yang rici ..... Ayu baru tahu hal itu ✓	Tommy <del>cepat</del> cepat-cepat berjalan pulang dan menarik napas lega. Dia memandangi ketiga buah tomat yang rici ... - dia baru <del>sadar</del> tahu hal itu. ✓
5.	Amanat				

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Cici Fitriani

NO. PRESENSI : 5

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kalung Kakek Danu" berdasarkan aspek struktur teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN =  $\frac{30}{50} \times 100 = 60$

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah 15	Merevisi 15
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi	✓	-	<p>Paragraf 1 bukan paragraf orientasi</p> <p>" Kami pun mengoleksi barang antik, ket. kami tertarik dengan kalung milit kakek dan ingin membelinya. " ✓</p>	<p>Paragraf orientasi adalah paragraf 6</p> <p>" Di kampungku, rambu orang kental kakek Danu. Beliau adalah orang tertua di kampungku. Umurnya saja 50 tahun! " ✓</p>

2.	Komplikasi				
3.	Resolusi				

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Cici Fitriani

NO. PRESENSI : 5

Lakukan telaah (menemukan kesalahan) dan revisi (melakukan perbaikan) terhadap cerita pendek "Kebohongan Andi" berdasarkan aspek kaidah kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan tabel berikut!

$$\text{ASPEK KAJDAH KEBAHASAAN} = 30 + 35 + 35 + 20 = \frac{120}{200} \times 100 = 60$$

No.	Aspek Kaidah Kebahasaan	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Kesalahan Ejaan (30)			1 roti bakar Bandung ✓ 20 2 di depan ✓ 3 strawberry ✓	1 roti bakar Bandung ✓ 10 2 di depan ✓ 3 strawberry ✓

			4	4
			5	5
2.	Kesalahan Tunda Baca	35	<p>1 "Mau beli, Dik." tanya di penjual ✓ 20</p> <p>2 Ada rasa-rasa keju, coklat strawberry, dan nanas, "bujuk si penjual" ✓</p> <p>3 Andi sangat ingin sekali makan roti bakar ✓</p>	<p>1 "Mau beli, Dik?" tanya si penjual. ✓ 15</p> <p>2 Ada rasa keju, coklat, strawberry, dan nanas, "bujuk si penjual" ✓</p> <p>3 Andi ingin sekali makan roti bakar ✓</p>

			4 "Mau beli, dik!" ✓	4 "mau beli, dik?" ✓
			5 Mau mencoba, ini gratis, ✓	5 Mau mencoba? ini gratis. ✓
			6 "Lho... kok setorannya krang!" ✓	6 "Lho... kok setorannya krang?" ✓
			7	7
			8	8
			9	9

			10	10
3.	Kesalahan Pilihan Kata (35)		1 berpangku kaki ✓ 20 2 karena ✓ 3 akan ketari ✓ 4 buah <del>hati</del> tangannya ✓ 5	1 berpangku tangan ✓ 15 2 <del>hati</del> : sehiraga ✓ 3 padahal ✓ 4 buah hatinya ✓ 5

## Lampiran 21

**KUNCI JAWABAN TES KETERAMPILAN SIKLUS I**  
**LEMBAR KERJA SISWA**

**ASPEK ISI TEKS CERPEN**

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tdk		
1.	Tokoh/penokohan	√		Upik adalah anak yang <b>penurut</b> . Dia <b>selalu mematuhi</b> nasihat orang tuanya. Dia <b>tidak pernah membuat orang tuanya khawatir</b> akan perilakunya sehari-hari. Pada suatu hari, Upik ingin sekali kue stroberi yang berada di sebuah toko yang tidak jauh dari rumahnya. Namun, keinginan Upik tidak dituruti oleh Mamanya.	Upik adalah anak yang <b>tidak penurut</b> . Dia <b>selalu melawan</b> nasihat orang tuanya. Dia <b>selalu membuat orang tuanya khawatir</b> akan perilakunya sehari-hari. Pada suatu hari, Upik ingin sekali kue stroberi yang berada di sebuah toko yang tidak jauh dari rumahnya. Namun, keinginan Upik tidak dituruti oleh Mamanya.
2.	Alur	√		“Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, <b>akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. Semua teman-temanku sudah pernah membeli jus stroberi disitu. Sementara aku belum pernah,</b> ” regekk Upik. Mama pun hanya bisa	“Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama,” ucap Upik meminta maaf.

				menghela nafas panjang atas permintaan Upik itu.	
3.	Setting	√		<p><b>Di ruang tamu,</b> Upik masih saja cemberut. Padahal ada nasi goreng kesukaannya dan ia makan bersama Mama serta Papa.</p>	<p><b>Di ruang makan,</b> Upik masih saja cemberut. Padahal ada nasi goreng kesukaannya dan ia makan bersama Mama serta Papa.</p>
4.	Sudut Pandang	√		<p>Papa yang melihat Upik terus cemberut langsung berbicara, “Kenapa dari kemarin kamu cemberut terus, Upik?”</p> <p><b>Aku</b> pun menjawab, “Karena aku tidak dibelikan kue stroberi.”</p> <p>“Sudahlah, Upik. Kamu pasti tidak suka kue itu, karena rasanya masam campur manis,” ucap Papa lagi.</p> <p>“Tapi aku mau kue itu!” ucap<b>ku</b> lagi, lalu meninggalkan meja makannya dan pergi ke kamar. Nasi gorengnya masih tersisa banyak.</p>	<p><b>Upik</b> pun menjawab, “Karena aku tidak dibelikan kue stroberi.”</p> <p>“Sudahlah, Upik. Kamu pasti tidak suka kue itu, karena rasanya masam campur manis,” ucap Papa lagi.</p> <p>“Tapi aku mau kue itu!” ucap<b>Upik</b> lagi, lalu meninggalkan meja makannya dan pergi ke kamar. Nasi gorengnya masih tersisa banyak.</p>
5.	Amanat	√		<p>“Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama, <b>akan tetapi sekarang aku ingin dibelikan jus stroberi yang dijual di toko kue itu juga Ma. Semua teman-temanku sudah pernah membeli jus stroberi disitu. Sementara aku belum pernah,</b>” regek Upik. Mama pun hanya bisa</p>	<p>“Iya, Ma. Maaf. Lain kali pasti aku akan mendengarkan nasihat Mama,” ucap Upik meminta maaf.</p>

				menghela nafas panjang atas permintaan Upik itu.	
--	--	--	--	--	--

### ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Orientasi	√		Paragraf dengan nomer 1-8 bukan merupakan paragraf orientasi.	Paragraf yang seharusnya menjadi paragraf orientasi adalah paragraf 7 dan 8
2.	Komplikasi	√		Paragraf dengan nomer 7 dan 8 bukan merupakan paragraf komplikasi.	Paragraf yang seharusnya menjadi paragraf komplikasi adalah paragraf 9
3.	Resolusi	√		Paragraf dengan nomer 9 bukan merupakan paragraf resolusi.	Paragraf yang seharusnya menjadi paragraf komplikasi adalah paragraf 1-6

### ASPEK KAIDAH KEBAHASAAN

No.	Aspek Kaidah Kebahasaan	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tdk		
1.	Kesalahan	√		1. Hampir saja kakinya menginjak <b>si manis</b> . Untung, <b>si manis</b> gesit menghindar.	1. Hampir saja kakinya menginjak <b>Si Manis</b> . Untung, <b>Si Manis</b> gesit

	Ejaan		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Hampir jam 9 malam, pencarian itu <b>di hentikan</b> karena Ayah kelelahan.</li> <li>3. “Selamat malam, Bu. Maaf, saya mau menghantarkan <b>kacamata-nya</b> Bapak yang tertinggal di warung sate saya,” terdengar suara seorang pria tua.</li> <li>4. Tidak lama, <b>Ibupun</b> muncul di hadapan kami membawa kacamata itu.</li> <li>5. “Maafkan Ayah, ya. Kan tadi siang, Ayah makan sate <b>diwarung</b> Mbah Wardi, walaupun perut Ayah lapar sekali,” kata Ayah mengaku.</li> </ol>	<p>menghindar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Hampir jam 9 malam, pencarian itu <b>dihentikan</b> karena Ayah kelelahan.</li> <li>3. “Selamat malam, Bu. Maaf, saya mau menghantarkan <b>kacamatanya</b> Bapak yang tertinggal di warung sate saya,” terdengar suara seorang pria tua.</li> <li>4. Tidak lama, <b>Ibu pun</b> muncul di hadapan kami membawa kacamata itu.</li> <li>5. “Maafkan Ayah, ya. Kan tadi siang, Ayah makan sate <b>di warung</b> Mbah Wardi, walaupun perut Ayah lapar sekali,” kata Ayah mengaku.</li> </ol>
2.	Kesalahan Tanda Baca		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasihan kucing <u>itu(.) karena</u> hampir menjadi korban.</li> <li>2. “Siapa yang tahu dimana kacamata baca <u>Ayah” tanya Ayah.</u></li> <li>3. <b>Nah</b> akhirnya Ayah bicara, Andi membatin. Rupanya Ayah sedang mencari barang paling berharga di dunia, yaitu kacamata baca.</li> <li>4. “Bantu Ayah mencari kacamata itu, <u>Indra.” pinta</u> Ayah.</li> <li>5. “Terakhir, Ayah meletakkan kacamata <u>dimana.” tanya</u> Ibu di saat pencarian harta pusaka Ayah</li> <li>6. “Kalau Ayah tahu dan <u>ingat Ayah</u> tidak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasihan kucing <u>itu( ) karena</u> hampir menjadi korban.</li> <li>2. “Siapa yang tahu dimana kacamata baca <u>Ayah?” tanya Ayah.</u></li> <li>3. <b>Nah</b> akhirnya Ayah bicara. Rupanya Ayah sedang mencari barang paling berharga di dunia, yaitu kacamata baca.</li> <li>4. “Bantu Ayah mencari kacamata itu, <u>Indra!” pinta</u> Ayah.</li> <li>5. “Terakhir, Ayah meletakkan kacamata <u>dimana(?)</u> tanya Ibu di saat pencarian harta pusaka Ayah</li> <li>6. “Kalau Ayah tahu dan <u>ingat(.) Ayah</u> tidak usah meminta bantuan kalian untuk</li> </ol>

			<p>usah meminta bantuan kalian untuk mencarinya.</p> <p>7. Langsung Ayah ambil, habis <b>perkara.</b>” jelas Ayah yang tidak suka ditanya-tanya petang itu.</p> <p>8. “Siapa yang bertamu malam-malam begini, <b>sih</b>” gerutu Indra.</p> <p>9. <b>Nih</b>, kacamata baca Ayah,kata Ibu sambil meletakkan kacamata itu di meja.</p> <p>10. Maafkan Ayah, ya. <b>Kan</b> tadi siang, Ayah makan sate <b>diwarung</b> Mbah Wardi, walaupun perut Ayah lapar sekali,” kata Ayah mengaku.</p>	<p>mencarinya.</p> <p>7. Langsung Ayah ambil, habis <b>perkara(!)</b>” jelas Ayah yang tidak suka ditanya-tanya petang itu.</p> <p>8. “Siapa yang bertamu malam-malam begini, <b>sih(!)</b>” gerutu Indra.</p> <p>9. <b>(“)Nih</b>, kacamata baca Ayah,(“)kata Ibu sambil meletakkan kacamata itu di meja.</p> <p>10. Maafkan Ayah, ya. <b>(‘)Kan</b> tadi siang, Ayah makan sate <b>di warung</b> Mbah Wardi, walaupun perut Ayah lapar sekali,” kata Ayah mengaku.</p>
3.	Kesalahan Pilihan Kata		<p>1. Ayah bisa <b>kebakaran alis</b> kalau tidak segera dibantu.</p> <p>2. Rupanya, kehilangan kacamata telah membuat Ayah <b>naik daun</b>.</p> <p>3. Meskipun, sebuah ketukan di pintu membuat makan malam tertunda lagi</p> <p>4. <b>Pipi Ayah kelihatan menguning</b>.</p> <p>5. “Maafkan Ayah, ya. ‘Kan tadi siang, Ayah makan sate diwarung Mbah Wardi, <b>walaupun</b> perut Ayah lapar sekali,” kata Ayah mengaku.</p>	<p>1. Ayah bisa <b>kebakaran jenggot</b> kalau tidak segera dibantu.</p> <p>2. Rupanya, kehilangan kacamata telah membuat Ayah <b>naik daun</b>.</p> <p>3. <b>Akan tetapi</b>, sebuah ketukan di pintu membuat makan malam tertunda lagi</p> <p>4. <b>Pipi Ayah kelihatan memerah</b>.</p> <p>5. “Maafkan Ayah, ya. (‘)Kan tadi siang, Ayah makan sate diwarung Mbah Wardi, karena perut Ayah lapar sekali,” kata Ayah mengaku.</p>
4.	Ketidakefektifankalimat		<p>1. Ayah sedang mencari sesuatu, <b>kelihatannya</b>.</p> <p>2. Pandangan Ayah juga selalu <b>mengitari</b> seluruh isi ruangan dan <b>dimasukinya</b> setiap</p>	<p>1. <b>Kelihatannya</b>,Ayah sedang mencari sesuatu.</p> <p>2. Pandangan Ayah juga selalu <b>mengitari</b> seluruh isi ruangan dan <b>memasuki</b> setiap</p>

				<p>sudut rumah.</p> <p>3. <b>Bahkan semua orang</b>, ibu yang baru pulang arisan, harus ikut mencari, tidak ketinggalan Bik Yah, pembantu rumah tangga.</p> <p>4. Mungkin karena lapar dan <b>sangat</b> ingin tahu <b>sekali</b> siapa tamu pengganggu itu.</p> <p>5. Teka-teki hilangnya kacamata Ayah <b>terbuka</b> sudah.</p>	<p>sudut rumah.</p> <p>3. <b>Ibu</b> yang baru pulang arisan, harus ikut mencari, tidak ketinggalan Bik Yah, pembantu rumah tangga.</p> <p>4. Mungkin karena lapar dan ingin tahu <b>sekali</b> siapa tamu pengganggu itu.</p> <p>5. Teka-teki hilangnya kacamata Ayah <b>terpecahkan</b> sudah.</p>
--	--	--	--	--	--

## Lampiran 22

### KUNCI JAWABAN TES KETERAMPILAN SIKLUS II

#### ASPEK ISI TEKS CERPEN

No	Aspek Isi Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	Tokoh/penokohan	√		Tommy adalah seorang <b>anak yang tidak suka memilih-milih makanan</b> . Makanan yang dibuat dari sayuran apapun yang disediakan Mamanya, <b>selalu ia</b>	Tommy adalah seorang anak yang suka memilih-milih makanan. Makanan yang dibuat dari sayuran

				makan dengan lahapnya.	apapun yang disediakan Mamanya, selalu tidak ia makan.
2.	Alur	√		<p>"Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p> <p>Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan Tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi.</p>	<p>"Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p>
3.	Setting	√		<p>Awalnya, Tommy kaget sekali. Suara itu berasal dari balik jendela kamar tidurnya. Seseorang pasti terkena tomat yang dilemparnya. Rumpun semak itu tersibak. Seorang kakek tua kecil muncul. Aku pernah sekali berjumpa dengan kakek tua kecil seperti itu. Wajahnya penuh tomat. Aku sangat ketakutan.</p>	<p>Awalnya, Tommy kaget sekali. Suara itu berasal dari balik semak-semak. Seseorang pasti terkena tomat yang dilemparnya. Rumpun semak itu tersibak. Seorang kakek tua kecil muncul. Aku pernah sekali berjumpa dengan kakek tua kecil seperti itu. Wajahnya penuh tomat. Aku sangat ketakutan.</p>
4.	Sudut Pandang	√		<p>Tommy mulai mengunyah tomat pertama. Mula-mula ia mau muntah, akan tetapi ia memaksa memakannya. "Hmm, lama-lama tomat ini terasa enak juga. Segar sekali," gumam Tommy sambil</p>	<p>Tommy cepat-cepat berjalan pulang dan menarik napas lega. Aku memandang ketiga buah tomat yang</p>

				<p>menghabiskan tiga buah tomat dengan cepat.</p> <p>Aku cepat-cepat berjalan pulang dan menarik napas lega. Aku memandang ketiga buah tomat yang sisa. "Hmmm, ternyata tomat itu enak juga, ya," aku baru tahu hal itu. Tak sadar, ia memakannya sebuah.</p>	<p>sisa. "Hmmm, ternyata tomat itu enak juga, ya," aku baru tahu hal itu. Tak sadar, ia memakannya sebuah.</p>
5.	Amanat	√		<p>Amanat tidak jelas, karena terdapat dua konflik.</p> <p>"Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p> <p>Namun, di hari-hari berikutnya, Tommy kembali tidak mau makan Tomat dari Mama. Mama semakin bingung. Sementara Tommy tak mau bercerita kenapa ia berubah lagi.</p>	<p>"Ya ampun, Tommy," seru Mama tiba-tiba. "Sejak kapan kau suka tomat?" Tommy tersenyum malu dan terus melahap tomatnya. Mama sangat heran, mengapa sekarang Tommy suka tomat.</p>

### ASPEK STRUKTUR TEKS CERPEN

No.	Aspek Struktur Teks Cerpen	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tdk		

1.	Orientasi	√		Paragraf nomor 1 bukan paragraf orientasi,	Seharusnya yang merupakan paragraf orientasi adalah nomor 6 dan 7
2.	Komplikasi	√		Paragraf nomor 2-5 bukan paragraf komplikasi,	Seharusnya yang merupakan paragraf komplikasi adalah nomor 2-5
3.	Resolusi	√		Paragraf nomor 6 dan 7 bukan paragraf resolusi	Seharusnya yang merupakan paragraf resolusi adalah paragraf 2-5

### ASPEK KAIDAH KEBAHASAAN

No.	AspekKaidahKeb ahasan	Keterangan		Menelaah	Merevisi
		Ada	Tidak		
1.	KesalahanEjaan	√		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiba-tiba ia mencium aroma <b>roti bakar bandung</b>.</li> <li>2. “Hmmm... baunya enak sekali,” ujar Andi <b>didepan</b> penjual roti bakar.</li> <li>3. <b>Ada rasa-rasa</b> keju, cokelat strowberry, dan nanas,” bujuk Si Penjual.</li> <li>4. Sebenarnya kuenya <b>ku jual</b> habis dan tidak ada yang basi.</li> <li>5. <b>Andipun</b> mengantarkan kue tersebut ke warung Bang Jali dengan hati gembira.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiba-tiba ia mencium aroma <b>Roti Bakar Bandung</b>.</li> <li>2. “Hmmm... baunya enak sekali,” ujar Andi <b>di depan</b> penjual roti bakar.</li> <li>3. <b>Ada rasa</b> keju, cokelat <i>strowberry</i>, dan nanas,” bujuk Si Penjual.</li> <li>4. Sebenarnya kuenya <b>kujual</b> habis dan tidak ada yang basi.</li> <li>5. <b>Andi pun</b> mengantarkan kue tersebut ke warung Bang Jali dengan hati gembira.</li> </ol>

2.	KesalahanTanda Baca		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Mau beli, <u>Dik</u>” tanya Si Penjual.</li> <li>2. <b>Ada rasa keju, cokelatstrowberry, dan, nanas,</b> bujuk si Penjual.</li> <li>3. Mau <u>mencoba. Ini</u> gratis,” rayu Si Penjual lagi.</li> <li>4. “Lho...kok setorannya <u>kurang</u>”</li> <li>5. Ia merasa <u>bersalah</u> karena telah membohongi ibunya. Lebih bersalah lagi, ketika tiba-tiba perutnya merasa sakit.</li> <li>6. Padahal selama ini kuenya tidak pernah <u>basi walaupun</u> sampai malam hari malam hari.</li> <li>7. Andi menjadi semakin merasa <u>bersalah karena</u> hari ini ibunya tidak mendapatkan uang dari berjualan kue.</li> <li>8. “Kemarin kamu makan <u>apa.</u> Coba kamu ingat</li> <li>9. <b>Andi sangat ingin makan roti bakar.</b> Semalam kuhabiskan semua, sehingga perutku sakit karena <u>kekenyangan</u>” kata Andi tertunduk.</li> <li>10. <u>Berbohong</u> itu hanya akan membuatmu tidak merasa tenang. Kamu menjadi menyiksa diri sendiri. Jangan diulang lagi. Sakit perutmu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Mau beli, <u>Dik(?)</u>” tanya Si Penjual.</li> <li>2. <b>Ada rasa keju, cokelatstrowberry, dan nanas,</b> bujuk si Penjual.</li> <li>3. Mau <u>mencoba (?)</u> Ini gratis,” rayu Si Penjual lagi.</li> <li>4. “Lho...kok setorannya <u>kurang(?)</u>”</li> <li>5. Ia merasa <u>bersalah(.)</u> karena telah membohongi ibunya. Lebih bersalah lagi, ketika tiba-tiba perutnya merasa sakit.</li> <li>6. Padahal selama ini kuenya tidak pernah <u>basi(.)walaupun</u> sampai malam hari malam hari.</li> <li>7. Andi menjadi semakin merasa <u>bersalah(.) karena</u> hari ini ibunya tidak mendapatkan uang dari berjualan kue.</li> <li>8. “Kemarin kamu makan <u>apa(?)</u> Coba kamu ingat</li> <li>9. <b>Andi sangat ingin makan roti bakar.</b> Semalam kuhabiskan semua, sehingga perutku sakit karena <u>kekenyangan(.)</u>” kata Andi tertunduk.</li> <li>10. <b>(“)Berbohong</b> itu hanya akan membuatmu tidak merasa tenang. Kamu menjadi menyiksa diri sendiri.</li> </ol>

				juga akan hilang <u>sendiri</u> ,kata ibu.	Jangan diulang lagi. Sakit perutmu juga akan hilang <u>sendiri</u> ,(?)kata ibu.
3.	KesalahanPilihan Kata			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Andi tidak mau <b>berpangku kaki</b> saja.</li> <li>2. Untuk memenuhi kebutuhan, ibunya <b>membanting tangan</b> membuat kue.</li> <li>3. Ada beberapa roti yang mulai basi, <b>karena</b> sisa roti yang basi Andi buang saja,” jawab Andi.</li> <li>4. Padahal selama ini kuenya tidak pernah basi, <b>akan tetapi</b> hingga malam hari.</li> <li>5. Esok harinya, ibunya kembali membuat kue untuk diantarkan <b>buah tangannya</b> ke warung Bang Jali.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Andi tidak mau <b>berpangku tangan</b> saja.</li> <li>2. Untuk memenuhi kebutuhan, ibunya <b>membanting tulang</b> membuat kue.</li> <li>3. Ada beberapa roti yang mulai basi, <b>sehinggasisa</b> roti yang basi Andi buang saja,” jawab Andi.</li> <li>4. Padahal selama ini kuenya tidak pernah basi, <b>walaupun</b> hingga malam hari.</li> <li>5. Esok harinya, ibunya kembali membuat kue untuk diantarkan <b>buah hatinya</b> ke warung Bang Jali.</li> </ol>
4.	Ketidakefektifankalimat			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ada rasa-rasa keju</b>, coklat strowberry, dan nanas,” bujuk Si Penjual.</li> <li>2. Andi <b>menerima</b> sepotongdan <b>dilahapnya</b> dengan cepat.</li> <li>3. Sesampai di rumah, Andi <b>segera langsung</b> menyerahkan uang pada ibunya.</li> <li>4. Andi sangat <b>ingin sekali</b> makan roti bakar.</li> <li>5. <b>Ibu menelan napas</b> dan terdiam sejenak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ada rasa keju</b>, coklat strowberry, dan nanas,” bujuk Si Penjual.</li> <li>2. Andi <b>menerima</b> sepotong dan <b>melahapnya</b> dengan cepat.</li> <li>3. Sesampai di rumah, Andi <b>langsung</b> menyerahkan uang pada ibunya.</li> <li>4. Andi ingin <b>sekali</b> makan roti bakar.</li> <li>5. Ibu <b>menghela napas</b> dan terdiam sejenak.</li> </ol>

## **Lampiran 23**

### **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS I-II**

Pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dengan peserta didik antara lain:

- 1) Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen yang baru saja dilakukan.
- 2) Kemudahan dan kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen.
- 3) Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen yang baru saja dilakukan.
- 4) Saran peserta didik berkaitan dengan pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen yang baru saja dilakukan.

## Lampiran 24

### HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS I

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga peserta didik dengan tiga kategori nilai, jawaban yang diungkapkan berbeda-beda. Pertanyaan pertama mengenai perasaan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh nilai menelaah dan merevisi teks cerpen tinggi, menjawab bahwa ia merasa senang mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik yang mendapat nilai tertinggi.

*“Saya senang mengikuti pembelajaran ini karena saya menjadi lebih mengerti bagaimana cara mudah menelaah dan merevisi teks cerpen agar menjadi cerpen yang baik dan benar.” (R-13)*

Peserta didik yang mendapat nilai sedang juga merasa senang terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik yang mendapat nilai sedang.

*“Saya senang sekali karena bisa menelaah dan merevisi teks cerpen dengan lebih mudah sehingga menjadi teks cerpen yang baik.” (R-24)*

Adapun peserta didik yang mendapat nilai rendah mengungkapkan bahwa ia merasa kesulitan dan kebingungan mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik yang mendapat nilai rendah.

*“Pelajaran tentang cerpen sulit, jadi saya bingung.” (R-5)*

Pertanyaan kedua, yaitu mengenai kemudahan dan kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition*

(CIRC) berbantuan media *potel*. Peserta didik yang memperoleh nilai tinggi mengungkapkan jawaban berikut.

*“Tidak ada kesulitan yang saya alami. Banyak kemudahan yang saya alami misalnya dengan melihat media dari guru dan membaca teks cerpen dengan cara lebih mudah, seperti yang dijelaskan guru.” (R-13)*

Peserta didik yang memperoleh nilai sedang juga mengalami kemudahan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban dua peserta didik tersebut.

*“Saya merasa mudah saat menelaah dan merevisi struktur teks cerpen, kesulitannya saya rasakan saat menelaah dan merevisi isi dan kaidah kebahasaan cerryen.” (R-24)*

Adapun peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, masih merasa kesulitan menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan segala aspek. Berikut jawaban peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

*“Saya masih belum bisa dalam menelaah dan merevisi teks cerpen, agak susah, dan bingung.” (R-5)*

Pertanyaan yang ketiga, yaitu mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Tiga peserta didik dengan tiga kategori nilai yang berbeda memberikan jawaban yang berbeda-beda pula. Berikut jawaban peserta didik yang memperoleh nilai tinggi.

*“Pembelajaran ini menyenangkan karena saya bisa mengerjakan tugas dengan adanya media yang diberikan guru. Saya menjadi tidak bosan dan semangat untuk mengerjakan tugasnya.” (R-13)*

Adapun peserta didik yang memperoleh nilai sedang memberikan pendapat terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut pendapat yang diungkapkan peserta didik yang memperoleh nilai sedang.

*“Sedikit bingung, tapi tidak apa-apa saya tetap senang karena ada media yang bagus yang membuat saya senang belajar.” (R-24)*

Peserta didik yang memperoleh nilai rendah juga memberikan pendapat terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Peserta didik menyebutkan pembelajaran ini bagus tetapi ia masih merasa ada beberapa kesulitan. Pendapat peserta didik tersebut dapat dilihat pada jawaban berikut.

*“Bagus, tapi nilai saya masih jelek. Pertanyaan dan perintah dari guru sangat sulit. Waktunya juga terlalu sedikit.” (R-5)*

Pertanyaan yang keempat mengenai saran terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik yang memperoleh nilai tinggi.

*“Seharusnya saya mendapat kesempatan untuk berlatih lebih sering lagi agar nilai saya bagus dan tugas saya juga bagus.” (R-13)*

Adapun peserta didik yang memperoleh nilai sedang mengungkapkan saran kepada guru. Saran tersebut diungkapkan sebagai berikut

*“Sarannya supaya kesempatan berlatih menelaah dan merevisi cerpen ditambah lagi.” (R-24)*

Peserta didik yang memperoleh nilai rendah mengungkapkan saran terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut saran yang diungkapkan oleh peserta didik yang mendapat nilai rendah.

*“Pelajaran ini harus ditambah waktunya, jadi tidak terburu-buru dalam mengerjakan.” (R-5)*

## Lampiran 25

### HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS II

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga peserta didik dengan tiga kategori nilai, jawaban yang diungkapkan berbeda-beda. Pertanyaan pertama mengenai perasaan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh nilai menelaah dan merevisi teks cerpen dengan kategori nilai tinggi menjawab bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Hal ini terungkap pada jawaban kedua peserta didik tersebut. Berikut jawaban peserta didik yang mendapat nilai tertinggi.

*“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen karena saya menjadi lebih paham tentang cerpen dan cara menelaah dan merevisi teks cerpen yang mudah dan baik.” (R-13)*

Peserta didik yang mendapat nilai sedang juga merasa senang terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik yang mendapat nilai sedang.

*“Saya senang sekali, karena bisa menelaah dan merevisi cerpen dengan lebih baik lagi.” (R-24)*

Adapun peserta didik yang mendapat nilai rendah mengungkapkan bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik yang mendapat nilai rendah.

*“Senang karena pelajaran menelaah dan merevisi cerpen jadi gampang.” (R-5)*

Pertanyaan yang kedua, yaitu mengenai kemudahan dan kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Peserta didik yang memperoleh nilai tinggi mengungkapkan jawaban berikut.

*“Menelaah dan merevisi teks cerpen yang diajarkan sangat mudah, saya lebih mudah menelaah dan merivi teks cerpen.” (R-13)*

Peserta didik yang memperoleh nilai sedang juga mengalami kemudahan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik tersebut.

*“Awalnya saya kesulitan dalam menelaah dan merevisi isi dan kaidah teks cerpen, tapi lama kelamaan menjadi mudah dan menyenangkan.” (R-24)*

Adapun peserta didik yang mendapatkan nilai rendah juga mengungkapkan kemudahan dan kesulitan dalam membuat kerangka dan mengembangkannya menjadi cerpen. Berikut jawaban peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

*“Menelaah dan merevisi teks cerpen terasa lebih gampang daripada sebelum-sebelumnya.” (R-5)*

Pertanyaan yang ketiga, yaitu mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Tiga peserta didik dengan tiga kategori nilai yang berbeda memberikan jawaban yang berbeda-beda pula. Berikut jawaban peserta didik yang memperoleh nilai tinggi.

*“Cara yang guru sangat unik, medianya juga bagus, jadi pelajaran menelaah dan merevisi cerpen sangat mudah buat saya.” (R-13)*

Adapun peserta didik yang memperoleh nilai sedang memberikan pendapat terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut pendapat yang diungkapkan peserta didik yang memperoleh nilai sedang.

*“Pembelajaran ini menyenangkan, saya menjadi lebih mengerti dan senang menelaah dan merevisi cerpen.” (R-24)*

Peserta didik yang memperoleh nilai rendah juga memberikan pendapat terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Pendapat tersebut dapat dilihat pada jawaban berikut.

*“Saya senang mengikuti pembelajaran ini, penjelasan yang disampaikan jelas sehingga membuat saya lebih mengerti.” (R-5)*

Pertanyaan yang keempat mengenai saran terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut jawaban peserta didik yang memperoleh nilai tinggi.

*“Sarannya, guru harus membuat media lebih banyak agar dapat digunakan pada pembelajaran lain, agar pembelajaran lain juga menjadi mudah.” (R-13)*

Adapun peserta didik yang memperoleh nilai sedang mengungkapkan saran sebagai berikut.

*“Jarang ada pembelajaran yang menggunakan media, gunakan terus agar pembelajaran menjadi menyenangkan.” (R-24)*

Peserta didik yang memperoleh nilai rendah mengungkapkan saran terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potel*. Berikut saran yang diungkapkan oleh peserta didik yang mendapat nilai rendah.

*“Jangan sampai memberikan pelajaran tanpa media, itu akan sangat membosankan.” (R-5)*

## Lampiran 26

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU SIKLUS I-II**

Pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dengan guru antara lain:

- 1) Pendapat guru mengenai kesiapan dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Pendapat guru mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Pendapat guru mengenai perilaku peserta didik.
- 5) Pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran

## Lampiran 27

### HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS I

Wawancara dengan guru merupakan sarana bagi peneliti untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *potelyang* diterapkan di kelas VII-E SMP Negeri 1 Ampelgading. Wawancara dengan guru dilakukan setelah proses pembelajaran di dalam kelas selesai. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti.

Pernyataan pertama adalah pendapat guru mengenai kesiapan dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Mereka baru mengenal model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga sebagian belum siap dan baru mencoba memahami model tersebut. Namun, mereka cukup antusias mengikuti kegiatan menelaah dan merevisi teks dengan model baru tersebut.”

Pertanyaan kedua adalah pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjawab secara deskriptif pertanyaan ini. Berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Mereka cukup aktif. Beberapa peserta didik menelaah dan merevisi teks cerpen dengan penuh semangat, sedangkan beberapa peserta didik masih perlu bantuan dari guru/pamong.”

Pernyataan ketiga adalah pendapat guru mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran. Guru memberikan pendapat mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Peserta didik merasa tertantang dengan teknik baru ini. Mereka berusaha memahaminya dengan (berusaha) mengikuti proses KBM dari berusaha menjawab dan mengerjakan soal-soal/pertanyaan dengan serius.”

Pertanyaan keempat adalah pendapat guru mengenai perilaku peserta didik. Guru menjawab pertanyaan mengenai perilaku peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Beberapa peserta didik sudah bisa serius menelaah dan merevisi teks cerpen berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Namun, beberapa peserta didik masih terlihat bingung dengan hal baru ini sehingga mereka hanya bengong atau bertanya dengan teman di kanan-kirinya.”

Pertanyaan terakhir adalah pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran. Guru berpendapat mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran sebagai berikut.

“Di awal pembelajaran, suasana kelas tenang saat mereka menyimak penjelasan guru mengenai media *potel*. Suasana sangat gaduh saat peserta didik diminta untuk membentuk kelompok, padahal sudah dibantu oleh guru.”

## Lampiran 28

### HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS II

Wawancara dengan guru merupakan sarana bagi peneliti untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* berbantuan media *potel*. yang diterapkan di VII-E SMPNegeri 1 Ampelgading. Wawancara dengan guru dilakukan setelah proses pembelajaran di dalam kelas selesai. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti.

Pernyataan pertama adalah pendapat guru mengenai kesiapan dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Semua peserta didik siap mengikuti pembelajaran ini.”

Pernyataan kedua adalah pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjawab secara deskriptif pertanyaan, berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Peserta didik aktif, serius, dan interaktif.”

Pernyataan ketiga adalah pendapat guru mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran. Guru memberikan pendapat mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Menurut mereka, pembelajaran ini menarik dan menyenangkan sehingga mereka bersemangat membaca dan mengerjakan latihan-latihannya.”

Pernyataan keempat adalah pendapat guru mengenai perilaku peserta didik. Guru menjawab pertanyaan mengenai perilaku peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Peserta didik sudah bisa berkonsentrasi tinggi selama mengikuti pembelajaran ini. Tidak ada lagi peserta didik yang bermain-main.”

Pernyataan terakhir adalah pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran. Guru berpendapat mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran sebagai berikut.

“Kondusif untuk pembelajaran ini.”

**Lampiran 29****PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I-II**

Pedoman dokumentasi foto siklus I dan siklus II

- 1) Aktivitas peserta didik saat menyimak penjelasan dari guru.
- 2) Pengorganisasian peserta didik ke dalam tim-tim belajar yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
- 3) Aktivitas peserta didik saat mengamati dan menggunakan media *potel* yang disajikan (mengamati).
- 4) Aktivitas peserta didik saat mengamati teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- 5) Aktivitas peserta didik saat melakukan tanya jawab dengan guru (menanya).
- 6) Aktivitas peserta didik saat bekerja kelompok (mengumpulkan data/informasi).
- 7) Aktivitas peserta didik saat latihan menelaah dan merevisi teks cerpen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara berkelompok (mengolah informasi).
- 8) Aktivitas peserta didik saat mempresentasikan hasil kerja dengan teman lainnya (mengomunikasikan).
- 9) Aktivitas peserta didik pada saat pemberian penghargaan kepada peserta didik dalam satu kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.
- 10) Aktivitas peserta didik saat evaluasi menelaah dan merevisi teks cerpen.

## Lampiran 30

## SK DOSEN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 329/FBS/2014**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK: Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 25 Februari 2014

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Suseno, S Pd., M.A.  
NIP : 197805142003121002  
Pangkat/Golongan : III/B  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : DINA PURNAMA SARI  
NIM : 2101410115  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENELAAH TEKS CERPEN DENGAN MEDIA POTEK (POHON TELAHAH) DALAM MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOTITION)
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

2101410115

... FM-03-ARD-24-Rev. 02 ...

## Lampiran 31

## SK PENGANTAR PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fhs@unnes.ac.id  
 Laman : http://fhs.unnes.ac.id

Nomor : 2167/UN37.1.2/LT/2014

20 Mei 2014

Lamp: :-

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP N 1 Ampelgading  
 di Kabupaten Pemalang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: Dina Purnama Sari
nim	: 2101410115
jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2013-2014
judul	: <b>PENINGKATAN KETERAMPILAN MENELAAH DAN MEREVISI TEKS CERPEN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPTITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA POTEL (POHON TELAAH)</b>

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Juni 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
 NIP. 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.

## Lampiran 32

## SK TELAH PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 1 AMPELGADING

SURAT KETERANGAN  
No. 070/391/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Ampelgading menerangkan bahwa :

Nama : **DINA PURNAMA SARI**  
NIM : 2101410115  
Semester/ Jenjang : 9 / S.1  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Semarang  
Alamat : Desa Losari, Kec. Ampelgading, Kab. Pemalang

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 November - 18 Desember 2014 di SMP Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang dalam rangka menyusun skripsi dengan judul " Peningkatan Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC) Berbantuan Media Potel (Pohon Telaah)".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ampelgading, 19 Desember 2014

Kepala Sekolah,

H. Purwati, S.Pd., S.AP

NIP. 660425 198902 1 002

## Lampiran 33

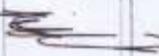
## FORMULIR BIMBINGAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 1 + Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024) 8508081 Fax: (024) 8508082, Puncak I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - Email: unnes@unnes.ac.id		
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-34	No. Revisi 02	MH 1 dari 1	Tanggal Terbit 11 September 2013

Nama	Dina Purnama Sari		
NIM	2101410115		
Jurusan/Program Studi	BSI / PBI		
Judul Skripsi	Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menelaah		
Dosen Pembimbing	teks cerpen dengan media "papel" dalam model CIE		
Dosen Pembimbing	Siseno, S.Pd., M.A.		

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	21/3/14	Proposal	Ace lajut bab I	
2	14/4/14	Bab I	Perbaiki latar belly, wikipa, pabator, tar fili.	
3	28/4/14	Bab I	perbaiki latar belly, wikipa, pabator mady	
4	28/5/14	Bab I	Ace	
5	1/7/14	Bab II	perbaiki lagi kemas cabal	
6	7/7/14	Bab II	Kemay kembali seperti yang ditulis	

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor Gedung 11.1 Kampus Sekeloa Gunungpati Semarang 50229 Rektor (024)8500081 Fax (024)8500032, Puren 1 (024) 800801 Vikasita www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama NIM Jurusan/Program Studi Judul Skripsi/Tugas Akhir Pembimbing I (P1) Pembimbing II (P2)		Dina Purnama Sari 2101410115 BSI / PBST Peningkatan Keterampilan Menelaah Teks Cerpen dengan Model CIRC Berbantuan Media "Potel" Suseno, S.Pd., M.A.		
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
7.	15/9/14	Bab II	Ace layus Bab II	
8.	22/9/14	Bab III	Persepsi	
9.	3/8/14	Bab III Instrumen	Sesuai dengan kondisi sidang (Cari info persid. KD)	
10.	15/9/14	Bab I-II	Ace. layus bab III citra dsb	
11.	23/9/14	Bab III instrumen	publik.	
12.	30/9/14	instrumen	Ace. instrumen dsb	

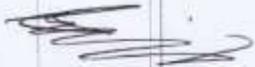
	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H 2 4 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50225 Rektor: (024)8538081 Fax: (024)8538082 Ponsel: (024) 8538001 website: www.unnes.ac.id E-mail: unnes@unnes.ac.id	 Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan	
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-AMD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama	Dina Purnama Sari			
NIM	2101410115			
Jurusan/Program Studi	BSI / PPSI			
Judul Skripsi/Tugas Akhir	Peningkatan Keterampilan Menelaah <sup>dan</sup> Teks Cerpen dengan			
Pembimbing I (P1)	Media "Potet" dalam Model CIRC			
Pembimbing II (P2)	Suseno, S.Pd., M.A.			

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
13	8/9/14	Wawancara	Legenda	
14	4/11/14	Hasil sblb I	- perbaikan refleksi Percaya - baru sblb II	
15	11/11/14	RPP I	Intuisi Siswa & Refleksi	
16	4/12/14	Hasil Bsd II	- perbaikan semi catatan - lesbyi hasil kempulan sblb I	
17	23/12/14	Bsd II	Perbaikan semi saran (Revisi Refleksi)	

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H.2.4 Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024) 8506081 Fax: (024) 8506082, Puren 1: (024) 8508001 Website: <a href="http://www.unnes.ac.id">www.unnes.ac.id</a> - E-mail: <a href="mailto:unnes@unnes.ac.id">unnes@unnes.ac.id</a>		
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		Gedung: 0110204 Gedung ID: 1040207
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2013

Nama : .....  
 NIM : .....  
 Jurusan/Program Studi : .....  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : .....  
 Pembimbing I (P1) : .....  
 Pembimbing II (P2) : .....

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
08	28/11/13	Bab V	Acc.	
		Bab V	perbaikan	
		Kejelasan	perbaikan	
09	26/11/13	Jumlah	Acc. Dilela mendapat keju	

## Lampiran 34

## SK SELESAI BIMBINGAN

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id	  <small>Certificate ID: 101964 Certificate ID: 101964.01</small>	
	<b>FORMULIR</b> <b>LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR</b>		
No. Dokumen FM-06-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan ..... Fakultas ..... Universitas Negeri Semarang	
Yang bertanda tangan di bawah	
1. Nama	Suseno, S-Pd, M-A
NIP	19780514200312102
Pangkat/Golongan	III / B
Jabatan Akademik	Lektor
Sebagai Pembimbing I	
2. Nama	.....
NIP	.....
Pangkat/Golongan	.....
Jabatan Akademik	.....
Sebagai Pembimbing II	
Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:	
Nama	Dina Purnama Sari
NIM	2101910115
Prodi	PBSI
Judul	Peningkatan Keterampilan Menelaah dan Merevisi Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media A
telah selesai dan siap untuk diujikan. Semarang, 26 Januari 2015	
Pembimbing I,	Pembimbing II,
 Suseno, S-Pd, M-A NIP 19780514200312102	NIP .....